

**POLA ASUH *WORKING MOM* DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU  
RELIGIUS DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**

**(Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab  
Lamongan)**

**TESIS**



Oleh:

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

NIM: 220101210019

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2024**



**HALAMAN SAMPUL**

**POLA ASUH *WORKING MOM* DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU  
RELIGIUS DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK  
(Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab  
Lamongan)**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

**NIM: 220101210019**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul

Pola Asuh *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi  
Belajar Anak

(Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab Lamongan)

Oleh:

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani  
NIM. 220101210019

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 11 Juni  
2024 pukul 08.00-09.30 WIB dan dinyatakan LULUS

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Penguji I**

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 197108261998032002

  
.....

**Ketua/Penguji II**

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 197501232003121003

  
.....

**Pembimbing I/Penguji**

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

  
.....

**Pembimbing II/Sekretaris**

Dr. H. Imron Rossidy, M.Ed., M.Th.  
NIP. 196511122000031001

  
.....

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Tesis dengan Judul “Pola Asuh *working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Muslimah di Desa Waruwetan, Kab Lamongan)”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

Pembimbing II,



Dr. H. Imron Rossidy, M.Ed., M.Th.  
NIP. 196511122000031001

**Mengetahui:**

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani  
NIM : 220101210019  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul : Pola Asuh *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab Lamongan)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan merupakan karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2024



Rizky Ksatria Surya Cakti  
Ramadhani  
NIM: 220101210019

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Swt, sebagai seorang manusia mari kita panjatkan rasa puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan kepada kita seluruh nikmat iman, nikmat Islam, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini yang *Insyallah* berjalan dengan lancar sampai tahap akhir ini. Tak lupa kita senantiasa untuk bershalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw seorang inspirator kita yang menjadi panutan kita dalam setiap perbuatan, sehingga penulis mendapatkan banyak inspirasi dari perjuangan beliau untuk menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dalam waktu yang tepat. Penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam perjalanan tesis ini dengan senantiasa memberikan arahan, saran, dorongan, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Sebagai ucapan rasa syukur tersebut, maka tesis ini saya persembahkan terhadap pihak-pihak tersebut yakni kepada:

1. Kedua orang tuaku Alm Abi Busono, S.H, MM dan Bunda Wakhidatul Qomariyah, S.E, MM yang telah menjadi orang tua terbaik dalam kehidupanku yang selalu tidak mengenal kata lelah untuk selalu memberikanku berbagai bentuk dukungan, yang selalu memberikanku doa dalam tiap ibadahnya, yang memberikanku motivasi dalam banyak hal, yang memberikan dukungan dari segi materil maupun non materil, dan tidak pernah lelah untuk senantiasa memberikanku bimbingan diri untuk menemui berbagai hal dalam setiap kehidupan.

2. Seluruh saudara-saudaraku dari mas Rizky Imtihan Ramadhani, mas Zubad Suryo Utomo, mbak Rizky Sabila Firdausita, mbak Desi Tuti, dan adekku satu-satunya Rizky Cevira Salsabila Kaaffah, tak lupa juga terhadap seluruh keponakanku dari yang paling besar Queensha, Fathi Rizky, Ghea Intifadah, dan kembaranku Hamas yang menjadi kunci semangatku dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidikku, mengarahkanku selama menempuh pendidikan ini. Tak lupa kepada Dosen pembimbingku Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. H. Imron Rossidy, M.Ed., M.Th. yang selalu memberikan bantuan, dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini, serta senantiasa memberikan motivasi diri dan tak lupa memberikan berbagai saran serta perbaikan sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
4. Seluruh teman-temanku baik teman kelas M.PAI-B, teman kontrakan, teman mabar, dan teman nonton yang selalu menemani diriku selama awal masuk perkuliahan sampai detik ini dan senantiasa *mensupport* diri serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Orang terdekat yang baik untuk menemani diri ini dalam menghadapi kesulitan maupun kemudahan, serta yang senantiasa memberikan motivasi, menjadi teman diskusi dan tempat untuk mengumpulkan semangat serta menjadi pendorong dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap informan yang ikhlas untuk membantu diriku, sehingga penelitian tesis ini dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala.

7. Seluruh anak-anak yang pernah kuajar dari berbagai tempat yang pernah menjadi tempat singgah diri ini yang senantiasa memberiku berbagai ucapan kata doa, sehingga tesis ini dapat berjalan dan selesai dengan baik.

*Akhirul kalam*, semoga dengan adanya tesis ini dapat memberikan manfaat, dan keberkahan bagi semua orang terkhusus bagi para pembaca sekalian.

*Aamiin Ya Rabbal Aalamiin....*

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (سورة الإسراء الآية ٧)

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”*

(Q.S Al-Isra’ ayat 7).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 225.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'Alamin* dengan senantiasa menyebut nama Allah Swt, Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya panjatkan rasa puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan berbagai nikmat yang ada, mulai dari nikmat Iman dan nikmat Islam dan senantiasa memberikan rahmat inayah, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul “Pola Asuh *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab Lamongan)”. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw, seorang Rasul yang menjadi inspirasi bagi umatnya, penutup para Nabi yang menjadi sosok suri tauladan dengan senantiasa memberikan cahaya Islam bagi para pengikutnya pada kehidupan dunia ini.

Selanjutnya penulis senantiasa bersyukur dengan mengucapkan banyak kata terima kasih terhadap berbagai pihak yang telah berkontribusi untuk memberikan bantuan dan motivasi langsung maupun tidak langsung. Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa selesainya proses ini tidak akan bisa selesai dengan tepat waktu tanpa adanya berbagai bantuan serta bimbingan dari berbagai banyak pihak tersebut. Dengan selesainya pembuatan tesis ini penulis mengucapkan kata terima kasih terhadap pihak-pihak tersebut antara lain yakni:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA beliau selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd beliau selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag beliau selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, dan Dr. H. Imron Rossidy, M.Ed., M.Th. beliau-beliau selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, memberikan saran, dan membimbing sampai akhir sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selama 2 tahun ini telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, bimbingan, pendidikan, sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh informan *working Mom* dan anak-anak di Desa Waruwetan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan, bantuan, sehingga penelitian yang dilaksanakan ini dapat berjalan dengan baik.
7. Kedua orang tua Alm Abi Busono, S.H, MM dan Bunda Wakhidatul Qomariyah, S.E, MM, serta saudara-saudaraku mas Rizky Imtihan Ramadhani, mas Zubad Suryo Utomo, mbak Rizky Sabila Firdausita, mbak Desi Tuti, dan adekku satu-satunya Rizky Cevira Salsabila Kaaffah, tak lupa juga terhadap seluruh keponakanku dari yang paling besar Queensha, Fathi Rizky, Ghea Intifadah, dan kembaranku Hamas yang menjadi semangatku dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman-temanku yang telah memberikanku berbagai bentuk

motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang pastinya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dengan terbatasnya kemampuan serta pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari hal tersebut penulis berharap dengan adanya berbagai bentuk kritik dan saran dari para pembaca sekalian yang sangat berarti bagi penulis. Dengan terbentuknya tesis ini penulis berharap dapat memberikan banyak manfaat terhadap berbagai pihak terkhusus bagi para pembaca sekalian, Aamiin.

Malang, 29 Mei 2024

Rizky Ksatria Surya Cakti R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi digunakan sebagai pengalih-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut, yakni:<sup>2</sup>

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

---

<sup>2</sup>Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2022, hal 192.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>ملخص</b> .....	xxi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu atau Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	25

<b>BAB II</b> .....	28
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	28
A. Kajian Teori .....	28
B. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III</b> .....	45
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Latar Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	47
E. Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	53
G. Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian.....	58
<b>BAB IV</b> .....	60
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	60
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	60
1. Profil Desa Waruwetan .....	60
2. Kondisi Demografis dan Sosial Desa Waruwetan.....	61
3. Struktur Organisasi Desa Waruwetan .....	66
B. Hasil Penelitian .....	70
1. Pola Asuh <i>Working Mom</i> dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak.....	70
2. Strategi <i>Working Mom</i> dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak.....	81

3. Dampak Pola Asuh <i>Working Mom</i> terhadap Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak.....	91
<b>BAB V</b> .....	102
<b>PEMBAHASAN</b> .....	102
1. Pola Asuh <i>Working Mom</i> dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak .....	102
2. Strategi <i>Working Mom</i> dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak.....	109
3. Dampak Pola Asuh <i>Working Mom</i> terhadap Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak.....	113
4. Temuan Hasil Penelitian .....	120
<b>KERANGKA HASIL PENELITIAN</b> .....	129
<b>BAB VI</b> .....	130
<b>PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Implikasi.....	131
C. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	134
<b>LAMPIRAN</b> .....	141

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	22
Tabel 3. 1 Informan wawancara.....	52
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data.....	54
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Desa Waruwetan.....	61
Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Waruwetan.....	62
Gambar 4. 3 Jumlah Kepala Keluarga Desa Waruwetan.....	62
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	63
Gambar 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	64
Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ormas.....	65
Gambar 4. 7 Keluarga Ibu Sumu Zanarofah .....	71
Gambar 4. 8 Keluarga Ibu Novita Sari.....	72
Gambar 4. 9 Keluarga Ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah .....	73
Gambar 4. 10 Keluarga Ibu Sulistiyannah .....	74
Gambar 4. 11 Keluarga Ibu Siti Lestari .....	75
Gambar 4. 12 Keluarga Ibu Juvita Sari.....	76
Gambar 4. 13 Keluarga Ibu Ferni Diana.....	78
Gambar 4. 14 Keluarga Ibu Silo Meita .....	79
Gambar 4. 15 Keluarga Ibu Evi Nurgiati .....	80
Gambar 5. 1 Skema Pola Asuh .....	108
Gambar 5. 2 Skema Strategi <i>Working Mom</i> .....	113
Gambar 5. 3 Skema Dampak Pola Asuh.....	120
Gambar 5. 4 Kerangka hasil penelitian .....	129

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Indikator .....	141
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	142
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	147
Lampiran 4 Dokumentasi .....	171
Lampiran 5 Biodata Penulis .....	174

## ABSTRAK

Ramadhani, Rizky Ksatria Surya Cakti. 2024. *Pola Asuh working Mom dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab Lamongan)*. Tesis. Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (2) Dr. H. Imron Rossidy, M.Ed., M.Th.

---

**Kata Kunci:** Pola Asuh, *Working Mom*, Perilaku Religius, Motivasi Belajar

Pola asuh ibu mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku anak sejak kecil sampai dewasa. Tanpa adanya pola asuh ibu, maka anak akan kehilangan arah dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajarnya. Pada saat ini banyak terdapat kasus ibu di Desa Waruwetan, Kab Lamongan yang ikut membantu suaminya dalam permasalahan ekonomi yang mengharuskan ibu ikut bekerja dengan berbagai pekerjaan yang ada. Banyak dari ibu yang bekerja menjadi buruh pabrik, pedagang, pekerja swasta di sekitar Lamongan bahkan sampai Surabaya. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yang menjadikan waktu kebersamaan ibu dengan anak menjadi kurang dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak.

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengidentifikasi pola asuh *working Mom*, strategi yang digunakan, dan mengidentifikasi dampak pola asuh *working Mom* terhadap pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknis pengumpulan, penyajian, reduksi atau kondensasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yakni: 1) Pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan bervariasi antara satu ibu dengan ibu yang lain antara lain yakni pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh memanjakan, serta tidak ada yang menggunakan pola asuh lalai. 2) Strategi *working Mom* yakni dengan memberikan pembiasaan yang berbau agama, mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, menanamkan nilai-nilai yang baik, memberikan stimulus agar anak memiliki motivasi yang baik, memberikan fasilitas yang baik, dan membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu khusus bersama anak. 3) Dampak pola asuh *working Mom* memiliki perbedaan, pada dampak pola asuh otoritatif anak memiliki perilaku yang baik, mandiri dalam belajar, memiliki dewasa, senantiasa *happy*, dan dapat berinteraksi dengan baik. Pola asuh otoriter anak kadang mandiri dan kadangkala masih terdapat malasnya, dewasa, berperilaku baik, kadangkala menjauh dari sosialisasi, kadang kala anak akan membantah terhadap apa yang diperintahkan ibunya, dan keberatan karena kurangnya waktu bersama ibu. Pola asuh memanjakan anak memiliki perilaku yang sangat dekat dan mentaati terhadap ibunya. anak ingin senantiasa untuk dituruti dengan apa yang diinginkan, dan belum dapat memahami bagaimana keadaan ibunya yang bekerja yakni dengan selalu protes terhadapnya.

## ABSTRACT

Ramadhani, Rizky Ksatria Surya Cakti. 2024. *Working Mom Parenting Patterns in Forming Children's Religious Behavior and Learning Motivation (Case Study of Muslim Working Mom in Waruwetan Village, Lamongan District)*. Thesis. Islamic Education, Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (2) Dr. H. Imron Rossidy, M.Ed., M.Th.

---

**Keywords:** Parenting Patterns, Working Mom, Religious Behavior, Learning Motivation

A mother's parenting style has an important role in shaping children's behavior from childhood to adulthood. Without a mother's parenting style, children will lose direction in forming religious behavior and motivation to learn. Currently, there are many cases of mothers in Waruwetan Village, Lamongan Regency who help their husbands with economic problems which require mothers to work with various available jobs. Many mothers work as factory workers, traders, and private workers around Lamongan and even in Surabaya. This creates problems that result in less time spent together with the mother and child in shaping the child's religious behavior and motivation to learn.

This research aims to identify working Mom parenting styles, the strategies used, and the impact of working Mom parenting on the formation of religious behavior and children's learning motivation. This researcher used a case study-type qualitative research method. To collect data, researchers used observation techniques, interviews, and documentation studies. In data analysis, researchers use the techniques of collection, presentation, reduction or condensation, and conclusion.

The results of this research are: 1) Working Mom parenting patterns in the formation of religious behavior and learning motivation of children in Waruwetan Village vary from one mother to another, including authoritative parenting, authoritarian parenting, and indulgent parenting, and there is no who use neglectful parenting. 2) Working Mom's strategy is to provide religious habits, model good things to do and what to avoid, instill good values, provide stimulus so that children have good motivation, provide good facilities, and divide your time between work and special time with your children. 3) The impact of a working Mom's parenting style is different, from the impact of authoritative parenting, children have good behavior, are independent in learning, have maturity, are always happy, and can interact well. The child's authoritarian parenting style is sometimes independent and sometimes he is still lazy, mature, has good behavior, sometimes stays away from socialization, sometimes the child will argue against what his mother orders him to do, and object because of the lack of time with his mother. The pampering parenting style means that children have very close and obedient behavior towards their mothers. The child always wants to be obeyed with what he wants, and cannot yet understand how his mother works, namely by always protesting against him.

## ملخص

رمضاني، رزقي كساتريا سوريا جاكتي. ٢٠٢٤. الأنماط الرعاية الأم العاملة في تكوين السلوك الديني للأطفال ودوافع التعلم (دراسة حالة لأمهات عاملات مسلمات في قرية واروويتان، مقاطعة لامونجان). رسالة الماجستير. التربية الإسلامية، الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) د. الحاج. أحمد فتاح ياسين، الماجستير. (٢) د. الحاج. إمران روسيدي، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: الأنماط الرعاية، الأمهات العاملات، السلوك الديني، دوافع التعلم

إن الأنماط الرعاية الأم له دور مهم في تكوين سلوك الأطفال منذ الطفولة حتى البلوغ. وبدون الأنماط الرعاية الأم، سيفقد الأطفال الاتجاه في تكوين السلوك الديني والدوافع للتعلم. توجد الآن العديد من حالات الأمهات في قرية واروويتان، مقاطعة لامونجان، اللاتي تساعدن أزواجهن في حل المشكلات الاقتصادية التي تتطلب من الأمهات العمل في مختلف الوظائف المتاحة. تعمل العديد من الأمهات كعاملات في المصانع، وتجار، وعاملات في القطاع الخاص حول مقاطع لامونجان حتى إلى سورابايا. وهذا يخلق مشاكل تؤدي إلى قضاء وقت أقل مع الأم والطفل في تكوين السلوك الديني للطفل ودوافعه للتعلم.

يهدف هذا البحث إلى التعرف على الأنماط الرعاية الأم العاملة، والاستراتيجيات المستخدمة، والتعرف على تأثير الرعاية الأم العاملة في تكوين السلوك الديني ودافعية التعلم لدى الأطفال. استخدم هذا الباحث منهج البحث النوعي من نوع دراسة الحالة. وجمع البيانات، استخدم الباحث تقنيات الملاحظة، والمقابلات، ودراسات التوثيق. في تحليل البيانات، يستخدم الباحث تقنيات الجمع، والعرض، والاختزال أو التكتيف، واستخلاص النتائج. نتائج هذا البحث هي: (١) يختلف الأنماط الرعاية الأم العاملة في تكوين السلوك الديني للأطفال ودوافع التعلم في قرية واروويتان من أم إلى أخرى، فمنه الأنماط الرعاية الموثوق، والأنماط الرعاية المتسلط، والأنماط الرعاية المدللة، ولا يوجد من استخدام الأنماط الرعاية المهملة. (٢) تتمثل استراتيجية الأم العاملة في توفير العادات الدينية، ونمذجة الأشياء الجيدة التي يجب القيام بها وما يجب تجنبه، وغرس القيم الجيدة، وتوفير التحفيز حتى يكون لدى الأطفال دافع جيد، وتوفير مرافق جيدة، وتقسيم وقتك بين العمل والوقت الخاص مع أطفالك. (٣) يختلف تأثير الأنماط الرعاية الأمومة العاملة، في تأثير الأنماط الرعاية الموثوق، يتمتع الأطفال بسلوك جيد، ومستقلون في التعلم، ويتمتعون بالنضج، ويكونون سعداء دائمًا، ويمكنهم التفاعل بشكل جيد. في تأثير الأنماط الرعاية المتسلط يكون الأطفال أحياناً مستقلاً وأحياناً لا يزال كسولاً، ويتمتعون بالنضج، وحسن السلوك، وأحياناً يبتعد عن التنشئة الاجتماعية، وأحياناً يعترض الطفل على ما تأمره به أمه، ويعترض بسبب ضيق الوقت مع أمه. في الأنماط الرعاية المدللة أن الأطفال لديهم سلوك قريب جداً ومطيع تجاه أمهم. يريد الطفل دائماً أن يُطاع بما يريد، ولا يستطيع بعد فهم كيفية عمل والدته، أي الاحتجاج الدائم ضده.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era *society 5.0* saat ini, lembaga pendidikan bukan menjadi faktor utama dalam proses pendidikan anak, akan tetapi dibutuhkan faktor lain yang dapat mendukung proses pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan bukan menjadi satu-satunya unsur dalam pendidikan anak, namun terdapat beberapa unsur yang memiliki pengaruh penting dalam pendidikan anak, yakni rumah dan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat, karena pendidikan pertama yang diperoleh anak yakni melalui lingkungan keluarga.<sup>4</sup> Apabila lingkungan keluarga mampu membina anak dengan baik, maka akan menghasilkan anak yang baik.

Pendidikan perilaku religius bagi anak harus ditanamkan sejak dini, karena SDM yang berkualitas dapat dilihat dari keluarganya. Keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam peningkatan kualitas SDM dalam masyarakat.<sup>5</sup> Ibu merupakan madrasah utama untuk anak, apabila anak dipersiapkan dengan baik maka ibu tersebut telah mempersiapkan generasi yang terbaik.<sup>6</sup> Peran ibu sangat besar dalam pembentukan perilaku anak, ibu harus menjadi contoh baik bagi anaknya, agar seorang anak menirukan hal baik

---

<sup>3</sup>Sutrisno Ahmad dkk., *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim juz 1* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), hal 31.

<sup>4</sup>Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): hal 337.

<sup>5</sup>Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga terhadap perkembangan anak," *Jurnal MUSAWA* 7, no. 2 (2015): hal 272.

<sup>6</sup>Sutrisno Ahmad dkk., *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim juz 1*, hal 35.

yang dimiliki ibunya. Ibu menjadi *role model* bagi anak, karena keteladanan yakni pondasi utama dalam pembentukan perilaku anak.<sup>7</sup>

Pola asuh mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku anak sejak kecil sampai dewasa.<sup>8</sup> Pengasuhan dan pendidikan yang baik sangat dibutuhkan dalam pembentukan perilaku anak.<sup>9</sup> Sehingga tanpa adanya keteladanan seorang ibu, maka anak akan kehilangan arah yang mengakibatkan mereka keluar dari jalan yang baik. Dapat dipahami bahwasannya pola asuh ibu sangatlah besar dalam perkembangan anak. Tanpa adanya pola asuh ibu maka anak akan kehilangan arah untuk mendapatkan petunjuk dalam menggapai jati dirinya yang dapat mengakibatkan mereka kehilangan arah. Seorang manusia memiliki dua potensi dalam hidupnya yakni dapat menjadi baik dengan adanya pendidikan yang baik dan dapat menjadi jahat apabila tidak memiliki pendidikan yang baik bahkan jauh dari norma agama.<sup>10</sup> Dalam berita baru-baru ini telah terjadi seorang siswa SMP di Lamongan yang tega untuk membacok gurunya dengan parang karena hanya hal sepele yakni siswa tersebut ditegur gurunya karena tidak menggunakan sepatu di kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Rianawati Rianawati, "Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Pandangan Islam," *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2014): hal 2, <https://doi.org/10.24260/raheema.v1i1.146>.

<sup>8</sup>Azka Hanifah dan Pribowo Pribowo, "Pola Asuh Anak oleh Ibu Pekerja di Peternakan Surya Farm Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah," *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* 1, no. 2 (2019): hal 138.

<sup>9</sup>Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak," *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): hal 104.

<sup>10</sup>Munirah Munirah, "Peran Ibu dalam membentuk karakter anak perspektif Islam," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): hal 259.

<sup>11</sup>Sikma Ayunur dan Cholivah Cholivah, "Kronologi Siswa SMP di Lamongan bacok Guru pakai Bendo, ternyata alasannya hanya karena hal sepele," *JawaPos.com*, 2023, diakses pada tanggal 21 November 2023, <https://www.jawapos.com/nasional/013291831/kronologi-siswa-smp-di-lamongan-bacok-guru-pakai-bendo-ternyata-alasannya-hanya-karena-hal-sepele>.

Selain kejadian tersebut terdapat sebuah penelitian dengan mengambil sampel 30 orang tua kandung yang memiliki anak kisaran usia 13-17 tahun. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh terhadap moralitas anak hal tersebut terbukti dari hasil uji t hitung sebesar 2,347 dengan signifikan 0,027. Proporsi pengaruh variabel tingkat pendidikan dan pola asuh terhadap variabel moralitas anak sebesar 37,1%. Artinya bahwa tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua mempunyai proporsi pengaruh terhadap pembentukan moralitas anak di Desa Lawanganagung, Kabupaten Lamongan sebesar 37,1%. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap moralitas anak.<sup>12</sup>

Dari kejadian penelitian yang ada, bisa kita ambil suatu pembelajaran bahwa pembentukan perilaku merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan melihat kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya akhlak anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, dan dari kurangnya akhlak seorang siswa karena hanya ditegur guru dengan tega dia membacok gurunya. Pola asuh sangat memberikan pengaruh yang baik maupun buruk anak, sehingga bagi pengasuh (ibu) sangat penting untuk memahaminya.<sup>13</sup>

Pada saat ini banyak wanita yang tidak hanya menjadi seorang ibu rumah tangga yang mendidik anak-anaknya di rumah. Namun banyak mereka yang ikut membantu suaminya dalam permasalahan ekonomi yang

---

<sup>12</sup>Arlis Noviantika Dwimita dan Warsono Warsono, "Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moralitas Anak di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (2023): hal 586.

<sup>13</sup>Surrotul Hasanah dan Idris Idris, "Dampak Pola Asuh terhadap pembentukan perilaku anak TKW," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 3 (2022): hal 118.

mengharuskan ibu ikut bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan bagi seorang ibu, karena mereka tidak hanya menjadi ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus permasalahan di rumah dan menghabiskan waktunya untuk mendidik anaknya secara langsung.<sup>14</sup>

Adanya pergeseran peran tersebut menjadikan waktu kebersamaan ibu dengan anak menjadi kurang. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi pembentukan perilaku anak, karena ibu menjadi sosok utama dalam pembentukan perilaku anaknya. Apabila waktu antara ibu dan anak kurang, hal tersebut menjadikan pembentukan perilaku menjadi terhambat. Terdapat beberapa kasus seperti seorang anak kelas 5 SD di Kabupaten Lamongan yang terpaksa membawa kedua adiknya ke sekolah karena ibunya bekerja diluar.<sup>15</sup> Dari kejadian itu tentu hal tersebut akan membuat anak cukup kesulitan ketika belajar karena harus menjaga kedua adiknya sekaligus di Sekolah. Hal tersebutlah yang akan membuat anak kehilangan motivasi belajarnya di sekolah.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran siswa menjadi suatu sumber energi psikologis dalam diri anak. Karena keberhasilan dari proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, yakni faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan yakni faktor keluarga, yakni orang tua sebagai motivator bagi anak

---

<sup>14</sup>Y Yusutria, "Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama bagi Anak melalui Pendekatan Religius (Studi Kasus Kota Padang Sumatera Barat)," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): hal 18, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6453>.

<sup>15</sup>Luhur Hertanto, "Ibu harus bekerja, seorang siswa SD di Lamongan bawa 2 adiknya ke Sekolah," *MetroTVNews.com*, 2022, diakses pada tanggal 21 November 2023 <https://m.metrotvnews.com/play/b3JCVzmO-ibu-harus-bekerja-seorang-siswa-sd-di-lamongan-bawa-2-adiknya-ke-sekolah>.

dalam belajar. Apabila orang tua tidak memotivasi anaknya tentu anak tidak memiliki motivasi ketika belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumiati, dan Irma Ariyanti di kelas V MI Maarif NU Bantengputih, Kabupaten Lamongan adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua milenial terhadap hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021.<sup>16</sup> Adapun penelitian lain yang membahas tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai Alpha Sig.  $0,00 < 0,05$  yakni sebesar  $0,011 < 0,05$  atau dengan hasil pengujian dengan hitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni sebesar  $0,375 > 0,301$  sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  gagal tolak dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi dengan hasil korelasi sebesar 14,1%. Adapun pola asuh yang banyak digunakan yakni pola asuh permisif daripada pola asuh yang lain.<sup>17</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar anak yakni menurunnya minat belajar anak, sikap anak, dan aspek jasmani yang ada didalam diri anak. Adapun faktor lain yang memberikan pengaruh yakni faktor lingkungan keluarga, sosial masyarakat, dan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang membuat menurunnya motivasi belajar anak yakni karena faktor lingkungan keluarga terlebih lagi bagi

---

<sup>16</sup>Siti Jumiati dan Irma Ariyanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): hal 33–40.

<sup>17</sup>Nurul Qisthi, Henri Peranginangin Tanjung, dan Moh. Mas'ud Arifin, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): hal 338–339.

keluarga yang kedua orang tuanya sibuk kerja. Sehingga hal tersebut membuat motivasi belajar anak hilang.<sup>18</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menjadi hasrat anak ketika belajar, dan salah satu dorongan yang dimiliki oleh anak karena adanya ibu ketika membimbing anaknya secara langsung ketika belajar di rumah. Tumbuhnya motivasi belajar anak merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dengan adanya motivasi belajar yang baik, maka proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.<sup>19</sup> Hal tersebut sesuai dengan pandangan Epstein (2009) yakni setiap orang tua mempunyai peran yang penting dalam mendukung dan menstimulasi prestasi akademik dan sikap/perilaku anak.<sup>20</sup> Dapat dikatakan bahwasannya peran ibu bagi anak memiliki peranan yang sangat besar baik dari segi pembentukan perilaku maupun dalam motivasi belajarnya, sehingga bagi *working Mom* sangat dibutuhkan pola asuh yang baik, sesuai dengan pandangan Epstein bahwa orang tua memiliki peran penting yang diharapkan pola asuh *working Mom* dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak dapat tercapai dengan baik. Selain itu dapat diketahui bagaimana pola asuh yang digunakan oleh setiap ibu dalam mendidik anaknya di rumah.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji terkait tema yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini. Salah satu contoh

---

<sup>18</sup>Reni Hidayati dkk., “Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak,” *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): hal 1153.

<sup>19</sup>Ni Putu Pradnya Paramitha Shinta Devi, Ni Wayan Suniasih, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi, “Motivasi Belajar Ditinjau dari Status Pekerjaan Ibu,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 2 (2020): hal 200–201, <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25523>.

<sup>20</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5 ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), hal 78.

penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Susanto yang mengangkat tema tentang “*Pengaruh program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Ar- Rahman Jati Agung*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan seperti menurunnya adab/perilaku seorang siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti kurangnya peran orang tua dalam mendidik anaknya maupun bosan ketika belajar sehingga anak mencari kesenangannya diluar waktu belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh program parenting dan pola asuh orang tua terhadap karakter religius siswa di SDIT Ar-Rahman Jati Agung. Namun pengaruhnya termasuk kategori rendah karena hasil uji *koefisien determinan* menunjukkan 22%.<sup>21</sup> Dari penelitian terdahulu ini peneliti akan merancang penelitian yang memiliki tema sama, namun fokus penelitian yang berbeda yakni lebih fokus terhadap pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar Anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengkaji secara mendalam tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak yang ada di Desa Waruwetan, Kab Lamongan. Adapun beberapa alasan penulis ingin melaksanakan penelitian di daerah ini karena banyak ibu-ibu di Desa ini yang bekerja dengan berbagai

---

<sup>21</sup>Susanto Susanto, “Pengaruh program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua terhadap karakter religius Peserta Didik di SDIT Ar- Rahman Jati Agung” (Tesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

bidang pekerjaan yang ada, bahkan ada yang bekerja di Surabaya dengan berbagai pekerjaan yang ada. Hal tersebut akan membutuhkan waktu dari pagi sampai malam hari. Banyak anak-anak disini yang dititipkan ke nenek ataupun bibinya, karena disamping ayah mereka tidak bisa ikut mengasuh karena pekerjaan masing-masing, akan tetapi dikarenakan ibu mereka yang kerja jauh di Surabaya. Hal-hal tersebut tentunya mengurangi waktu mereka bersama anak di rumah.

Terdapat beberapa alasan bagi mereka yang rela bekerja untuk meninggalkan anaknya, yakni karena kebutuhan ekonomi, pendidikan yang kurang, mewarisi pekerjaan orang tua yang ada di Surabaya. Disamping itu pekerjaan di Surabaya lebih menggiatkan karena lebih banyak lapangan pekerjaan daripada di sekitar Lamongan itu sendiri. Selain hal tersebut yang menjadi alasan peneliti karena anak-anak yang ada masih banyak dari mereka yang mempunyai perilaku yang baik, mempunyai kedewasaan, memiliki prestasi yang banyak, bahkan ada yang mempunyai beberapa jumlah hafalan Al-Qur'an meskipun mereka tidak didampingi secara terus-menerus dengan ibunya. Apabila anak tidak diberikan pola asuh yang baik tentu akan berdampak terhadap aspek perilaku religius maupun motivasi belajar karena kurangnya kasih sayang dan perhatian yang dilakukan ibu khususnya terhadap anaknya.<sup>22</sup> Banyak orang-orang sini yang bekerja di Surabaya dikarenakan beberapa faktor yakni lapangan pekerjaan yang banyak, tingkat pendidikan

---

<sup>22</sup>Hasil observasi di Kabupaten Lamongan pada 20 November 2023

orang sini yang rendah, faktor ekonomi keluarga dan tidak adanya lapangan pekerjaan yang layak disini.<sup>23</sup>

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian untuk mengkaji secara mendalam tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku dan motivasi belajar anak. Penulis menuangkan dari berbagai uraian diatas dalam bentuk tesis yang berjudul “**Pola Asuh *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab Lamongan)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, yang membahas tentang berbagai sebab akibat dari *working Mom*. Maka penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak?
2. Bagaimana strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak?
3. Bagaimana dampak pola asuh *working Mom* terhadap pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan ibu Wakhidatul Qomariyah, selaku warga di Kabupaten Lamongan pada tanggal 21 November 2023 pukul 06.30 WIB.

1. Mengidentifikasi pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak.
2. Mengidentifikasi strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak.
3. Mengidentifikasi dampak pola asuh *working Mom* terhadap pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, antara lain yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan dalam proses pengasuhan anak dalam membentuk perilaku religius anak dan meningkatkan motivasi belajarnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan perbandingan bagi penelitian sejenis berikutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan inovasi dalam proses pola asuh anak dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajarnya, terkhusus lagi bagi orang tua mereka yang semuanya bekerja.
  - b. Bagi ibu-ibu bekerja diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan inovasi dalam proses pola asuh

anak untuk membentuk perilaku religius dan motivasi belajarnya diikuti ibu-ibu dalam bekerja.

- c. Bagi anak didik diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat yang baik bagi mereka dalam berperilaku religius dan belajar sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku baik dan belajar giat.
- d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam membentuk perilaku religius anak didik dan motivasi belajarnya, sehingga hal ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk dapat menerapkannya dikemudian hari ketika sudah berkeluarga.

#### **E. Penelitian Terdahulu atau Orisinalitas Penelitian**

Menurut pencarian terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, bahwasannya penulis belum menemukan terkait penelitian yang membahas secara khusus tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Muslimah Pekerja di Desa Waruwetan, Kab Lamongan). Namun terdapat beberapa tulisan maupun penelitian yang pembahasannya secara umum memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain yakni:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hanafiah mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengangkat tema penelitian tentang “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta)*”. Penelitian

ini dilatarbelakangi oleh para siswa pemegang KSM di Yogyakarta yang memiliki permasalahan dalam segi karakter dan perkembangan pengetahuannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua empat siswa pemegang KMS di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang, antara lain yakni: 1) Orang tua Nisfu, ibunya lebih menekankan dengan pola asuh ancaman dan cenderung otoriter, sedangkan ayahnya lebih permisif. 2) Orang tua Rahmat, kedua orang tuannya menerapkan pola asuh permisif sehingga anak menjadi lebih bebas di rumah, dan hal tersebut membuat Rahmat menjadi anak yang mempunyai watak tempramental dan sulit diatur. 3) Orang tua Azizah, ibunya lebih permisif dan ayah lebih untuk melindungi sang anak yang pada sisi lain juga secara permisif, sehingga anak dapat dekat dengan kedua orang tuannya karena sudah berhasil menerapkan komunikasi dialogis dengan anak. 4) Orang tua Arjun, dia seorang anak yatim, ibunya sangat permisif dengan anak tanpa adanya sikap otoriter.<sup>24</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk perilaku atau karakter anak. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih fokus ke pola asuh orang tua pemegang KMS dalam membentuk karakter.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faidhullah mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang

---

<sup>24</sup>Yusuf Hanafiah, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta)" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

mengangkat tema penelitian tentang “*Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama’ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya orang tua pada akhir-akhir ini yang mengesampingkan dalam mengasuh anak mereka yang disebabkan oleh orang tua yang keduanya bekerja untuk mencari nafkah, sehingga waktu yang dimiliki anak bersama orang tuanya menjadi kurang. Hal inilah yang dapat menimbulkan kenakalan dalam diri anak yang tentu keluarga akan rugi apabila terjadi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan data deskriptif tentang penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa banyak orang tua yang berkarir ganda di daerah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas memiliki beberapa karakteristik seperti: 1) membagi jam mengasuh, 2) komunikasi, 3) mencari lingkungan yang baik, 4) sekolah yang memiliki jam agama lebih banyak, dan 5) pembagian peran untuk mengasuh anak. Dengan menggunakan pola tersebut orang tua bisa untuk mengasuh anak-anaknya dalam perkembangan fisik yang kuat yang bertujuan menjadi seorang muslim yang taat, mempunyai pengetahuan yang baik, sehingga dapat menjadi seorang muslim yang cerdas dalam intelektualitas dan sosial.<sup>25</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk perilaku anak. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, fokus pembahasan

---

<sup>25</sup>Achmad Faidhullah, “Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama’ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)” (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

penelitian lebih fokus ke pola asuh orang tua karir ganda dalam Pendidikan Agama Islam.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Salis Nur Hidayah mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang mengangkat tema penelitian tentang “*Analisis pola asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dalam Pemberian Asupan Makanan terhadap Pertumbuhan dan Motorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus balita yang menjadi golongan paling rawan tentang masalah gizi. Beberapa gangguan yang dialami oleh bayi seperti gangguan gerak kasar, gerak halus, sosialisasi, kemandirian, bahasa dll. Selain hal itu ada juga yang mengalami keterlambatan tidak sesuai dengan usianya sehingga motorik balita akan terganggu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan antara pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja ketika pemberian asupan makanan dalam pertumbuhan dan motorik balita. Sehingga diharapkan bagi para ibu yang mempunyai balita agar lebih memperhatikan terhadap pertumbuhannya sehingga ketika terdapat keterlambatan bagi anak dapat segera untuk ditangani.<sup>26</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh ibu bekerja. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan

---

<sup>26</sup>Salis Nur Hidayah, “Analisis Pola Asuh Ibu bekerja dan Tidak Bekerja dalam Pemberian Asupan Makanan terhadap Pertumbuhan dan Motorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus” (Tesis, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019).

penelitian lebih fokus ke analisis pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja dalam pemberian asupan makanan terhadap pertumbuhan dan motorik balita.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ghozali mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Insitut PTIQ Jakarta yang mengangkat tema penelitian tentang “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik kelas V dan kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang terjadinya pergeseran fungsi dan peran orang tua dalam pendidikan anak. Banyak terjadi orangtua yang menyerahkan sepenuhnya sang anak untuk dididik di sekolah padahal harusnya orang tua lah yang wajib untuk mendidik anaknya ketika di rumah. Hal ini tentu dapat menimbulkan problematika bagi anak yang dapat membuat mereka melakukan perbuatan yang bebas ketika diluar lingkungan sekolah yang membuat mereka memiliki perilaku yang kurang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan regrisional. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) adanya pengaruh positif namun tidak signifikan dengan pola asuh orang terhadap hasil pembentukan karakter/perilaku siswa, 2) adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil pembentukan karakter/perilaku siswa, 3) adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah yang dilaksanakan bersama-sama terhadap hasil pembentuka karakter/perilaku siswa.<sup>27</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan

---

<sup>27</sup>Ahmad Ghozali, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik kelas V dan kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang” (Tesis, Jakarta, Insitut PTIQ Jakarta, 2019).

yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Martuti mahasiswi Magister Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu yang mengangkat tema tentang “*Pola asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan cara pengasuhan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam mendidik anaknya karena berbagai kesibukan yang dimiliki oleh tiap-tiap orang tua. Beberapa penyebab adanya perbedaan seperti karena perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tiap orang tua sehingga mereka kurang memperhatikan bagaimana keadaan anak-anaknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengambilan data lapangan. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak memiliki perbedaan dalam teknik pengasuhan tiap orang tua terhadap anaknya. Ada yang memberikan kebebasan ada pula yang memberikan masukan/arahan kepada anaknya. 2) Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak seperti tingkat pendidikan orang tua, faktor ekonomi, pekerjaan, dan kepribadian orang tua. 3) Adapun beberapa strategi yang dilakukan yakni dengan keteladanan, pembiasaan, dan

menciptakan situasi yang kondusif.<sup>28</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius siswa.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Rosika Priasih mahasiswi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengangkat tema tentang “*Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komunikasi yang dibutuhkan oleh sekolah dengan orang tua, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk mengadakan kegiatan parenting. Dengan adanya keselarasan pendidikan antara sekolah dengan orang tua, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik seperti meningkatnya motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan data deskriptif dalam penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa bentuk motivasi belajar yang dilaksanakan oleh guru didalam lingkungan sekolah. Motivasi belajar tersebut timbul karena adanya berbagai program parenting yang dilaksanakan sekolah yang bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut meliputi

---

<sup>28</sup>Isnaini Martuti, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan” (Tesis, Bengkulu, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>29</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola pengasuhan dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian yang lebih fokus terhadap implementasi program parenting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Masduki Asbari, Wakhida Nurhayati, dan Agus Purwanto dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan yang mengangkat tema penelitian tentang “*The Effect of Parenting Style and Genetic Personality on Children Character Development*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembangunan karakter yang menjadi kunci utama pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, yakni pola asuh orang tua dan kepribadian genetik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan menggunakan metode survei dan kuantitatif. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa: 1) Pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak di Yayasan Aya Sophia Islamic School. 2) Kepribadian genetik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak di Sekolah Islam Aya Sophia Foundation.<sup>30</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku anak. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, dan

---

<sup>29</sup>Rosika Priasih, “Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” (Tesis, Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>30</sup>Masduki Asbari, Wakhida Nurhayati, dan Agus Purwanto, “The Effect of Parenting Style and Genetic Personality on Children Character Development,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 23, no. 2 (2019): hal 206–218.

fokus pembahasan penelitian lebih fokus terhadap pola asuh orang tua dan kepribadian genetik terhadap perkembangan karakter anak.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Hanggara Budi Utomo, Veny Iswantiningtyas, dan Dema Yulianto dalam *Journal of Educational, Health and Community Psychology* yang mengangkat tema penelitian tentang “*Be Strong or Weak: The Contribution of Parenting Style toward Parent Involvement Motivation in Accompanying Children During Learning from Home*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah yakni menjadi faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan akademik anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif secara simultan efisien dalam menentukan motivasi keterlibatan orang tua. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif secara simultan efisien dalam menentukan motivasi keterlibatan orang tua. Ketiga pola asuh tersebut berpengaruh terhadap motivasi keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah yang dipadukan dengan gaya pengasuhan otoritatif dapat memberikan implikasi bagi orang tua untuk fokus pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, anak-anak harus lebih termotivasi untuk belajar dari rumah.<sup>31</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh

---

<sup>31</sup>Hanggara Budi Utomo, Veny Iswantiningtyas, dan Dema Yulianto, “Be Strong or Weak: The Contribution of Parenting Style toward Parent Involvement Motivation in Accompanying,” *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 10, no. 4 (2021): hal 686–697.

dalam meningkatkan keberhasilan motivasi atau keberhasilan belajar anak. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada kontribusi pola asuh terhadap keterlibatan motivasi orang tua untuk mendampingi anaknya selama belajar dari rumah.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Sopiah, Yufiarti, dan Elindra Yetti dalam *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* yang mengangkat tema penelitian tentang “*The Influence of Parenting Style, Achievement Motivation and Self-Regulation on Academic Achievement*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi akademik yang menjadi ukuran tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, namun bagi anak usia dini, kesadaran belajar yang sungguh-sungguh tidak bisa terbentuk dari dalam diri anak sendiri, namun harus adanya dorongan orang tua untuk memotivasi dalam hal mempelajari bahan ajar yang disediakan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode survei dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa gaya pengasuhan orang tua, motivasi berprestasi, dan regulasi diri berpengaruh secara parsial terhadap prestasi akademik. Tidak hanya secara parsial, prestasi akademik juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi yang dimediasi oleh regulasi diri.<sup>32</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam meningkatkan motivasi berprestasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>32</sup>Cucu Sopiah, Yufiarti Yufiarti, dan Elindra Yetti, “The Influence of Parenting Style, Achievement Motivation and Self-Regulation on Academic Achievement,” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 10 (2021): hal 1730–1732.

yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pengaruh pola asuh orang tua, motivasi berprestasi dan regulasi diri terhadap prestasi akademik.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Raden Rachmy Diana, Muhammad Chirzin, Khoiruddin Bashori, Fitriah M. Suud, dan Nadea Zulfa Khairunnisa dalam jurnal *Cakrawala Pendidikan* yang mengangkat tema penelitian tentang “*Parental Engagement on Children Character Education: The Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated by Religiosity*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam penanaman pendidikan karakter terhadap anak. Perilaku orang tua merupakan faktor yang dapat menentukan terhadap keterlibatan orang tua didalam pendidikan anak. Faktor pola asuh positif dan ciri kepribadian, religiusitas internal juga dapat juga mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) adanya hubungan signifikan antara pola asuh positif dan *agreeableness* terhadap keterlibatan orang tua, 2) religiusitas berfungsi sebagai mediator penghubung antara pola asuh positif dan *agreeableness* dalam keterlibatan orang tua, dan 3) fungsi mediasi religiusitas lebih tinggi pada *agreeableness* dibandingkan pola asuh positif. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *agreeableness* dan terhadap keterlibatan orang tua tidak akan terbentuk tanpa adanya religiusitas sebagai mediatornya.<sup>33</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti

---

<sup>33</sup>Raden Rachmy Diana dkk., “Parental Engagement on Children Character Education: The Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated by Religiosity,” *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 40, no. 2 (2021): hal 428–430.

lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam pembentukan perilaku atau karakter anak. Sedangkan perbedaannya yakni lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pengaruh penghasutan positif dan kepribadian *agreeableness* melalui pendekatan religiusitas dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Dibawah ini merupakan tabel yang membahas tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian sebelumnya yang penulis sajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yusuf Hanafiah, Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, Tesis, (2017).	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk perilaku atau karakter anak	Lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih fokus ke pola asuh orang tua pemegang KMS dalam membentuk karakter	Penelitian ini memfokuskan pembahasan lebih dalam terkait pola asuh <i>working Mom</i> , strategi yang dilakukan, dan dampak pola asuh ibu
2.	Achmad Faidhullah, Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang), Tesis, (2019).	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk perilaku anak	Lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih fokus ke pola asuh orang tua karir ganda dalam Pendidikan Agama Islam	bekerja dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak yang kasus ini banyak ditemukan di Lamongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat data deskriptif
3.	Salis Nur Hidayah, Analisis pola asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dalam Pemberian Asupan	Sama-sama membahas tentang pola asuh ibu bekerja	Lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih	

	Makanan terhadap Pertumbuhan dan Motorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus, Tesis, (2019)		fokus ke analisis pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja dalam pemberian asupan makanan terhadap pertumbuhan dan motorik balita
4.	Ahmad Ghozali, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik kelas V dan kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang, Tesis, (2019).	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku	Lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa
5.	Isnaini Martuti, Pola asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, Tesis, (2021).	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku	Lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius siswa
6.	Rosika Priasih, Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, Tesis, (2022).	Sama-sama membahas tentang pola pengasuhan dalam meningkatkan motivasi belajar	Lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian yang lebih fokus kepada Implementasi program parenting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
7.	Masduki Asbari, Wakhida Nurhayati, dan Agus Purwanto, <i>The Effect of Parenting Style and Genetic Personality on Children Character Development</i> , Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, (2019)	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku anak	Lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pola asuh orang tua dan kepribadian genetik terhadap perkembangan karakter anak
8.	Hanggara Budi Utomo, Veny Iswantiningtyas,	Sama-sama membahas	Lokasi penelitian, jenis penelitian,

	dan Dema Yulianto, <i>Be Strong or Weak: The Contribution of Parenting Style toward Parent Involvement Motivation in Accompanying Children During Learning from Home</i> , <i>Journal of Educational, Health and Community Psychology</i> (2021)	tentang pola asuh dalam meningkatkan keberhasilan motivasi atau keberhasilan belajar anak	dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada kontribusi pola asuh terhadap keterlibatan motivasi orang tua untuk mendampingi anaknya selama belajar dari rumah	
9.	Cucu Sopiah, Yufiarti, dan Elindra Yetti, <i>The Influence of Parenting Style, Achievement Motivation and Self-Regulation on Academic Achievement</i> , <i>Turkish Journal of Computer and Mathematics Education</i> , (2021)	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam meningkatkan motivasi berprestasi belajar anak	Lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pengaruh pola asuh orang tua, motivasi berprestasi dan regulasi diri terhadap prestasi akademik	
10.	Raden Rachmy Diana, Muhammad Chirzin, Khoiruddin Bashori, Fitriah M. Suud, Nadea Zulfa Khairunnisa, <i>Parental Engagement on Children Character Education: The Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated by Religiosity</i> , <i>Cakrawala Pendidikan</i> , (2021)	Sama-sama membahas tentang pola asuh dalam pembentukan perilaku atau karakter anak	Lokasi penelitian, jenis penelitian, dan fokus pembahasan penelitian lebih fokus kepada pengaruh penghasuan positif dan kepribadian <i>agreeableness</i> melalui pendekatan religiusitas dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak	

Dengan berbagai temuan penulis terkait penelitian sebelumnya sejenis yang membahas tentang pola asuh, banyak ditemukan bahwasannya penelitian yang ada belum ditemukan secara spesifik yang membahas tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa fokus penelitian yang penulis laksanakan yakni tentang pola asuh yang dilakukan oleh *working Mom* dalam membentuk perilaku religius anak dan motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini telah dibahas dengan cukup menarik tentang *working Mom* yang tetap mendidik disamping ia bekerja. Adapun objek penelitian pada penelitian ini dengan mengambil 9 informan ibu pekerja beserta anaknya di Desa Waruwetan, Kec Pucuk, Kabupaten Lamongan.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah yakni suatu kata operasional yang digunakan oleh penulis untuk lebih memfokuskan penelitian yang telah dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap pembaca, sehingga penulis perlu untuk menjelaskan terkait beberapa istilah yang digunakan, antara lain yaitu:

##### **1. Pola Asuh**

Gunarsa (2002) menegaskan bahwa pola asuh yakni teknik/cara yang dilakukan orang tua dalam berbuat terhadap anak-anaknya dengan cara melaksanakan serangkaian usaha secara aktif.<sup>34</sup> Beberapa pola asuh menurut Diana Baumrind yang terbagi menjadi empat bentuk yakni pola asuh otoriter, otoritatif, lalai, dan memanjakan. Dari pemaparan diatas bisa dipahami bahwa pola asuh yakni suatu bentuk model/bentuk yang dilakukan oleh orang tua, dan pada penelitian ini akan berfokus kepada *working Mom*,

---

<sup>34</sup>Rabiatul Adawiyah, "Pola asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): hal 34.

yakni penerapan pola asuh dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak di Kabupaten Lamongan.

## 2. *Working Mom*

Poerwadarminta (2003) menegaskan bahwa ibu bekerja/*working Mom* yakni seorang ibu yang melaksanakan segala kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah.<sup>35</sup> Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa *working Mom* selain menjadi ibu yang mendidik anak-anaknya, namun juga tetap untuk bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

## 3. Pembentukan perilaku religius

Pembentukan adalah suatu cara untuk membentuk seseorang agar bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih sempurna terkait perilaku, kepribadian, dan kemampuan.<sup>36</sup> Skinner (1993) dalam Notoatmodjo 2014 menegaskan bahwa perilaku yakni seluruh reaksi seseorang terhadap suatu objek yang terdapat disekelilingnya.<sup>37</sup> Adapun religius menurut Brainerd dan Menon (2019) yakni orang yang mempunyai sikap/perilaku yang bertindak sesuai dengan aturan yang ada didalam agama.<sup>38</sup> Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan perilaku religius

---

<sup>35</sup>Cut Fazlil Hanum, "Dampak Ibu bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional pada Lingkungan Belajar Kanak Kanak umur 5 tahun di Banda Aceh," *Jurnal Buah Hati* 2, no. 2 (2015): hal 30.

<sup>36</sup>*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 180.

<sup>37</sup>Gilang Dwi Prakoso dan Mohammad Zainal Fatah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety," *Jurnal PROMKES* 5, no. 2 (2017): hal 194, <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.193-204>.

<sup>38</sup>Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin Hapidin, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): hal 572.

yakni proses pembentukan anak didik untuk menjadi lebih baik dalam berperilaku religius agar memiliki sikap dalam bertindak sesuai dengan aturan agama, dan terhindar dari akhlak tercela.

#### 4. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu suatu dorongan internal dan eksternal bagi anak yang belajar untuk membentuk perubahan tingkah laku.<sup>39</sup> Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan keinginan/dorongan anak didik untuk belajar menjadi lebih baik. Motivasi belajar membutuhkan dorongan agar dapat berjalan dengan baik, dan salah satu dorongan tersebut berasal dari ibu. Pada penelitian ini akan berfokus terhadap *working Mom*, yakni bagaimana pola asuh yang dilakukan *working Mom* dalam membentuk motivasi belajar anak.

---

<sup>39</sup>Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, 2021, hal 291–296.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Asuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah suatu corak, sistem, model, cara, dan bentuk yang tetap.<sup>40</sup> Dapat dipahami bahwa pola yakni suatu model yang digunakan dalam menerapkan sesuatu agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Marsiyanti dan Harahap pola asuh yakni suatu gaya khas dari model pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak dari ia kecil sampai dewasa.<sup>41</sup> Menurut Gunarsa (2002) pola asuh yakni teknik orang tua dalam berbuat terhadap anak-anaknya dengan cara melaksanakan serangkaian usaha secara aktif.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Kohn pola asuh adalah tindakan orang tua dalam hubungan bersama anaknya yang bisa dilihat dari bagaimana ia memberikan peraturan, memberi hadiah dan hukuman, memberikan perhatian serta menanggapi keinginan anak.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Inayati Ma'rifah, Cut Dhien Nourwahida, dan Andri Noor Adriansyah, "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Pemulung," *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 14, no. 1 (2018): hal 4–10, <https://doi.org/10.15408/harkat.v14i1.10400>.

<sup>41</sup>Maimun Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017), hal 48.

<sup>42</sup>Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): hal 34.

<sup>43</sup>Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan Konsep pola asuh Orang Tua perspektif Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): hal 155.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan suatu cara/teknik yang dilakukan oleh *working Mom* dalam mendidik, membimbing, mengarahkan anaknya agar memiliki akhlak mulia dan ilmu yang luas. Menurut Baumrind bahwa orang tua hendaknya untuk mengembangkan peraturan terhadap anaknya sekaligus untuk mendukung dan mengasuh mereka bukan sebagai hukuman dan menjauhi mereka. Baumrind menjelaskan bahwa gaya pengasuhan ada empat bentuk yakni:

a. Pola asuh otoriter (*Authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter yakni pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua otoriter menasihati anak-anak mereka untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati mereka. Mereka memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak mereka dan hanya memperbolehkan sedikit pertukaran verbal. Misalnya, orang tua yang otoriter mungkin berkata, "*Lakukan dengan caraku atau yang lain. Tidak akan ada diskusi!*" Anak-anak dari orang tua yang otoriter sering kali berperilaku tidak kompeten secara sosial. Mereka cenderung cemas terhadap perbandingan sosial, gagal memulai aktivitas, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.<sup>44</sup>

b. Pola asuh otoritatif (*Authoritative parenting*)

Pola asuh otoritatif yakni pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali atas

---

<sup>44</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5 ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), hal 78.

tindakan mereka. Memberi dan menerima secara verbal diperbolehkan, dan orang tua memberikan pengasuhan dan dukungan. Anak-anak yang orang tuanya berwibawa sering kali berperilaku kompeten secara sosial. Mereka cenderung mandiri, menunda kepuasan, bergaul dengan teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi. Baumrind sangat mendukung pola asuh otoritatif.<sup>45</sup>

c. Pola asuh lalai (*Neglectful parenting*)

Pola asuh lalai yakni pola asuh yang dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anaknya. Anak-anak dari orang tua yang lalai mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orang tua mereka lebih penting daripada aspek-aspek lain. Mereka cenderung berperilaku tidak kompeten secara sosial sebagai akibat dari buruknya pengendalian diri dan kesulitan dalam menangani kemandirian. Anak-anak seperti itu biasanya tidak termotivasi untuk berprestasi.<sup>46</sup>

d. Pola asuh memanjakan (*Indulgent parenting*)

Pola asuh memanjakan yakni pola asuh yang dimana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tetapi tidak membatasi perilaku mereka. Orang tua seperti ini sering kali membiarkan anak-anak mereka melakukan dan memperoleh apa yang mereka inginkan, karena mereka percaya bahwa kombinasi antara

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

<sup>46</sup>*Ibid.*

dukungan pengasuhan dan kurangnya pengekan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Akibatnya anak-anak ini biasanya tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri. Orang tua yang memanjakan tidak memperhitungkan perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>47</sup>

Terdapat beberapa konsep pola asuh seperti pola asuh secara langsung dan tidak secara langsung. Pola asuh secara langsung yakni pola asuh yang diterapkan secara langsung oleh ibu terhadap anak, jadi tidak ada peran orang lain selain ibu dalam mengasuh anaknya. Pola asuh yang masuk dalam kategori ini yakni pola asuh otoritatif, otoriter, dan memanjakan. Adapun pola asuh tidak langsung yakni pola asuh yang dilakukan dengan ibu mengasuh anak secara tidak langsung namun anak dititipkan untuk diasuh oleh saudaranya maupun orang lain, hal tersebut tentu mengurangi peran ibu secara langsung dalam mendidik anaknya. Pola asuh yang masuk dalam kategori ini yakni pola asuh lalai.

Adapun pola asuh dalam perspektif Islam yang ditegaskan oleh Nahih Ulwan antara lain yakni:

a. Pola asuh bersifat keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak, karena keteladanan dapat membentuk anak dalam aspek moral, spiritual, dan sosial anak. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt yang berbunyi:

---

<sup>47</sup>*Ibid.*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Al-Ahzab :21).<sup>48</sup>

b. Pola asuh bersifat nasehat

Pola asuh nasehat yakni suatu konsep yang dilakukan dalam pengasuhan anak dengan mengajak anak dengan baik yang mengandung nasehat-nasehat terhadap anak. Dalam pola asuh ini dapat membentuk sikap anak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan senantiasa menasehati anak hal tersebut dapat menjadi pengingat bagi anak untuk senantiasa berbuat kebaikan.

c. Pola asuh perhatian/pengawasan

Pola asuh perhatian/pengawasan merupakan suatu konsep yang dapat dilakukan dalam pengasuhan anak yakni dengan senantiasa memperhatikan/mengawasi anak dalam tiap kesehariannya ketika mereka bersosialisasi maupun ketika belajar. Dengan senantiasa memperhatikan anak tentu orang tua akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dan menghindari mereka dari perbuatan tercelah. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt yang berbunyi:

---

<sup>48</sup>Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 336.

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ إِيمَانَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar” (Luqman :13).<sup>49</sup>

d. Pola asuh adat kebiasaan

Seluruh tingkah laku anak berasal dari kebiasaan yang ada didalam keluarga. Apabila keluarga menerapkan pembiasaan sesuai dengan syariat Islam tentu anak akan melaksanakan hal tersebut. Pembiasaan yang baik dalam berperilaku maupun belajar akan menumbuhkan anak yang memiliki perilaku religius serta giat belajar. Anak pasti mengikuti seluruh perbuatan yang dilakukan orang tua. Sebagaimana Firman Allah Swt yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (An-Nahl : 78).<sup>50</sup>

e. Perhatian terhadap Moral Anak

Orang tua wajib untuk memperhatikan anaknya dalam setiap perbuatannya. Apabila anak melakukan akhlak tercela orang tua

<sup>49</sup>*Ibid*, hal 329.

<sup>50</sup>*Ibid*, hal 220.

wajib untuk menasehatinya serta membimbingnya untuk melakukan perbuatan yang baik, begitupun ketika anak malas belajar orang tua wajib untuk menasehati serta membimbingnya agar memiliki motivasi belajar. Dengan senantiasa diperhatikan, anak akan merasa bahwasanya ia diperhatikan oleh orang tuanya yang dapat menjadi motivasinya untuk berbuat baik maupun motivasi belajar.<sup>51</sup>

Dari beberapa pola asuh dalam perspektif Islam yang ditegaskan oleh Nahih Ulwan, hal tersebut sesuai dengan perspektif Al-Ghazali yakni beliau menekankan pentingnya ketika membesarkan anak untuk mengasuh mereka dengan penuh kasih sayang, memberikan ketauladanan, memiliki komunikasi yang baik, dan pendidikan yang holistik.<sup>52</sup> Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, antara lain yakni:

1. Faktor intern

Yakni faktor yang berasal dari dalam sehingga dapat mempengaruhi orang tua atau ibu terkait pola asuh dalam mengasuh anak yakni: a) faktor keturunan, b) usia orang tua, c) jenis kelamin orang tua, d) usia anak, e) jenis kelamin anak.

2. Faktor ekstern

Yakni faktor yang berasal dari luar sehingga dapat mempengaruhi orang tua atau ibu dalam mengasuh anak yakni:

---

<sup>51</sup>Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua perspektif Pendidikan Islam", hal 162-167.

<sup>52</sup>Shokhibul Mighfar, "Islamic Parenting Perspektif Imam Al-Ghazali," *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023): hal 119.

- a) Budaya, b) pengetahuan orang tua, c) status sosial ekonomi, d) lingkungan.
3. Hubungan pola asuh yang ada didalam keluarga terhadap perilaku sosial anak.<sup>53</sup>

Konsep-konsep ini dapat membantu orang tua atau dalam penelitian ini berfokus terhadap *working Mom* untuk membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak-anaknya

## 2. *Working Mom*

Pada era modern ini terdapat istilah yang muncul yakni *working Mom* memiliki arti sebagai seorang perempuan yang memiliki peran menjadi ibu bagi anak-anaknya dan menjadi ibu yang berkarir/bekerja.<sup>54</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu yakni seorang perempuan yang sudah melahirkan anaknya, sehingga seorang anak haruslah menyayangi ibunya. Pengertian ibu menurut Santoso dalam Farid (2016) yakni seorang yang mempunyai banyak peran, seperti berperan menjadi ibu, menjadi istri, dan seorang yang melahirkan serta merawat anak-anaknya.<sup>55</sup> Sedangkan pengertian bekerja menurut Mantra (2004) yakni suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan atau membantu dalam

---

<sup>53</sup>Kholilullah Kholilullah dan M. Arsyad, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial," *AKTUALITA: jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 10, no. 2 (2020): hal 84–87.

<sup>54</sup>Prilla Geonestri Ramlan, "Memahami Peran Seorang Working Mom," *Kementerian Keuangan*, 2021, diakses pada tanggal 21 November 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/14522/Memahami-Peran-Seorang-Working-Mom.html>.

<sup>55</sup>Julian Rizky dan Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor pendorong Ibu bekerja sebagai K3L Unpad," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): hal 159, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367>.

menghasilkan barang/jasa yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan seperti uang/barang dalam waktu tertentu.<sup>56</sup>

Menurut Poerwadarminta (2003) pengertian ibu bekerja yakni seorang ibu yang melaksanakan segala kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah. Sedangkan menurut Anoraga (2006) pengertian ibu bekerja yakni seorang perempuan yang mendapatkan perkembangan serta kemajuan pada bidang pekerjaan. Banyaknya seorang ibu sampai rela untuk ikut bekerja disebabkan banyak faktor seperti kondisi ekonomi keluarga yang membuat seorang ibu harus rela untuk ikut bekerja dalam mencari nafkah bagi keluarganya.<sup>57</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya *working Mom*/ibu bekerja yakni seseorang yang melakukan segala kegiatan/pekerjaan yang bertujuan untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Banyak ibu-ibu di tempat penelitian penulis yang mengalami gejala seperti itu yang mana si ibu sampai rela ikut mencari nafkah untuk mencukupi keluarganya. Jenis pekerjaannya pun bermacam-macam ada yang menjadi petani di sawah, srabutan, PNS, guru, bahkan ada yang sampai menjadi pegawai pabrik di Surabaya dan sekitarnya. Hal tersebut tentu menyita waktunya untuk mendidik anaknya dan membantu dalam belajar. Sehingga pola asuh yang baik sangat diperlukan agar dapat membagi waktunya dengan baik antara bekerja dan mendidik anaknya dalam

---

<sup>56</sup>Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar," *PIR AMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 3, no. 1 (2012): hal 27.

<sup>57</sup>Cut Fazlil Hanum, "Dampak Ibu Bekerja terhadap Perkembangan Sosial-Emosional pada Lingkungan Belajar Kanak Kanak Umur 5 tahun di Banda Aceh," *Jurnal Buah Hati* 2, no. 2 (2015): hal 30.

membentuk perilaku dan motivasi belajarnya agar menjadi anak yang pandai dalam intelektualitas maupun religiusitas.

### 3. Pembentukan Perilaku Religius

Asal kata pembentukan diambil dari kata bentuk yang memiliki makna suatu proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk. Secara istilah pembentukan adalah suatu cara dalam pembentukan seseorang untuk bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih sempurna terkait perilaku, kepribadian, dan kemampuan.<sup>58</sup> Sedangkan perilaku secara bahasa diambil dari kata “peri” dan “laku”. Peri yakni suatu cara untuk bertindak atau tingkah laku perbuatan, dan laku memiliki makna suatu perbuatan, kelakuan, dan cara untuk menjalankan. Dapat dipahami bahwa perilaku yakni produk keluaran dari seluruh pengalaman dan hubungan seseorang dengan lingkungannya yang produknya dalam bentuk menjadi pengetahuan, sikap, dan tindakan.<sup>59</sup>

Pengertian perilaku menurut Skinner (1993) dalam Notoatmodjo 2014 yakni seluruh reaksi seseorang terhadap suatu objek yang terdapat disekelilingnya.<sup>60</sup> Beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku seseorang terdiri dari dua macam yakni dari diri sendiri seperti susunan syaraf pusat, kesan, emosi, motivasi, dan belajar, serta dari lingkungan sekitar yang dapat untuk memberikan pengaruh terhadap

---

<sup>58</sup>*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 180.

<sup>59</sup>Irwan Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), hal 105-108.

<sup>60</sup>Gilang Dwi Prakoso dan Mohammad Zainal Fatah, “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety,” *Jurnal Promkes* 5, no. 2 (2017): hal 194, <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.193-204>.

perubahan perilaku seseorang.<sup>61</sup> Adapun religius menurut Brainerd dan Menon (2019) merupakan sebagai batasan dalam kehidupan sehari-hari, yakni menentukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Maka dari itu, orang yang religius yakni orang yang mempunyai sikap dan perilaku yang bertindak sesuai dengan aturan yang ada didalam agama.<sup>62</sup>

Strategi yang dapat dilakukan oleh ibu dalam pembentukan perilaku religius anak yakni sebagai berikut: 1) Menjadi teladan yang baik bagi anak dengan memberikan pengajaran tentang agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Melakukan pembiasaan terhadap anak-anak seperti mengamalkan syiar-syiar agama sejak dini dengan tujuan agar anak-anak menjadi terbiasa untuk melakukannya dalam kesehariannya. 3) Menyiapkan dan memberikan lingkungan agama dan spiritual yang cocok digunakan di rumah. 4) Membimbing anak dengan membaca suatu bacaan berbau agama yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa mengingat Allah Swt. 5) Mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan agama dll.<sup>63</sup> Dengan adanya strategi yang dimiliki ibu, terbentuknya pembentukan perilaku religius dapat tercapai dengan baik. Strategi-strategi diatas merupakan cara yang tepat dalam pembentukan perilaku religus, karena ibu menjadi publik figur contoh bagi anak dalam

---

<sup>61</sup>Irwan Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, hal 106-108.

<sup>62</sup>Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin Hapidin, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Paud Model Karakter," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): hal 572.

<sup>63</sup>Mutia Mutia, "Metode pembentukan perilaku dalam perspektif Al-Quran," *Jurnal AL-QIRAAH* 14, no. 2 (2020): hal 88–89.

membentuk perilakunya. Dengan menerapkan hal tersebut anak akan mengikuti bagaimana perilaku ibunya di rumah.

Dalam membentuk perilaku religius dibutuhkan nilai-nilai yang baik untuk mendukung terbentuknya perilaku religius agar mendapatkan perilaku religius secara *kaffah*. Nilai-nilai tersebut yakni nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*.

1. Nilai *Ilahiyah* yakni nilai yang lahir dari keyakinan yang berupa petunjuk dari Tuhan. Hal tersebut terbagi menjadi tiga hal yakni: a) nilai keimanan, b) nilai ubudiyah, dan c) nilai mu'amalah.
2. Nilai *Insaniyah* yakni suatu nilai yang lahir dari budaya masyarakat secara individu maupun kelompok. Hal tersebut terbagi menjadi tiga hal yakni: a) nilai etika, b) nilai sosial, dan c) nilai estetika.<sup>64</sup>

Dengan adanya nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan hubungan yang baik antara hubungan dengan Allah Swt dan hubungan dengan manusia. Sehingga hal tersebut dapat membentuk perilaku religius anak dengan baik. Dari berbagai penjelasan diatas yang membahas tentang pembentukan perilaku religius seperti strategi yang dapat diterapkan, nilai-nilai dalam pembentukan perilaku religius, dijelaskan bahwa terdapat faktor keluarga didalamnya yang dapat membentuk perilaku religius anak maupun menghambat pembentukannya apabila tidak adanya peran penting keluarga dalam menerapkan pola asuh tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>64</sup>Hoirun Nisa, "Nilai-nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 7 (2016): hal 15.

pola asuh dapat mempengaruhi terhadap baik maupun buruk anak, maka dari itu bagi setiap orang tua terkhusus bagi ibu sangat penting baginya untuk memahami pola asuh terhadap anaknya.<sup>65</sup>

#### 4. Motivasi Belajar Anak

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar untuk mencapai tujuannya. Menurut Oemar Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seperti: 1) tingkat kesadaran anak, 2) sikap guru/pendidik terhadap kelas/lingkungan, 3) pengaruh kelompok anak, dan 4) suasana kelas/lingkungan.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Abdillah dalam Aunurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh tiap individu dalam perubahan tingkah laku dengan melewati latihan yang berhubungan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat belajar selalu melibatkan tiga pokok hal, antara lain yakni: 1) Adanya perubahan sikap tingkah laku, 2) perubahan sifat relatif permanen, 3) perubahan yang ada bersifat aktif.<sup>67</sup>

Keberhasilan belajar anak ditentukan dengan semangat atau motivasi yang dimilikinya. Beberapa cara yang bisa digunakan oleh ibu bekerja dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yakni dengan: 1)

---

<sup>65</sup>Surrotul Hasanah dan Idris Idris, "Dampak Pola Asuh terhadap pembentukan perilaku anak TKW", hal 118.

<sup>66</sup>Rosidah Rosidah, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning by Doing," *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 12, no. 1 (2018): hal 4.

<sup>67</sup>Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): hal 173–174, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendukung anak dalam belajar, seperti menyiapkan segala kebutuhan anak yang dapat menunjang mereka dalam belajar. 2) Menyiapkan waktu khusus yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Dengan adanya interaksi secara langsung dengan anak maka hal tersebut dapat untuk meningkatkan motivasi anak ketika belajar. 3) Mempersembahkan hadiah atau respon baik terhadap prestasi anak, sehingga hal tersebut bisa untuk memotivasi anak ketika belajar menjadi lebih baik untuk kedepannya.<sup>68</sup> Dengan adanya strategi yang dilakukan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak, diharapkan anak menjadi termotivasi dalam belajar, sehingga anak mendapatkan ilmu yang baik. Ketiga strategi tersebut dapat dilaksanakan oleh ibu, karena strategi tersebut sangat dibutuhkan anak agar termotivasi ketika belajar. Dengan memiliki motivasi belajar yang baik, maka anak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Motivasi belajar dapat disebabkan dengan adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak. Contoh dari faktor internal seperti faktor kecerdasan, faktor minat, faktor bakat, faktor emosi, faktor fisik, dan faktor sikap. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang anak. Contoh dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): hal 205.

<sup>69</sup>Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): hal 2.

Dari berbagai penjelasan diatas yang membahas tentang pembentukan motivasi belajar anak seperti strategi yang dapat diterapkan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, dijelaskan bahwa terdapat faktor keluarga didalamnya yang dapat membentuk motivasi belajar anak maupun menghambatnya apabila tidak ada peran penting keluarga dalam menerapkan pola asuh tersebut.<sup>70</sup> Dalam hal ini peran yang dimiliki *working Mom* yakni dengan menjadi seorang suri tauladan dalam kebaikan, membiasakan anak terhadap hal-hal yang baik, menciptakan lingkungan agama maupun belajar yang baik bagi anak, dan membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik serta membimbing mereka ketika belajar sehingga timbullah motivasi belajar bagi anak.

## 5. Dampak Pola Asuh

Menurut Irfan Islamy (2001:115) dampak yaitu akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan karena dengan dilaksanakannya suatu kebijakan.<sup>71</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa tindakan/perilaku yang dilakukan karena adanya suatu kegiatan yang dilakukan. Diana Baumrind menjelaskan bahwa gaya pengasuhan anak terdapat empat bentuk yakni pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh lalai, dan pola asuh memanjakan.

---

<sup>70</sup>Firda Dwi Septiani, Irfai Fatuhurrahman, dan Ika Ari Pratiwi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): hal 1104.

<sup>71</sup>Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): hal 3.

Dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak setiap pola asuh memiliki dampak masing-masing. Menurut Diana Baumrind bagi mereka yang menggunakan pola asuh otoriter memiliki dampak terhadap anak seperti sering kali berperilaku tidak kompeten secara sosial. Mereka cenderung cemas terhadap perbandingan sosial, gagal memulai aktivitas, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk. Dengan menggunakan pola asuh otoritatif memiliki dampak terhadap anak seperti anak cenderung mandiri, menunda kepuasan, bergaul dengan teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi. Dengan menggunakan pola asuh lalai memiliki dampak terhadap anak seperti anak cenderung berperilaku tidak kompeten secara sosial sebagai akibat dari buruknya pengendalian diri dan kesulitan dalam menangani kemandirian. Anak-anak seperti itu biasanya tidak termotivasi untuk berprestasi. Sedangkan dengan menggunakan pola asuh memanjakan memiliki dampak terhadap anak seperti anak-anak tersebut biasanya tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri. Orang tua yang memanjakan tidak memperhitungkan perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>72</sup>

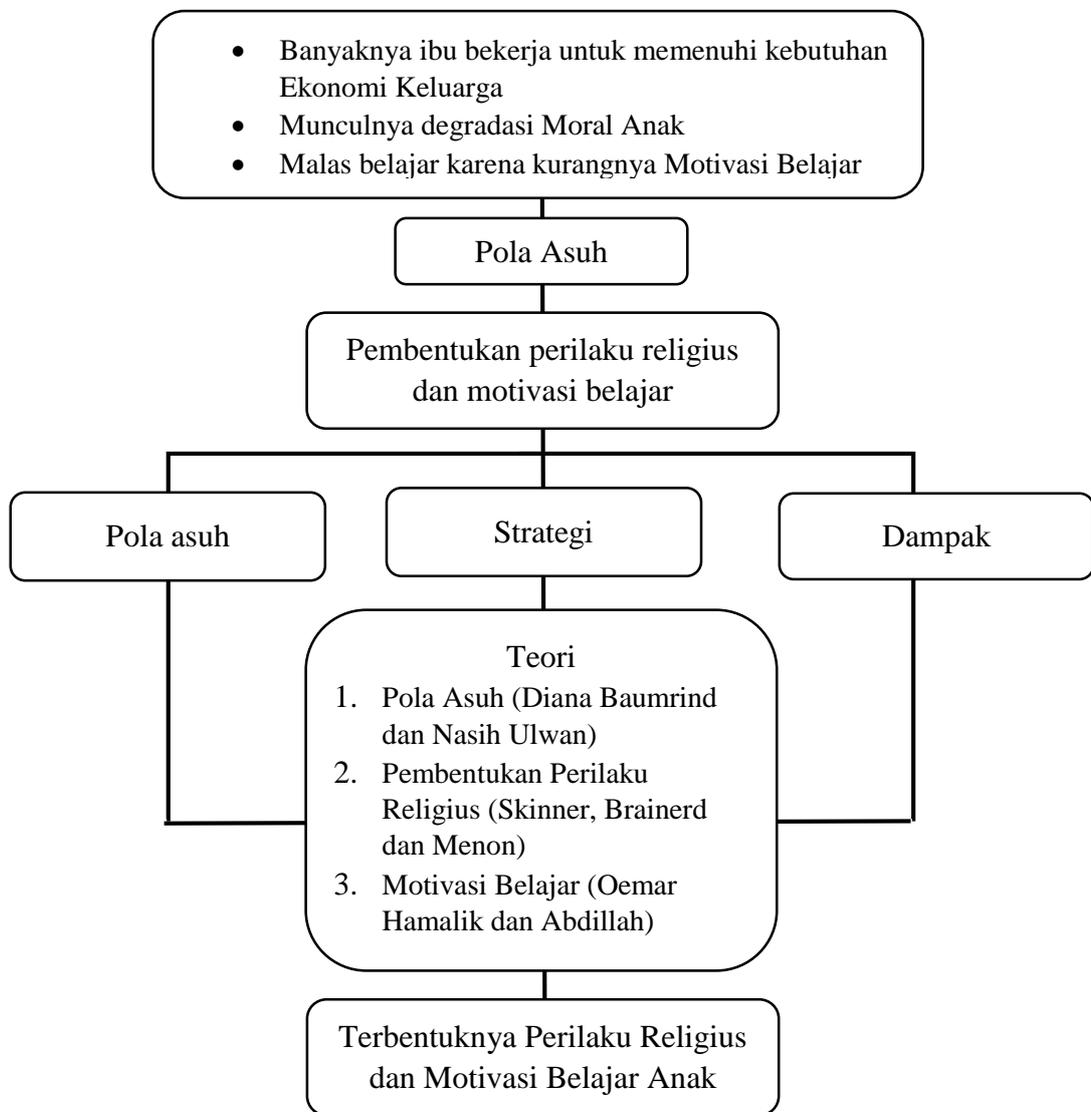
Dengan berbagai pola asuh yang ada hal tersebut dapat menimbulkan dampak masing-masing tergantung bagaimana pola asuh yang digunakan. Sehingga pemilihan pola asuh yang baik tentu akan menimbulkan pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar yang baik pula yakni dengan terwujudnya perilaku religius dan motivasi belajar anak.

---

<sup>72</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5 ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), hal 78.

## B. Kerangka Berpikir

Untuk membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak dibutuhkan usaha untuk mewujudkannya terlebih bagi *working Mom*, hal tersebut disebabkan seorang ibu yang harus pintar-pintar dalam manajemen waktunya antara bekerja dan mendidik anaknya sendiri yang menjadi tugas utama sebagai seorang ibu. Sehingga dengan membentuk pola asuh yang baik. Untuk lebih jelas terkait alur pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis memperlihatkan kerangka berpikir pada bagan berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bertujuan untuk dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada didalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.<sup>73</sup> Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Stake (1995) studi kasus adalah proses penelitian tentang kasus dan hasil pembelajaran yang dialami oleh seseorang. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1994) studi kasus adalah suatu fenomena yang terjadi dalam waktu tertentu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan suatu proses yang terjadi dalam waktu tertentu yang memiliki hubungan dengan apa yang bisa direfleksi dari fenomena yang ada.<sup>74</sup>

Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian yang telah dilakukan mampu untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang seluruh perkataan, tulisan, dan perilaku yang dapat diteliti pada konteks tertentu yang dipelajari dalam perspektif yang utuh, komprehensif, dan secara holistik.<sup>75</sup> Adapun penulis telah melaksanakan studi kasus di Desa Waruwetan dengan mengambil informasi dari 9 informan *working Mom*. Yang dalam penelitian ini

---

<sup>73</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 1 ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal 4.

<sup>74</sup>Feny Rita Fiantika dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal 115.

<sup>75</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): hal 2–3.

penulis dapat menemukan berbagai informasi data yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sebagai data pendukung penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data yang baik dan akurat dalam proses penelitian, maka peneliti harus hadir secara langsung ke lapangan. Pada penelitian ini peneliti menjadi seorang instrumen kunci, sehingga seorang peneliti harus memiliki kemampuan teori, dan wawasan yang luas, agar peneliti dengan mudah mengajukan berbagai pertanyaan, bisa untuk menganalisa, dan mengontruksikan objek penelitian secara luas.<sup>76</sup> Dengan memperoleh data yang akurat, maka penelitian ini bisa menjadi penelitian yang baik dan terbukti keasliannya di lapangan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan di lapangan yakni dengan: 1) meminta izin terhadap informan untuk melaksanakan penelitian dengan melampirkan surat perizinan dari kampus, 2) peneliti melaksanakan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan data dokumentasi, 3) melakukan hubungan yang baik terhadap informan penelitian, 4) membuat jadwal pertemuan untuk membahas proses penelitian bersama informan, 5) melakukan kunjungan ke tempat penelitian dalam beberapa kesempatan untuk mengumpulkan data yang lebih valid, dan 6) penulis melakukan laporan hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini, penulis juga menyiapkan angket berupa *Google Form* untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan.

---

<sup>76</sup>Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): hal 145.

### **C. Latar Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti laksanakan yakni bertempat di Desa Waruwetan yang berlokasi di Kabupaten Lamongan. Peneliti mengambil 9 informan di Desa Waruwetan, sehingga peneliti dapat lebih fokus kedalam satu tempat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun beberapa alasan peneliti dalam pemilihan tempat ini, karena wilayahnya termasuk menjadi wilayah yang banyak para orang tua terkhusus lagi ibu yang ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga waktu ibu bersama anak menjadi kurang, seperti bekerja sebagai TKW, dan banyak yang bekerja menjadi buru pabrik di Surabaya, wiraswasta, karyawan swasta yang waktu kerjanya tidak menentu yang dapat menjadikan waktu bersama anak menjadi kurang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu informan berada di lingkungan rumah, ketika mereka memiliki waktu senggang agar penelitian ini tidak mengganggu terhadap pekerjaannya, sehingga penulis bisa mendapatkan data yang baik. Adapun pelaksanaanya dilakukan pada tanggal 5 April-22 April 2024.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga bentuk data dalam penelitian ini berupa data deskriptif bukan dalam bentuk angka. Sehingga bentuk data dalam penelitian ini tidak dapat dihitung ataupun diukur secara akurat, akan tetapi data penelitian ini secara umum berbentuk

dalam perkataan.<sup>77</sup> Untuk mendukung dalam menemukan data yang valid, maka peneliti sumber data menjadi 2 kelompok, yakni:

### 1. Sumber data primer

Menurut Lofland (1984) data sumber data primer adalah seluruh sumber utama yang bisa memberikan informasi, fakta, dan realitas peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Disebut utama karena data tersebut menjadi penentu utama penelitian dikatakan berhasil atau tidak.<sup>78</sup> Pada penelitian ini data primer yang didapatkan oleh peneliti yakni tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, yang berupa proses pelaksanaan, strategi yang dilakukan, dan dampak yang diberikan. Jadi sumber data utama penelitian ini yakni ibu bekerja serta anaknya melalui tekni observasi dan wawancara.

### 2. Sumber data sekunder

Menurut Bungin (2013) sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer yang berbentuk dokumen, baik tertulis maupun foto. Meskipun hanya berbentuk tulisan maupun foto, namun data ini tidak bisa diabaikan dalam penelitian kualitatif karena dapat sebagai pendukung dalam proses penelitian.<sup>79</sup> Untuk mengumpulkan data sekunder hal yang

---

<sup>77</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hal 30.

<sup>78</sup>Sapto Haryoko, Bahartiar Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, 1 ed. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hal 123.

<sup>79</sup>Sapto Haryoko, Bahartiar Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, hal 124.

dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengumpulkan berbagai data berupa studi dokumentasi melalui data pekerjaan orang tua dari catatan Desa maupun catatan keluarga terkait jenis pekerjaan ibu dan status sosialnya serta data anak dalam keluarga maupun status anak belajar di sekolah. Sehingga diharapkan dari studi dokumentasi ini sebagai pelengkap proses penelitian sebelumnya yang berbentuk observasi dan wawancara agar data yang didapatkan dapat dikatakan valid kebenarannya.

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan didalam proses penelitian.<sup>80</sup> Didalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data agar penelitian yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan data yang valid sesuai keadaan yang ada di lapangan.

### **1. Observasi**

Menurut Sukmadinata (2005) observasi adalah suatu teknik/metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melaksanakan pengamatan terhadap

---

<sup>80</sup>Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal 67.

<sup>81</sup>Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): hal 17, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

kegiatan yang ingin diteliti. Observasi bisa dilaksanakan secara partisipatif atau nonpartisipatif.<sup>82</sup> Didalam proses penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat berbagai keadaan yang terjadi pada penelitian ini didalam lapangan seperti: 1) bentuk-bentuk pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, sehingga penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai bentuk pola asuh yang diterapkan ibu pekerja di Desa Waruwetan 2) berbagai bentuk strategi-strategi yang diterapkan *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, dan 3) dampak pola asuh *working Mom* terhadap pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar Anak yang memiliki banyak perbedaan antara dampak pola asuh tiap ibu dengan yang lain.

Dalam pencatatan hasil observasi peneliti melakukan pencatatan secara langsung ketika penelitian berlangsung, yang ditulis secara bentuk naratif/cerita di kertas maupun catatan berbentuk *diary* peneliti agar dapat menggambarkan keadaan ketika observasi berlangsung.<sup>83</sup> Pada tahapan observasi ini peneliti melakukan pencatatan terhadap semua data yang dibutuhkan didalam penelitian. Peneliti berpedoman terhadap pedoman observasi agar penelitian ini berjalan dengan baik tidak keluar dari

---

<sup>82</sup>Hardani Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal 124.

<sup>83</sup>Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 84.

fokus penelitian. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan kebenarannya bisa dipastikan dengan baik.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yakni suatu teknik yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara saling berbicara/tanya jawab agar memperoleh informasi dari informan yang ingin diwawancarai. Adapun agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan pedoman wawancara agar ketika mengumpulkan data dapat didapatkan data yang baik dari seorang informan. Beberapa metode yang digunakan didalam teknik wawancara, antara lain seperti:

- a. Wawancara terstruktur yakni suatu teknik wawancara yang didalam prosesnya menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan jawaban.
- b. Wawancara tidak terstruktur yakni suatu teknik wawancara yang didalam pedomannya tidak ada pertanyaan dan jawaban. Namun didalam wawancara ini hanya ada beberapa jumlah pertanyaan tanpa adanya alternatif jawaban. Sehingga jawaban dari seorang informan akan ditulis oleh peneliti, dan peneliti secara bebas mengajukan berbagai pertanyaan tanpa adanya

pertanyaan yang tersusun secara terstruktur yang diajukan terhadap informan.<sup>84</sup>

Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Informan wawancara**

No	Nama	Pekerjaan
1	Sumu Zanarofah	Wira usaha
2	Novita Sari	Sekretaris Desa
3	Afifah Nurlaili N.M	Karyawan Swasta
4	Sulistiyannah	Guru TK + Ngaji (TPQ)
5	Siti Lestari	Wiraswasta
6	Juvita Sari	Wiraswasta
7	Ferni Diana	Karyawan Swasta
8	Silo Meita	Buruh pabrik
9	Evi Nurgiati	Wiraswasta
10	Raisyah Diena Alysia E.S	Pelajar
11	Clarissa Yasmin E.N.H	Pelajar
12	Nailea ArRay Pinara	Pelajar
13	Elvina Shakila Nur Khairina	Pelajar
14	Gibran Atharizz A	Pelajar
15	Queenara Azalea	Pelajar
16	Rafkah Falih Zahrain	Pelajar
17	Reski Aldo	Pelajar
18	Zead Alam Nur Romadhon	Pelajar

---

<sup>84</sup>Mundir Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 185.

### 3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto teknik dokumentasi merupakan suatu teknik penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, catatan-catatan dsb sebagai pelengkap data penelitian.<sup>85</sup> Pada teknik ini peneliti mengumpulkan beberapa bentuk dokumentasi berupa foto ketika proses observasi lapangan maupun wawancara bersama informan, dan seluruh literatur yang dipakai ketika penelitian berlangsung, serta data-data pendukung dalam proses penelitian berlangsung yang berhubungan dengan pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak. Teknik ini sebagai pelengkap dari proses observasi dan wawancara.

#### **F. Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (1994) analisis data kualitatif yakni dengan menggunakan kata yang tersusun dalam teks yang diperluas atau dideskripsikan. Ketika memberikan penjelasan pada data yang dikumpulkan, maka data yang didapat akan dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam proses analisis data terdiri dari 3 kegiatan utama yakni: reduksi/kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan lalu verifikasi.<sup>86</sup> Sehingga dalam proses analisis data ini peneliti dalam pengolahan data yakni dengan teknik mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan melalui teknik observasi,

---

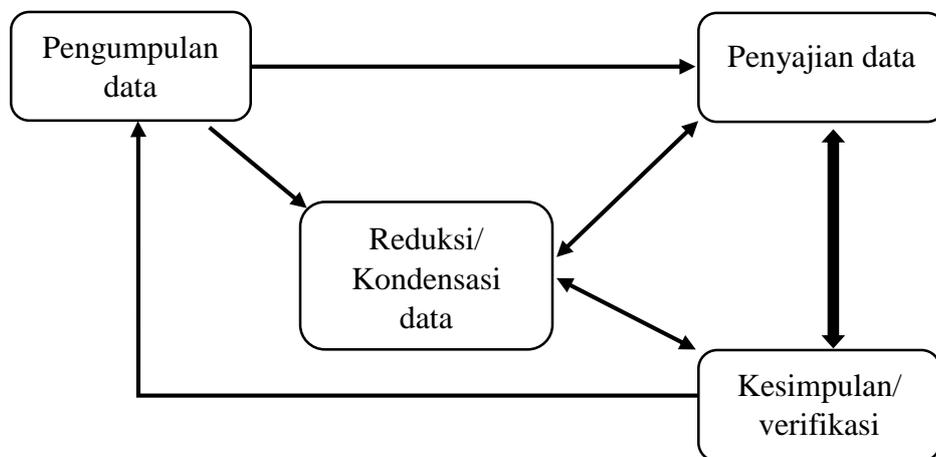
<sup>85</sup>Abd. Hadi, Asrori Asrori, dan Rusman Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 1 ed. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hal 64.

<sup>86</sup>Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), hal 93.

wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut disusun, kemudian diolah, sehingga dapat ditemukan verifikasi atau kesimpulannya apakah sudah sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yang langkah-langkahnya sebagaimana gambar berikut:

**Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data<sup>87</sup>**



Adapun komponen-komponen yang membahas terkait analisis data bisa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dicatat dalam bentuk deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif yang berisi catatan alami apa yang ada ketika penelitian. Sedangkan catatan reflektif berbentuk catatan tentang kesan, komentar, pendapat, dan penafsiran oleh peneliti tentang

<sup>87</sup>Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Aksara Timur, 2017), hal 109.

penemuan yang dijumpai.<sup>88</sup> Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik yakni melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi didalam lapangan.

## 2. Reduksi/Kondensasi data

Tahap ini yakni suatu proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkaskan, dan mengubah data secara keseluruhan yang didalamnya termasuk catatan didalam lapangan tertulis (observasi), transkrip hasil wawancara, studi dokumentasi, dan materi empiris dalam penelitian. Sehingga bisa dipahami bahwa reduksi/kondensasi data yakni proses pengolahan data setelah mendapatkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, kemudian data tersebut diolah untuk diseleksi agar data tersebut menjadi lebih fokus sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>89</sup>

## 3. Penyajian data

Menurut pemaparan Miles dan Huberman penyajian data yakni seluruh informasi yang telah disusun sehingga bisa memberikan suatu kemungkinan agar dapat mengambil suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan oleh peneliti. Dengan harapan peneliti bisa

---

<sup>88</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), hal 87.

<sup>89</sup>Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): hal 42, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian terkait data-data yang telah diperoleh, karena data tersebut masih dalam bentuk naratif, sehingga dibutuhkan proses penyederhanaan namun tanpa mengurangi maksud isinya.<sup>90</sup> Peneliti menyajikan berbagai data yang ada dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, agar bisa lebih mudah untuk melihat hal-hal yang sedang terjadi.

#### 4. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yakni terkait pemaparan dan penafsiran data terhadap hasil analisis data penelitian. Setelah mendapatkan kesimpulan sementara hal tersebut akan diuji apakah telah sesuai kebenarannya yang ada di lapangan, apabila masih kurang, maka peneliti bisa mengulangi kembali proses penelitian dengan melihat apakah langkah-langkah didalam penelitian sudah memberikan data yang valid sehingga menjadikan data tersebut keasliannya terjamin dengan baik. Pada kesimpulan akhir dibuat secara singkat dengan menjelaskan inti pokok dari hasil penelitian agar dapat dipahami dengan baik.<sup>91</sup>

### G. Keabsahan Data

Beberapa teknik yang bisa digunakan didalam uji keabsahan data yakni dengan uji *kreadibilitas*, uji *transferability*, uji *dependability* dan

---

<sup>90</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 122-123.

<sup>91</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal 176-177.

*confirmability*.<sup>92</sup> Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua teknik yakni uji *kreadibilitas* dan uji *confirmability* untuk menguji keabsahan datanya.

Adapun penjelasan terkait dua teknik tersebut yakni sebagai berikut:

1. Uji *kreadibilitas* yakni teknik yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan kondisi apa yang ada di lapangan. Beberapa metode yang bisa digunakan seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>93</sup> Akan tetapi dalam pengujian ini peneliti hanya menggunakan beberapa teknik, antara lain yakni:
  - a. Ketekunan pengamatan, yakni peneliti melaksanakan penelitian dengan lebih tekun dan cermat terkait segala hal yang berhubungan dalam proses penelitian, dengan harapan agar penelitian ini bisa mendapatkan data secara rinci.
  - b. Triangulasi, yakni metode yang dilakukan dengan melaksanakan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan pada banyak waktu. Sehingga peneliti akan menggabungkan data dari teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk saling melengkapi agar mendapatkan data yang valid.

---

<sup>92</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal 90.

<sup>93</sup>Helaluddin Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 1 ed. (Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar, 2019), hal 134.

- c. Kecukupan referensi, yakni peneliti melampirkan beberapa data pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh agar penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya.
2. Uji *confirmability* yakni metode yang dilaksanakan peneliti agar dapat menjelaskan terkait tahapan-tahapan dalam proses penelitian terhadap pihak yang bersangkutan didalam proses penelitian ini. Kemudian pihak tersebut memberikan nilai sebagai persetujuan terhadap penelitian yang dilaksanakan.<sup>94</sup> Pada tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana seluruh tahapan yang peneliti lakukan didalam proses penelitian ini kepada para penguji dan pihak terkait agar bisa mendapatkan persetujuan apakah penelitian yang dilakukan bisa diterima atau tidak.

## H. Prosedur Penelitian

Tahapan ini merupakan suatu tahapan dimana proses penelitian dilaksanakan, mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan, yakni:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra penelitian yakni sebagai tahap pertama dalam proses penelitian. Tahapan ini dimulai dengan proses penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari: peneliti menyiapkan proposal penelitian, kemudian memilih dan menentukan fokus serta objek penelitian, proses administrasi

---

<sup>94</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): hal 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

perizinan penelitian, observasi dan meninjau lokasi penelitian, serta menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yakni tahapan untuk mencari data dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Untuk mengumpulkan data, maka peneliti harus hadir dalam tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Karena tahapan ini menjadi tahapan utama dalam proses penelitian yang terdiri dari: peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan, identifikasi dan mengklafisikan data yang dikumpulkan.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir yakni peneliti melakukan penyusunan data-data yang telah dianalisis yang kemudian membuat kesimpulan data dalam bentuk Tesis yang format penulisanya telah disesuaikan dengan pedoman yang ada. Tahapan ini terdiri dari: penyajian dan pemaparan data penelitian dalam bentuk teks/narasi, analisis data penelitian, dan proses keabsahan data apakah data telah sesuai dengan proses penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Waruwetan

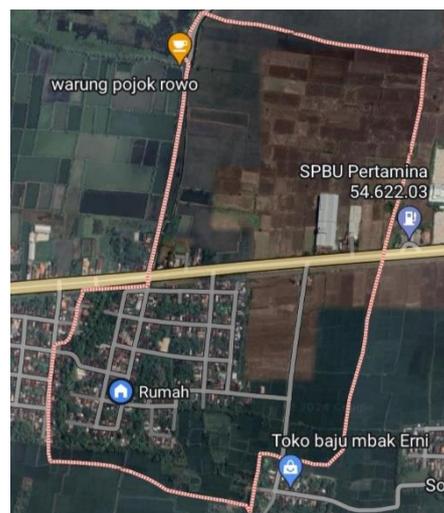
Desa Waruwetan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan yang berbatasan secara langsung di utara dengan Desa Plososetro, di barat dan selatan dengan Desa Warukulon, serta di sebelah timur dengan Desa Karangtinggil. Desa ini terletak di samping jalan raya Pantura yang menjadi jalur utama transportasi di Indonesia yang menghubungkan kota-kota besar seperti dari dan ke Surabaya. Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa ini berjumlah sebesar 1523 yang terdiri dari 487 kepala keluarga.<sup>95</sup>

Penduduk di Desa Waruwetan sangatlah beragam mulai dalam jenis pekerjaan yang dimilikinya, yang sebagian besar penduduknya terkhusus bagi orang tua banyak yang menjadi petani karena banyak jumlah sawah yang ada di Desa ini. Selain petani banyak juga warga yang menjadi buruh pabrik di sekitar Lamongan sampai di ke Surabaya, dan selebihnya ada yang menjadi guru, PNS, TNI, pedagang dll. Adapun yang bekerja tidak hanya seorang suami/laki-laki, akan tetapi terdapat pula sebagian dari perempuan/istri/ibu yang juga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua keluarga yang ada di Desa ini memiliki ekonomi menengah keatas.

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yessi Rahmah selaku perangkat Desa Waruwetan, pada tanggal 17 April 2024 pukul 09.33.

Secara umum sebagian besar bahkan 99% anak di Desa Waruwetan mengenyam pendidikan di bangku Sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, S1 bahkan terdapat sebagian kecil yang melanjutkan ke jenjang S2. Masyarakat di Desa Waruwetan cukup aktif dalam kegiatan masyarakat, hal tersebut disebabkan adanya karang taruna Desa, dan terdapat pula dua organisasi masyarakat besar yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dari dua ormas ini memelopori adanya berbagai kegiatan di Desa seperti pengajian rutin dari setiap ormas tersebut. Selain hal tersebut terdapat pula kegiatan tahunan seperti lomba dan kegiatan 17 Agustusan, gotong royong ketika adanya pernikahan, dll.

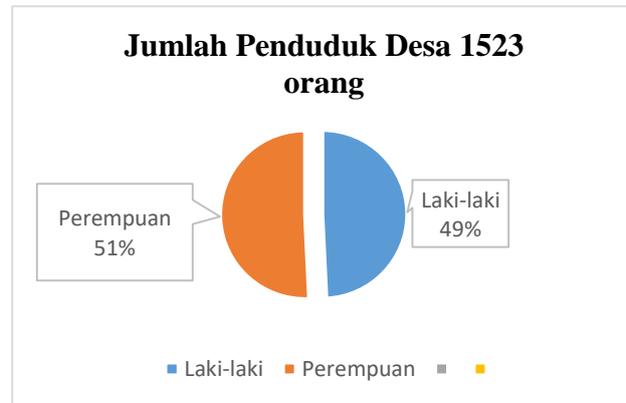


**Gambar 4. 1 Peta Lokasi Desa Waruwetan**

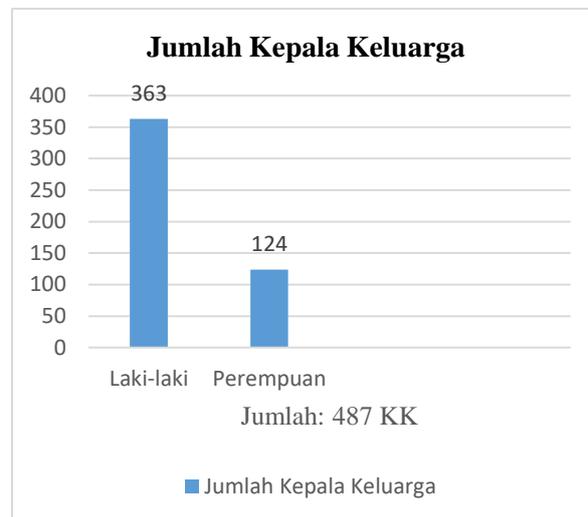
## **2. Kondisi Demografis dan Sosial Desa Waruwetan**

Jumlah penduduk di Desa Waruwetan mengalami perkembangan dari tiap tahun yang mengalami penambahan jumlah penduduk. Yang dulunya hanya beberapa ratus jumlah kepala keluarga hingga saat ini sampai berjumlah 487 KK. Jumlah penduduk di Desa Waruwetan berjumlah 1523 penduduk yang terdiri dari 750 laki-laki dan 773 perempuan, sedangkan kepala keluarga berjumlah 487 penduduk yang terdiri dari 363 laki-laki dan

124 perempuan. Lebih jelasnya jumlah presentasi jumlah penduduk bisa dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Waruwetan**



**Gambar 4. 3 Jumlah Kepala Keluarga Desa Waruwetan**

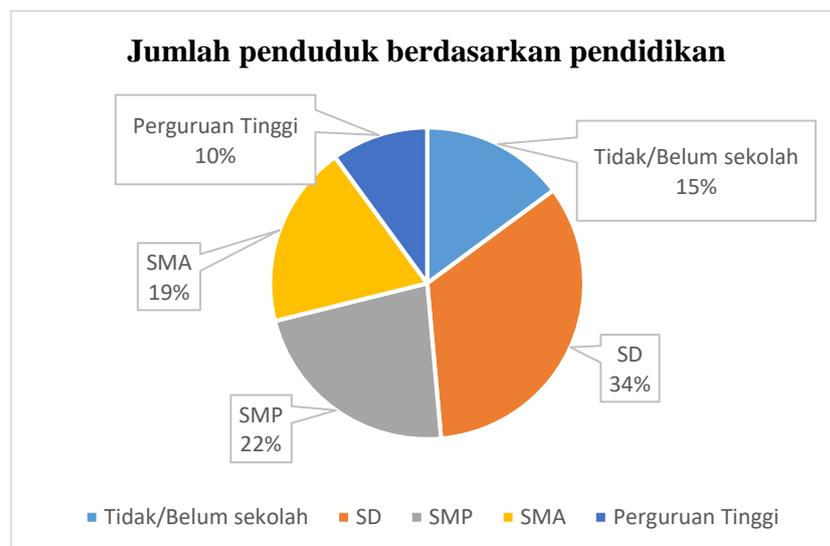
Adapun jumlah penduduk Desa Waruwetan berdasarkan usia yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah
1	0-10	183
2	11-20	221
3	21-30	229
4	31-40	284
5	41-50	213

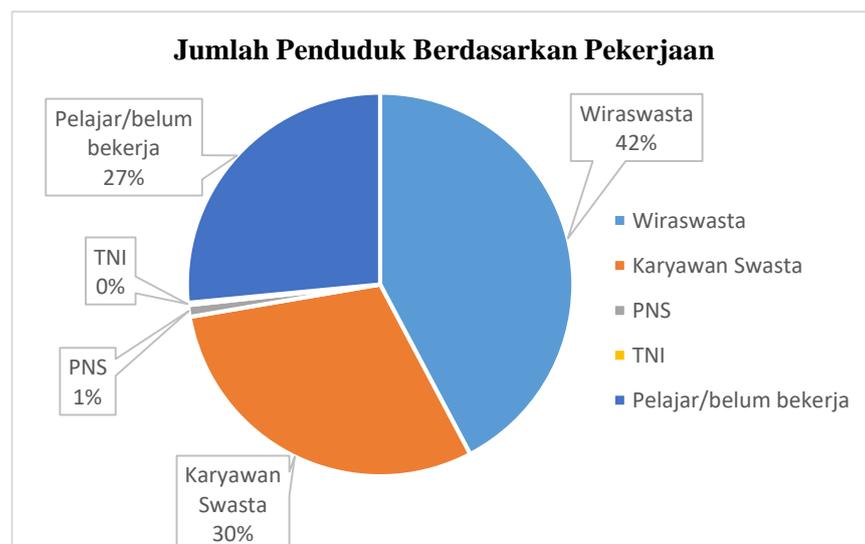
6	51-60	192
7	61-70	122
8	71-80	54
9	81-90	20
10	91-100	5
<b>Jumlah</b>		1523

Dari data diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk terbesar yakni pada umur 31-40 tahun. Sedangkan jumlah penduduk Desa Waruwetan berdasarkan pendidikanya yakni bagi yang tidak/belum sekolah berjumlah 226 orang, yang sedang/hanya menempuh Sekolah Dasar berjumlah 514 orang, yang sedang/hanya menempuh Sekolah Menengah Pertama berjumlah 343 orang, yang sedang/hanya menempuh Sekolah Menengah Atas berjumlah 288 orang, dan bagi yang sedang/sampai menempuh Perguruan Tinggi berjumlah 152 orang. Lebih jelasnya perbandingan jumlah presentasi tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

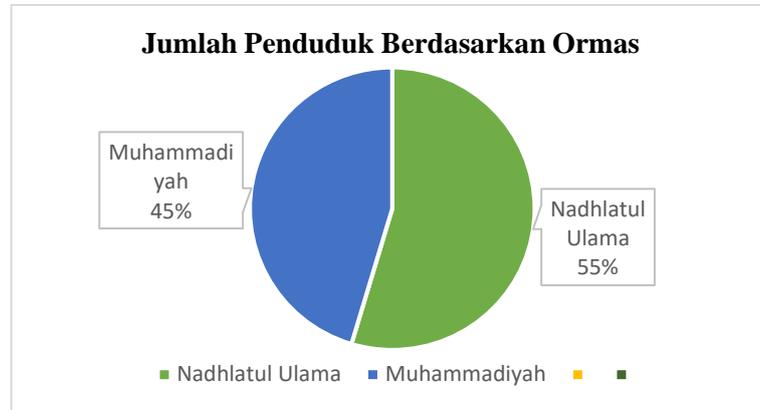
Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa presentasi terbesar jumlah penduduk di Desa Waruwetan berdasarkan pendidikan yakni pada jenjang Sekolah Dasar yang mencapai 34%. Adapun jumlah penduduk Desa Waruwetan berdasarkan jenis pekerjaannya yakni bagi yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 644 orang, kemudian bagi yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 457 orang, bagi yang bekerja sebagai PNS berjumlah 15 orang, bagi yang bekerja sebagai TNI berjumlah 3 orang, dan bagi yang belum bekerja/pelajar berjumlah 404 orang. Lebih jelasnya perbandingan jumlah presentasi tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa presentasi terbesar jumlah penduduk di Desa Waruwetan berdasarkan pekerjaan yakni yang bekerja sebagai wiraswasta yang mencapai 42%. Sedangkan rasio penduduk berdasarkan organisasi masyarakat yang diikuti yakni ada dua Muhammadiyah dan NU. Warga Muhammadiyah berjumlah 691 orang,

sedangkan warga NU berjumlah 832 orang. Lebih jelasnya perbandingan jumlah presentasi tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ormas**

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa presentasi terbesar jumlah penduduk di Desa Waruwetan berdasarkan ormas yakni organisasi Nadhlatul Ulama yang mencapai 55%. Adapun beberapa sarana prasarana di Desa Waruwetan sebagai penunjang kehidupan masyarakat Desa yakni sebagai berikut:

Masjid	: 2 unit
Sekolah	: 3 unit
TPQ	: 2 unit
Balai Desa	: 1 unit
Polindes	: 1 unit
Musholah	: 3 unit
Lapangan bola	: 1 unit

Lapangan futsal/voli : 1 unit

Pasar : 1 unit.<sup>96</sup>

Desa Waruwetan merupakan desa yang mulai berkembang dengan sebagian besar penduduknya sudah memiliki rumah masing-masing yang layak untuk dihuni meskipun masih ada sebagian kecil yang masih tinggal di rumah yang kurang layak. Sehingga hal tersebut yang menjadikan banyak ibu untuk ikut bekerja tidak hanya suami, agar dapat membantu perenekomian keluarga.

### 3. Struktur Organisasi Desa Waruwetan

Adapun terdapat struktur organisasi di Desa Waruwetan, dengan rincian sebagai berikut:

Kepala Desa : Maskur Rudiyanto

Sekretaris Desa : Novita Sari, S.T

Kasi Pemerintahan : Rusmin Nuryadin

Kasi Kesra : Desi Ari Eka Puspita

Kaur Keuangan : Ramat

Kaur Perencanaan : Sarkam Kurniawan

Kaur Umum : Kusmadi

Kepala Dusun : Alif Rama Zudha

---

<sup>96</sup>Kondisi Demografis dan Sosial Desa Waruwetan, sumber Sekretaris Desa diakses pada tanggal 5 Mei 2024.

Staff	: Yesy Rahmah Oktavia
Ketua RT 1 RW 1	: Kusyadi
Ketua RT 2 RW 1	: Nur Cahyo Wahyu Hidayat
Ketua RT 3 RW 1	: Sudarno
Ketua RT 1 RW 2	: Sumaun
Ketua RT 2 RW 2	: Joko Saputro
Ketua RT 3 RW 2	: Ahmad Abdul Ghoni
Ketua RT 4 RW 2	: Sutambah
Ketua RW 1	: Robianto
Ketua RW 2	: Suratim
LPM	
Ketua	: Sanjaya
Sekretaris	: Sunariyo
Bendahara	: Toni Cahyadi
Anggota	: Lina Hartini, Nur Hasan, Sugeng Munawar
BPD	
Ketua	: Munawar, S.Pd
Sekretaris	: Mubarok, S.IP

Anggota : Suedi Agus Maeko Endarto, Suyati Ribut  
Hermaningsih, Azis Yuni Pramono.<sup>97</sup>

Selain struktur organisasi Desa Waruwetan, terdapat pula struktur PKK yang menjadi wadah bagi ibu-ibu di Desa Waruwetan, yakni sebagai berikut:

Ketua : Ibu Ririn Rosyidah

Wakil Ketua : Ibu Wakhidatul Qomariyah

Sekretaris : Ibu Sulistiyannah

Wakil Sekretaris : Ibu Lani Budiarti

Bendahara : Ibu Novita Sari

Wakil Bendahara : Ibu Sumarmi

Pokja I

Ketua : Ibu Desy Ari Eka Puspita

Wakil Ketua : Ibu Mu'awanah

Anggota : Ibu Susanti, ibu Faricha, ibu Siti  
Mukaromah, ibu Yesy Rahma Oktavia

Pokja II

Ketua : Ibu Harwati

Wakil Ketua : Ibu Sulis Kustianah

---

<sup>97</sup>Struktur Organisasi Desa Waruwetan, sumber Sekretaris Desa diakses pada tanggal 23 April 2024.

Anggota : Ibu Dwi Arinda, ibu Lina Hartini, ibu Suyati  
Ribut, ibu Tutus Tri S

#### Pokja III

Ketua : Ibu Triasih

Wakil Ketua : Ibu Mahmudah Dwi O.

Anggota : Ibu Sugiyawati, ibu Cahya Ningsih, ibu  
Nawang Sari, ibu Sunaryati

#### Pokja IV

Ketua : Ibu Widayanti

Wakil Ketua : Ibu Indri

Anggota : Ibu Siti Maryam, ibu Wiwik Lidiawati, ibu  
Susiatun, ibu Endang Kusmaning

#### DASAWISMA

RT 1 RW 2 : Ibu Tri Azizah Ulfa dan ibu Santi Rahayu

RT 2 RW 2 : Ibu Irma Purwanti dan ibu Suli'ah

RT 3 RW 2 : Ibu Ma'rifah dan ibu Yuni

RT 4 RW 2 : Ibu Sumariani dan ibu Yuli Jayanti

RT 1 RW 1 : Ibu Yayuk Indrawati dan ibu Nur Fidianah

RT 2 RW 1 : Ibu Minarsih dan ibu Kuswatun

RT 3 RW 1 : Ibu Irma dan ibu Rini S.<sup>98</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pola Asuh *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak

Pola asuh merupakan suatu teknik yang digunakan ibu untuk dapat membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan. Adapun beberapa hasil penelitian yang didapatkan tentang pola asuh yang diterapkan oleh setiap ibu mempunyai pola masing-masing, tidak bisa semua ibu yang ada di Desa Waruwetan ini memiliki pola asuh yang sama. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sumu Zanarofah mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak mengatakan bahwa “dengan memberi contoh dan mengajak dalam tindakan” (SZ.FP1.01), “memaksakan untuk mematuhi peraturan” (SZ.FP1.02), dan “memberikan apresiasi dan *reward*”. (SZ.FP1.03)<sup>99</sup>

Pola asuh tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa dan Clarissa Yasmin E.N.H selaku anak dari ibu Sumu Zanarofah, mengatakan bahwa “dengan secara sabar namun tegas” (RD.FP1.04), “mengingatkan tentang kesalahan yang dibuat” (RD.FP1.05), “senang sekaligus *mensupport* untuk bisa lebih

---

<sup>98</sup>Struktur PKK Desa Waruwetan, sumber Sekretaris Desa diakses pada tanggal 23 April 2024.

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sumu Zanarofah, selaku *working Mom* pada tanggal 13 April 2024 pukul 21.06.

berkembang” (RD.FP1.06)<sup>100</sup>, dan “dengan marah apabila melanggar disiplin yang dibuat”.(CY.FP1.07)<sup>101</sup>



**Gambar 4. 7 Keluarga Ibu Sumu Zandarofah**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Sumu Zandarofah yaitu dengan memberikan contoh dan mengajak dalam tindakan yang baik. Kemudian memaksakan untuk mematuhi peraturan terkhusus lagi tentang perilaku dan belajar serta jika anak melanggar peraturan ibu dapat marah untuk mengingatkan anak-anaknya. Apabila anak mendapatkan keberhasilan maka anak akan diberikan suatu apresiasi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Novita Sari mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan menanamkan nilai-nilai agama, salah satunya adalah menyekolahkan di Madrasah, serta menjauhkan si anak dari hal-hal buruk” (NS.FP1.08),

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa, selaku anak ibu Sumu Zandarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Clarissa Yasmin E.N.H, selaku anak ibu Sumu Zandarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

“tidak memaksakan anak untuk mematuhi peraturan” (NS.FP1.09),  
 “bangga dan tetap memberi *support* serta motivasi”. (NS.FP1.10)<sup>102</sup>

Pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Zead Alam Nur Romadhon selaku anak dari ibu Novita Sari, mengatakan bahwa “dengan mendidik secara agama” (ZA.FP1.11), “ada hukumnya apabila melanggar suatu hal disiplin” (ZA.FP1.12), dan “ibu sangat senang dan bangga apabila anak memperoleh keberhasilan”. (ZA.FP1.13)<sup>103</sup>



**Gambar 4. 8 Keluarga Ibu Novita Sari**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Novita Sari yaitu dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai agama serta mencegah dari hal-hal yang buruk, dan tidak memaksakan dalam mematuhi peraturan namun tetap menanamkan nilai-nilai yang baik dan diberikan hukuman agar anak tidak mengulangi kesalahan lagi sebagai pembelajaran. Ibu juga senantiasa memberikan suport motivasi serta bangga apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah mengenai pola asuh *working Mom*

---

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Novita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 08.26.

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan Zead Alam Nur Romadhon, selaku anak ibu Novita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 09.00.

dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan berusaha untuk dapat menerapkan model pola asuh otoritatif” (AN.FP1.14), dan “tidak memaksakan untuk mematuhi peraturan karena anak bisa dengan cepat menangkap pembelajaran dengan kondisi bahagia, jika *mood* jelek maka pembelajaran tidak bisa *maximal*”. (AN.FP1.15)<sup>104</sup>

Pola asuh tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti terhadap ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, yakni:

Ibu Afifah tidak memaksakan maupun tidak terlalu membatasi terhadap pilihan apa yang diinginkan oleh anaknya. Dia senantiasa memberikan perhatian terhadap anaknya dengan memberikan fasilitas yang baik, dan memberikan perhatian yang baik, sehingga dapat membuat anak merasa nyaman bersama orang tuanya. Hal tersebut disebabkan kesibukan bekerja, sehingga apabila ada waktu luang, waktu tersebut diberikan terhadap anaknya. (HO.FP1.01)<sup>105</sup>



**Gambar 4. 9 Keluarga Ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah**

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah dalam yaitu dengan berusaha menggunakan model pengasuhan yang tidak

---

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 12.07.

<sup>105</sup>Hasil Observasi terhadap ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 12-17 April 2024.

memaksakan anak dalam melakukan suatu hal dan tidak terlalu membatasi terhadap pilihan yang diinginkan anaknya. Ibu lebih mendorong anak agar memiliki *mood* yang baik bahagia agar anak dapat lebih maksimal ketika menangkap suatu pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sulistiyannah mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan kadang memuji kadang juga memaksa anak untuk melakukan suatu hal” (SS.FP1.16), dan “ibu akan bangga dengan keberhasilan yang diraih oleh anak dan terus *mensupport*”. (SS.FP1.17)<sup>106</sup>

Pola asuh tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Nailea Ar-Ray Pinara selaku anak dari ibu Sulistiyannah, mengatakan bahwa “dengan agak keras” (AP.FP1.18), “marah apabila melanggar disipilin” (AP.FP1.19), dan “senang apabila anak mendapatkan keberhasilan”. (AP.FP1.20)<sup>107</sup>



**Gambar 4. 10 Keluarga Ibu Sulistiyannah**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Sulistiyannah yaitu dengan agak memaksa dan

---

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sulistiyannah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.46.

<sup>107</sup>Hasil Wawancara dengan Nailea ArRay Pinara, selaku anak ibu Sulistiyannah pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.54.

keras dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak, hal tersebut tentu ada alasan sendiri agar anak selalu berdisiplin. Namun apabila anak memperoleh keberhasilan ibu selalu memberikan pujian, *suport*, dan bangga terhadap anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Lestari mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan tidak menggunakan kata-kata kasar atau marah-marah” (SL.FP1.21), “tidak memaksakan anak namun jika bersifat *urgent* kita harus memberikan pengertian” (SL.FP1.22), dan “ibu akan sangat bangga apabila anak memperoleh keberhasilan”. (SL.FP1.23)<sup>108</sup> Pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Elvina Shakila Nur Khairina selaku anak dari ibu Siti Lestari, mengatakan bahwa “dengan ibu mendidik anak dengan baik” (ES.FP1.24), “dinasehati apabila melanggar” (ES.FP1.25), dan “sikap ibu pasti bangga”. (ES.FP1.26)<sup>109</sup>



**Gambar 4. 11 Keluarga Ibu Siti Lestari**

---

<sup>108</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Siti Lestari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.12.

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan Elvina Shakila Nur Khairina, selaku anak ibu Siti Lestari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.17.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Siti Lestari yaitu dengan selalu mendidik anaknya dengan menggunakan kata-kata yang baik, tidak memaksakan anak kecuali hal tersebut sangat penting anak harus diberikan pengertian tanpa marah, apabila anak melanggar maka diberikan nasehat agar mereka senantiasa berdisiplin. Ketika anak mendapatkan keberhasilan ibu akan bangga dengan selalu memberikan suport, nasehat terhadap anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Juvita Sari mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan santai, tidak memaksa, sesuai porsi umurnya” (JS.FP1.27), “tidak memaksakan anak dalam melakukan suatu hal: (JS.FP1.28), dan “pujian, *reward* bila dibutuhkan”. (JS.FP1.29)<sup>110</sup> Pola asuh tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Gibran Atharizz A selaku anak dari ibu Juvita Sari, mengatakan bahwa “dengan halus, tidak membentak”. (GA.FP1.30)<sup>111</sup>



**Gambar 4. 12 Keluarga Ibu Juvita Sari**

---

<sup>110</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Juvita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.30.

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan Gibran Atharizz A, selaku anak ibu Juvita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.35

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Juvita Sari yaitu dengan senantiasa bersifat santai bersama anaknya dengan tidak memaksa bagaimana perilaku anak dalam melakukan suatu hal. Hal tersebut agar anak tidak terbebani dan selalu merasa *happy* bersama ibunya. Adapun ketika anak memperoleh keberhasilan maka ibu akan memberikan suatu pujian agar anak senantiasa bersemangat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ferni Diana mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan opsional dengan keadaan yang ada pada anak” (FD.FP1.31), “iya dengan memaksakan anak dalam mematuhi peraturan” (FD.FP1.32), dan “apresiasi dengan hadiah”. (FD.FP1.33)<sup>112</sup>

Pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Queenara Azalea selaku anak dari ibu Ferni Diana, mengatakan bahwa “dengan memaksa dalam melakukan sesuatu” (QA.FP1.34), “diberikan suatu hukuman agar tidak mengulangi lagi” (QA.FP1.35), dan “dikasih hadiah”. (QA.FP1.36)<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ferni Diana, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.19.

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Queenara Azalea, selaku anak ibu Ferni Diana pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.25.



**Gambar 4. 13 Keluarga Ibu Ferni Diana**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Ferni Diana yaitu dengan melihat bagaimana keadaan yang ada didalam diri anak, namun ibu lebih banyak memaksakan anak untuk mematuhi peraturan yang ada, dan apabila anak melanggar akan diberikan suatu hukuman agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Namun ketika anak mendapatkan keberhasilan ibu senantiasa akan memberikan hadiah kepada anak agar lebih bersemangat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Silo Meita mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan memberi bimbingan kepada anak” (SM.FP1.37), “tidak memaksakan anak untuk mematuhi peraturan yang ada, cukup diberitahu” (SM.FP1.38), dan “memberi apresiasi kepada anak agar dapat lebih semangat ketika belajar”. (SM.FP1.39)<sup>114</sup> Pola asuh tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Rafkah Falih Zahrain selaku anak dari ibu Silo Meita, mengatakan

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Silo Meita, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.35.

bahwa “dengan memberikan arahan kepada anak” (RF.FP1.40), dan “memberi peringatan” (RF.FP1.41)<sup>115</sup>



**Gambar 4. 14 Keluarga Ibu Silo Meita**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Silo Meita yaitu dengan memberikan bimbingan serta arahan terhadap anaknya, tidak memaksakan terhadap peraturan yang ada, cukup diberikan peringatan dan arahan agar tidak mengulangi kesalahan apabila anak melakukan kesalahan. Selain hal tersebut ibu senantiasa memberikan apresiasi kepada anak apabila memperoleh keberhasilan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Evi Nurgiati mengenai pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan cara yang telaten dan secara sabar” (EN.FP1.42), “biasa saja dengan tidak memaksakan anak” (EN.FP1.43), dan “selalu mendukung terhadap keberhasilan yang diraih oleh anak”. (EN.FP1.44)<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Rafkah Falih Zahrain, selaku anak ibu Silo Meita pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.39.

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Evi Nurgiati, selaku *working Mom* pada tanggal 21 April 2024 pukul 10.49.

Pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Reski Aldo selaku anak dari ibu Evi Nurgianti, mengatakan bahwa “dengan tidak terlalu memaksa” (RA.FP1.45), “diberikan teguran” (RA.FP1.46), dan “mengapresiasi dengan memberikan sedikit hadiah”. (RA.FP1.47)<sup>117</sup>



**Gambar 4. 15 Keluarga Ibu Evi Nurgianti**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh yang digunakan oleh ibu Evi Nurgianti yaitu dengan secara telaten dan sabar dalam mendidik anak, tidak memaksakan anak dalam melakukan suatu hal/peraturan, apabila anak melakukan kesalahan maka akan diberikan teguran agar dia tidak mengulangi lagi. Adapun ibu senantiasa mendukung terhadap keberhasilan anak dengan selalu mengapresiasi dengan memberikan hadiah jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan terdapat banyak perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain ada yang senantiasa memberikan arahan, memberikan contoh terhadap anaknya dengan nilai-nilai agama, ada yang memaksakan dalam melakukan suatu peraturan ada pula yang tidak memaksakan

---

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan Reski Aldo, selaku anak ibu Evi Nurgianti pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00.

anaknya, jadi lebih santai dalam mendidik anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Gaya pengasuhan ibu-ibu disini mempunyai perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain. Ada memaksakan terhadap anak-anaknya dan ada pula yang tidak memaksakan dalam mendidik anaknya. Ada juga ibu yang senantiasa membimbing anak-anaknya dengan cara yang lembut, ada juga yang dengan cara agak keras. Terdapat pula yang senantiasa mengajak dan membimbing anak dengan mencontohkan secara tindakan bagaimana hal yang baik. Ada juga Ibu yang menasehati anak-anaknya ketika membuat kesalahan ada pula yang menanggapi dengan marah. **(HO.FP1.02)<sup>118</sup>**

Dari hasil wawancara dan observasi serta data dokumentasi, menunjukkan bahwa adanya perbedaan pola asuh antara satu ibu dengan ibu yang lain. Dengan menggunakan pola asuh yang berbeda tentu hal tersebut akan memberikan dampak yang lain pula antara satu anak dengan anak yang lain. Sehingga perilaku religius dan motivasi belajar pastinya tiap anak juga memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya tergantung bagaimana pola asuh ibu yang digunakan.

## **2. Strategi *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak**

Untuk mempermudah melaksanakan gaya pengasuhan, maka dibutuhkan strategi yang baik, agar model yang ingin dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Adapun hasil penelitian yang didapatkan tentang strategi *working Mom* yakni memiliki strategi yang berbeda-beda, tentu hal tersebut disebabkan oleh pola asuh yang digunakan setiap ibu. Meskipun terdapat beberapa ibu yang menggunakan pola asuh yang sama, namun

---

<sup>118</sup>Hasil Observasi terhadap *working Mom* di Desa Waruwetan pada tanggal 5-22 April 2024.

strategi yang digunakan terdapat perbedaan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumu Zanarofah mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan cara pembiasaan diri yang terus berulang-ulang” (SZ.FP2.01), “menanamkan nilai-nilai sejak dalam kandungan dengan cara mendengarkan *murottal*” (SZ.FP2.02), dan “kami sudah mempersiapkan kemandirian mereka ketika kita bekerja di luar rumah, sehingga kita tidak terlalu susah/kewalahan membagi waktu antara bekerja dan mendidik mereka”. (SZ.FP2.03)<sup>119</sup>

Strategi yang dilakukan didukung hasil wawancara peneliti dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa dan Clarissa Yasmin E.N.H selaku anak dari ibu Sumu Zanarofah, mengatakan bahwa “dengan mengenalkan pekerjaan rumah dan lingkungan sekitar” (RD.FP2.04), “peran ibu dengan mencontohkan terlebih dahulu baru menyuruh” (RD.FP2.05)<sup>120</sup>, dan “mengingatnkan untuk sholat 5 waktu dan mengaji”. (CY.FP2.06)<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Sumu Zanarofah yaitu dengan membiasakan anak secara berulang-ulang dengan menanamkan nilai-nilai sejak dalam kandungan, dan senantiasa untuk selalu mengingatkan anak agar selalu berperilaku dan belajar dengan baik. Selain itu ibu selalu memberikan

---

<sup>119</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sumu Zanarofah, selaku *working Mom* pada tanggal 13 April 2024 pukul 21.06.

<sup>120</sup>Hasil Wawancara dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa, selaku anak ibu Sumu Zanarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

<sup>121</sup>Hasil Wawancara dengan Clarissa Yasmin E.N.H, selaku anak ibu Sumu Zanarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

contoh terlebih dahulu terhadap anak kemudian mereka dapat mengikuti apa yang telah dicontohkan.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Novita Sari mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan memberi contoh yang baik, misalnya ketika waktunya sholat maka saya mencontohkan dengan mengajak anak *sholat* tanpa si anak terbebani, begitu pula dengan belajarnya” (NS.FP2.07), “sangat berperan penting, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak” (NS.FP2.08), dan “kerja sesuai jam kerja, selanjutnya fokus untuk anak”. (NS.FP2.09)<sup>122</sup>

Strategi yang dilakukan diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Zead Alam Nur Romadhon selaku anak dari ibu Novita Sari, mengatakan bahwa “dengan selalu memberi contoh yang baik” (ZA.FP2.10), dan “peran ibu sangat penting karena yang selalu kita lihat dari bangun tidur sampai tidur lagi adalah ibu”. (ZA.FP2.11)<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Novita Sari yaitu dengan memberikan contoh terhadap anak terlebih dahulu agar anak mengikutinya dengan senang dan dilakukan sejak dini. Dengan senantiasa menjadi madrasah pertama bagi anak sebagai tempat anak bercerita dan bertanya terhadap semua hal dalam setiap waktu, dan membagi waktu sebaik mungkin antara jam kerja dengan waktu fokus bersama anak dalam mendidik maupun bercerita.

---

<sup>122</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Novita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 08.26.

<sup>123</sup>Hasil Wawancara dengan Zead Alam Nur Romadhon, selaku anak ibu Novita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 09.00.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan memberikan kegiatan/kebiasaan keagamaan pada anak (belajar *sholat* dan ngaji), memberikan fasilitas yang memadai untuk proses belajar pada anak serta memilih metode yang tepat” (AN.FP2.12), “peran ibu sangat penting terhadap pembentukan perilaku anak karena ibu adalah madrasah pertama dalam pembentukan karakter anak” (AN.FP2.13), dan “membatasi jam kerja dan memberikan waktu untuk anak seperti membantu atau menemani anak saat belajar”. (AN.FP2.14)<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap anak dengan kegiatan keagamaan/ngaji. Memberikan fasilitas yang baik untuk belajar agar anak dapat memilih metode yang disukai, berperan penting terhadap anak dengan menjadi madrasah pertama bagi anak dengan senantiasa menjadi tempat bercerita dan bertanya yang dilakukan sejak dini, serta memberikan batasan terhadap jam kerja dan memberikan waktu khusus bersama anak untuk membantu dan menemaninya ketika belajar.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Sulistiyannah mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan memberi contoh tidak

---

<sup>124</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 12.07.

sekedar memerintah” (SS.FP2.15), “peran ibu biasanya lebih dominan daripada peran Ayah” (SS.FP2.16), dan “bekerja di pagi hari sampek sore dan berkumpul dengan keluarga mulai menjelang maghrib”. (SS.FP2.16)<sup>125</sup> Strategi yang dilakukan didukung hasil wawancara peneliti dengan Nailea ArRay Pinara selaku anak dari ibu Sulistiyannah, mengatakan bahwa “dengan memerintah & memberi contoh” (AP.FP2.17), dan “sangat besar untuk mengingatkan”. (AP.FP2.18)<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Sulistiyannah dalam yaitu dengan selalu memberikan contoh serta mengingatkan terhadap anak tidak hanya memerintahnya untuk melakukan sesuatu. Adapun ibu mempunyai peran yang lebih dominan daripada ayah yakni menjadi tempat bercerita dan bertanya bagi anak dalam segala hal, dan membagi waktu antara kerja dengan waktu bersama anak yang dilakukan pagi hari sampai sore untuk kerja dan selebihnya waktu bersama anak untuk menemaninya dalam belajar maupun melakukan hal-hal yang lain.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Lestari mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan mencontohkan dan memberikan arahan jika salah” (SL.FP2.19), “ibu memberikan pengertian dan mengayomi anak” (SL.FP2.20), dan “meluangkan hari libur untuk

---

<sup>125</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sulistiyannah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.46.

<sup>126</sup>Hasil Wawancara dengan Nailea ArRay Pinara, selaku anak ibu Sulistiyannah pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.54.

bersama anak”. (SL.FP2.21)<sup>127</sup> Strategi yang dilakukan diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Elvina Shakila Nur Khairina selaku anak dari ibu Siti Lestari, mengatakan bahwa “dengan memberikan contoh dan menasehati dengan baik” (ES.FP2.22), dan “ibu memberikan arahan dan bimbingan”. (ES.FP2.23)<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Siti Lestari yaitu dengan senantiasa memberikan contoh dan arahan terhadap anak apabila ia melakukan suatu hal yang salah dan ibu tetap memberikan pengertian serta mengayomi anaknya sejak sedini mungkin agar dapat mengerti terhadap keadaan ibunya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Adapun ibu tetap memberikan waktu khusus untuk bersama anak ketika hari libur agar dapat saling bercerita dan bertanya tentang segala hal.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Juvita Sari mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan membiasakan baca *do'a* setiap melakukan kegiatan” (JS.FP2.24), “sering bertanya tentang kegiatannya di sekolah” (JS.FP2.25), dan “diajak bercerita ketika malam, libur kerja *full* untuk anak”. (JS.FP2.26)<sup>129</sup> Strategi yang dilakukan didukung hasil wawancara peneliti dengan Gibran Atharizz A selaku anak

---

<sup>127</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Siti Lestari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.12.

<sup>128</sup>Hasil Wawancara dengan Elvina Shakila Nur Khairina, selaku anak ibu Siti Lestari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.17.

<sup>129</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Juvita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.30.

dari ibu Juvita Sari, mengatakan bahwa “dengan membiasakan baca *do'a*”.  
(GA.FP2.27)<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Juvita Sari yaitu dengan senantiasa mengajak anaknya dengan pembiasaan berdoa dalam setiap melakukan kegiatan. Selain itu juga senantiasa aktif berkomunikasi dengan anak dengan bertanya kepada anak bagaimana kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ibu senantiasa menyempatkan waktunya ketika malam bersama anak disamping ia bekerja sampai menjelang maghrib dan ketika libur waktu tersebut disajikan *full* untuk anak.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Ferni Diana mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan memberi contoh bagaimana hal yang benar dan mana hal yang salah” (FD.FP2.28), “sejak anak bisa diajak diskusi” (FD.FP2.29), dan “belum ada solusi tepat dalam pembagian waktu”. (FD.FP2.30)<sup>131</sup> Strategi yang dilakukan diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Queenara Azalea selaku anak dari ibu Ferni Diana, mengatakan bahwa “dengan memberi contoh”. (QA.FP2.31)<sup>132</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Ferni Diana yaitu dengan memberikan contoh terhadap

---

<sup>130</sup>Hasil Wawancara dengan Gibran Atharizz A, selaku anak ibu Juvita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.35

<sup>131</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ferni Diana, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.19.

<sup>132</sup>Hasil Wawancara dengan Queenara Azalea, selaku anak ibu Ferni Diana pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.25.

anak terhadap hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Hal tersebut ditanamkan sejak dini agar anak dapat terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Namun dalam pembagian waktu antara bekerja dengan waktu bersama anak belum ada solusi yang tepat dikarenakan waktu bekerja yang sangat menyita waktu dan tidak menentu.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Silo Meita mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan memberi contoh religius dalam bentuk gambar atau video karakter” (SM.FP2.32), “memberi sesuatu agar anak ingin belajar” (SM.FP2.33), dan “kerja pagi, malamnya bisa mendidik anak dengan belajar”. (SM.FP2.34)<sup>133</sup> Strategi yang dilakukan didukung hasil wawancara peneliti dengan Rafkah Falih Zahrain selaku anak dari ibu Silo Meita, mengatakan bahwa “dengan memperlihatkan video atau gambar anak sholehah bentuk kartun”. (RF.FP2.35)<sup>134</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Silo Meita yaitu dengan senantiasa memberikan edukasi dengan cara memperlihatkan video atau gambar kartun anak-anak yang berbau religius, agar anak dapat mencontoh bagaimana hal-hal yang baik. Selain itu ibu senantiasa memberikan suatu stimulus/rangsangan terhadap anak agar dapat menjadi motivasinya dalam belajar. Adapun dalam pembagian waktu ibu fokus ketika pagi hari sampai menjelang

---

<sup>133</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Silo Meita, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.35

<sup>134</sup>Hasil Wawancara dengan Rafkah Falih Zahrain, selaku anak ibu Silo Meita pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.39.

malam untuk bekerja dan setelahnya ketika malam fokus waktunya bersama anak untuk menemaninya belajar.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Evi Nurgianti mengenai strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dengan membiasakan anak dengan melaksanakan sholat 5 waktu” (EN.FP2.36), “dengan membiasakan bercerita bersama anak dan diarahkan” (EN.FP2.37), dan “dengan cara membagi waktu antara siang untuk kerja, malam dan hari libur buat anak”. (EN.FP2.38)<sup>135</sup>

Strategi yang dilakukan diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Reski Aldo selaku anak dari ibu Evi Nurgianti, mengatakan bahwa “dengan membiasakan anak sholat 5 waktu, mengulang pelajaran sewaktu malam” (RA.FP2.39), “menemani anak dalam belajar dan menuntun anak jika tidak paham” (RA.FP2.40), dan “membatasi main *HP* dan membatasi waktu bermain”. (RA.FP2.41)<sup>136</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh ibu Evi Nurgianti yaitu dengan senantiasa membiasakan anak dalam kegiatan yang baik seperti sholat 5 waktu, maupun membantu anak ketika belajar, serta membatasi anak dalam melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu ibu selalu mengajak anak untuk bercerita yang dapat menimbulkan hubungan yang baik dengan anak yang dapat memahami bagaimana karakter anak. Adapun ibu membagi waktunya

---

<sup>135</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Evi Nurgianti, selaku *working Mom* pada tanggal 21 April 2024 pukul 10.49

<sup>136</sup>Hasil Wawancara dengan Reski Aldo, selaku anak ibu Evi Nurgianti pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00.

antara bekerja pada siang sampai menjelang malam, dan selebihnya malam hari dan hari libur waktunya untuk menemani anak dalam belajar maupun bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan terdapat perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain ada yang menggunakan strategi memberikan pembiasaan yang berbau agama seperti pembiasaan sholat lima waktu, ada pula yang mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, menanamkan nilai-nilai yang baik, memberikan stimulus atau hadiah agar anak memiliki motivasi yang baik, dan memberikan fasilitas yang baik terhadap anak, serta membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu khusus bersama anak meskipun masih ada ibu yang belum menemukan solusi yang tepat dalam pembagian waktu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak yakni dengan membiasakan anak dalam kegiatan yang baik, menanamkan nilai-nilai agama, memberikan stimulus terhadap anak, mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, hal-hal yang baik ditanamkan sedini mungkin membagi waktu bekerja pagi sampai menjelang malam dan setelahnya serta waktu libur waktu tersebut bersama anak. **(HO.FP2.01)<sup>137</sup>**

Beberapa alasan ibu untuk bekerja yakni untuk membantu ekonomi keluarga, karena tidak semua keluarga di Desa Waruwetan memiliki ekonomi menengah keatas hal tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang

---

<sup>137</sup>Hasil Observasi terhadap *working Mom* di Desa Waruwetan pada tanggal 5-22 April 2024.

dimiliki para suami yang kurang sehingga dibutuhkan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga agar dapat memenuhi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Tidak semua keluarga di Desa Waruwetan memiliki tingkat ekonomi menengah keatas, hal tersebut disebabkan tingkat pendidikan para kepala keluarga tidak semuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga hal tersebut membuat mereka tidak memiliki pekerjaan yang mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Penyebab itulah yang menjadikan ibu ikut membantu keuangan ekonomi keluarganya agar dapat membantu keluarga tersebut dalam hal keuangan. (HO.FP2.02)<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi serta data dokumentasi, menunjukkan bahwa adanya perbedaan strategi *working Mom* antara satu ibu dengan ibu yang lain. Dalam proses pembagian waktu antara bekerja dan menemani anak juga diperlukan strategi yang baik, agar dapat memaksimalkan mungkin dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak serta anak tidak merasa terabaikan. Dengan menggunakan strategi yang berbeda tentu hal tersebut akan memberikan dampak yang lain pula antara satu anak dengan anak yang lain. Sehingga dibutuhkan strategi yang baik agar ibu dapat membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak dengan baik.

### **3. Dampak Pola Asuh *Working Mom* terhadap Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak**

Dampak pola asuh merupakan hasil dari bagaimana pola asuh atau gaya pengasuhan, dan strategi yang dilakukan oleh *working Mom*. Adapun hasil penelitian yang didapatkan tentang dampak pola asuh *working Mom*

---

<sup>138</sup>*Ibid.*

yakni memiliki dampak yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan pola asuh, dan strategi yang digunakan *working Mom* yang berbeda-beda pula. Meskipun terdapat beberapa ibu yang menggunakan pola asuh dan strategi yang hampir sama, namun dampak diberikan terhadap anak masih terdapat perbedaan dalam diri anak. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumu Zanarofah mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “*Alhamdulillah*, mereka berkembang sesuai yang di harapkan kedua orang tuanya” (SZ.FP3.01), dan “*Alhamdulillah*, kita memberikan mereka ruang untuk merencanakan jadwal pembelajaran”. (SZ.FP3.02)<sup>139</sup>

Dampak pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa dan Clarissa Yasmin E.N.H selaku anak dari ibu Sumu Zanarofah, mengatakan bahwa “belajar mandiri ( les ) kalau gak mampu baru tanya sama ibu” (RD.FP3.03), “bermalas-malasan” (RD.FP3.04), “memaklumi soalnya kan kerjanya juga buat si anak” (RD.FP3.05)<sup>140</sup> dan “patuh hormat sopan santun”. (CY.FP3.06)<sup>141</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Sumu Zanarofah yaitu anak-anaknya memiliki kemandirian dalam belajar, namun kadangkala masih terdapat malasnya. Mempunyai kedewasan sehingga dapat memaklumi terhadap pekerjaan yang dilakukan ibu. Dalam berperilaku mereka memiliki

---

<sup>139</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sumu Zanarofah, selaku *working Mom* pada tanggal 13 April 2024 pukul 21.06.

<sup>140</sup>Hasil Wawancara dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa, selaku anak ibu Sumu Zanarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

<sup>141</sup>Hasil Wawancara dengan Clarissa Yasmin E.N.H, selaku anak ibu Sumu Zanarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

perilaku yang baik dengan mencontoh apa yang dicontohkan dan diperintahkan oleh ibu, namun kadangkala mereka dapat menjauh dari sosialisasi dengan hanya berdiam diri didalam rumah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Novita Sari mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “dampaknya si anak akan selalu mengikuti hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk” (NS.FP3.07), “anak masih tetap belajar dengan les ke guru nya” (NS.FP3.08), dan “kadang-kadang anak jenuh, maka saya akan mereset lagi pola asuh yang menyenangkan”. (NS.FP3.09)<sup>142</sup>

Dampak pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Zead Alam Nur Romadhon selaku anak dari ibu Novita Sari, mengatakan bahwa “berperilaku dengan baik dengan mengedepankan adab” (ZA.FP3.10), “belajar secara mandiri dan didampingi ibu” (ZA.FP3.11), dan “mendukung ibu karena dengan ibu bekerja kalau minta apa-apa selalu dituruti”. (ZA.FP3.12)<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Novita Sari yaitu anaknya memiliki perilaku yang baik dengan mengikuti hal-hal yang baik dan menjauhi apa yang dilarang. Anak memiliki kemandirian dalam belajar dan tetap didampingi oleh ibu maupun gurunya serta memiliki kedewasaan terhadap situasi yang ada. Namun dengan menerapkan pola asuh seperti itu anak terkadang

---

<sup>142</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Novita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 08.26.

<sup>143</sup>Hasil Wawancara dengan Zead Alam Nur Romadhon, selaku anak ibu Novita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 09.00.

merasa jenuh, sehingga tugas ibu dapat menerapkan inovasi yang baik agar anak tetap nyaman dengan pola asuh yang telah digunakan.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “akan berdampak pada perilaku, sikap dan cara berfikir anak sampai dewasa” (AN.FP3.13), dan “bersikap hormat dan taat kepada orang tua”. (AN.FP3.14)<sup>144</sup>

Dampak pola asuh tersebut didukung hasil observasi peneliti terhadap ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, yakni:

Anak memiliki perilaku yang terlihat sangat dekat dengan ibu, karena ibu tidak memaksakan dan tidak membatasi untuk melakukan suatu hal. Dari hal tersebut membuat anak lebih manja terhadap ibunya dan ingin senantiasa dituruti apa yang ia inginkan. (HO.FP3.01)<sup>145</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dimengerti bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah yakni anaknya memiliki perilaku yang sangat dekat dan mentaati terhadap ibunya. Namun untuk kedepannya anak tersebut tentu ingin senantiasa untuk dituruti dengan apa yang diinginkan, karena ibu tidak memaksakan dan tidak membatasi dengan apa yang ingin diperintahkan.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Sulistiyannah mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku

---

<sup>144</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 12.07.

<sup>145</sup>Hasil Observasi terhadap ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 12-17 April 2024.

religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “bagus karena anak dapat menuruti apa yang diperintah orang tua” (SS.FP3.15), “biasa saja tidak aneh-aneh ketika di rumah dengan tidak memakai *gadget* secara berlebihan” (SS.FP3.16), dan “kadang nurut kadang membantah dengan apa yang diperintahkan”. (SS.FP3.17)<sup>146</sup>

Dampak pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Nailea ArRay Pinara selaku anak dari ibu Sulistiyannah, mengatakan bahwa “sopan” (AP.FP3.18), “membaca kemudian tanya jawab dalam belajar” (AP.FP3.19), dan “kadang ya *sebel* merasa kurang diperhatikan”. (AP.FP3.20)<sup>147</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Sulistiyannah yaitu anaknya menuruti dengan apa yang diperintahkan oleh ibunya. Anak memiliki perilaku yang tidak aneh-aneh dan tidak berlebihan dalam penggunaan *gadget*. Anak memiliki kemandirian dalam belajar secara mandiri kemudian melakukan tanya jawab bersama ibunya, akan tetapi merasa kurang diperhatikan karena sibuk dengan pekerjaannya. Hal tersebut kadang kala anak akan membantah terhadap apa yang diperintahkan ibunya, karena ibu kadang memaksa terhadap perintahnya dan marah apabila tidak menuruti apa yang diperintah.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Lestari mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku

---

<sup>146</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sulistiyannah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.46

<sup>147</sup>Hasil Wawancara dengan Nailea ArRay Pinara, selaku anak ibu Sulistiyannah pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.54.

religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “jika pola asuh baik anak akan mencontoh hal-hal baik” (SL.FP3.21), “terkadang anak mudah mengerti tetapi terkadang anak tidak mau tergantung *mood* anak” (SL.FP3.22), dan “terkadang semangat terkadang malas belajar”. (SL.FP3.23)<sup>148</sup> Dampak pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Elvina Shakila Nur Khairina selaku anak dari ibu Siti Lestari, mengatakan bahwa “bersikap baik” (ES.FP3.24), dan “ingin di luangkan waktu untuk bersama”. (ES.FP3.25)<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Siti Lestari yaitu anaknya mempunyai perilaku yang baik hal tersebut disebabkan diberikannya contoh dan arahan dari ibu terhadap anak. Adapun anak telah mampu mengerti bagaimana keadaan ibunya untuk bekerja, akan tetapi kadang kala anak masih ingin diberikan pengertian untuk diberikan waktu luang bersama ibu, sehingga kadangkala anak bisa bersemangat dan juga tidak bersemangat ketika belajar tergantung bagaimana *mood* yang dimiliki oleh anaknya.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Juvita Sari mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “anak lebih dekat dan nyaman ketika berinteraksi dengan ibunya” (JS.FP3.26), “anak *happy*, karena tidak tertekan” (JS.FP3.27), dan “belajar sesuai kemauan, tidak ada paksaan belajar setiap hari belajar karena masih usia bermain”.

---

<sup>148</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Siti Lestari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.12.

<sup>149</sup>Hasil Wawancara dengan Elvina Shakila nur khairina, selaku anak ibu Siti Lestari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.17.

(**JS.FP3.28**)<sup>150</sup> Dampak pola asuh tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Gibran Atharizz A selaku anak dari ibu Juvita Sari, mengatakan bahwa “aktif berkomunikasi dengan ibu” (**GA.FP3.29**), dan “tidak apa-apa kerja asal jajan dan beli mainan lancar”. (**GA.FP3.30**)<sup>151</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Juvita Sari yaitu anaknya memiliki perilaku yang baik yaitu dengan senantiasa dekat bersama ibunya dan nyaman untuk berinteraksi bersama. Anak merasa *happy* karena ibu tidak menekan anak, sehingga ia dapat mengeluarkan apa yang ia inginkan ketika bersama. Adapun ibu juga tidak memaksa anak untuk belajar berat, hal tersebut dengan melihat umur anak yang masih dalam masa bermain. Namun ibu tetap memantau bagaimana keadaan anak dengan senantiasa membiasakan dalam hal-hal yang baik. Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan anak untuk dapat memahami keadaan ibunya yang bekerja dan tidak senantiasa bergantung kepadanya ketika ibu bekerja.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan ibu Ferni Diana mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “anak patuh meski sedikit takut karena dengan memberikan sedikit paksaan untuk melakukan hal-hal tersebut” (**FD.FP3.31**), “nurut karena dengan memaksakan terhadap apa yang telah diperintahkan” (**FD.FP3.32**), dan “biasa saja

---

<sup>150</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Juvita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.30.

<sup>151</sup>Hasil Wawancara dengan Gibran Atharizz A, selaku anak ibu Juvita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.35

apabila ada tugas yang diberikan maka akan dikerjakan”. (**FD.FP3.33**)<sup>152</sup>  
 Dampak pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Queenara Azalea selaku anak dari ibu Ferni Diana, mengatakan bahwa “*hape* disita lalu diwajibkan baca buku” (**QA.FP3.34**), dan “keberatan karena kurang waktu”. (**QA.FP3.35**)<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Ferni Diana yaitu anaknya memiliki sifat yang menurut terhadap apa yang diperintahkan oleh ibu bahkan terlihat agak takut kepadanya, karena ibu sedikit memberikan paksaan dalam melakukan suatu hal. Adapun ketika waktu belajar maka anak akan diwajibkan untuk membaca buku tersebut atau mengerjakan tugas yang ada, dan *hape* yang dimilikinya akan diambil sementara waktu agar ia fokus dalam belajar. Dari hal tersebut membuat anak merasa keberatan karena kurangnya waktu bersama ibu, dan apabila bertemu hal tersebut digunakan ibu untuk mendidik anaknya dengan cara yang dilakukannya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Silo Meita mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “memiliki dampak yang positif” (**SM.FP3.36**), dan “kurang memperhatikan ketika belajar”. (**SM.FP3.37**)<sup>154</sup> Dampak pola asuh tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Rafkah Falih Zahrain selaku anak dari ibu Silo Meita,

---

<sup>152</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ferni Diana, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.19.

<sup>153</sup>Hasil Wawancara dengan Queenara Azalea, selaku anak ibu Ferni Diana pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.25.

<sup>154</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Silo Meita, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.35.

mengatakan bahwa “sopan” (**RF.FP3.38**), dan “selalu protes”. (**RF.FP3.39**)<sup>155</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Silo Meita yaitu anaknya mempunyai perilaku yang sopan, namun masih terlihat ingin dimanja serta dituruti dengan apa yang diinginkannya, dan anak belum dapat memahami bagaimana keadaan ibunya yang bekerja yakni dengan selalu protes terhadapnya. Hal tersebut menyebabkan anak tidak memperhatikan ketika belajar, yang menjadi cara anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari ibu. Adapun alasan yang menjadikan anak seperti itu karena umur anak yang masih dalam masa bermain, sehingga dibutuhkan peran ibu yang berlebih agar ia dapat lebih mandiri untuk kedepannya dan dapat memahami bagaimana keadaan ibu yang bekerja.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Evi Nurgianti mengenai dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak, mengatakan bahwa “anak jadi terbuka sama ibu karena tidak dengan memaksakan kepada mereka” (**EN.FP3.40**), “menerima dan senang karena anak merasa tidak terkekang” (**EN.FP3.41**), dan “anaknya malas belajar ketika di rumah”. (**EN.FP3.42**)<sup>156</sup>

Dampak pola asuh tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Reski Aldo selaku anak dari ibu Evi Nurgianti, mengatakan bahwa “menaati peraturan yang diberikan oleh orang tua” (**RA.FP3.43**),

---

<sup>155</sup>Hasil Wawancara dengan Rafkah Falih Zahrain, selaku anak ibu Silo Meita pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.39.

<sup>156</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Evi Nurgianti, selaku *working Mom* pada tanggal 21 April 2024 pukul 10.49.

“mengulang belajar sewaktu di sekolah” (RA.FP3.44), dan “tidak apa-apa asal masih bisa berkumpul”. (RA.FP3.45)<sup>157</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dampak pola asuh yang digunakan oleh ibu Evi Nurgiati yaitu anaknya memiliki sifat yang terbuka kepada ibunya, dan menerima pola asuh serta menaati apa yang diberikan ibu kepada anak dengan senang karena ibu telah memberikan kenyamanan terhadap anak. Anak sudah mampu untuk memahami keadaan ibu yang bekerja, dan senantiasa mengulang belajar ketika di rumah meskipun kadangkala juga malas untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan terdapat banyak perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain ada anak sudah memahami bagaimana keadaan ibu yang bekerja ada pula yang belum memahaminya dengan senantiasa protes terhadap ibunya karena kurang perhatian terhadapnya, ada anak yang senantiasa mentaati apa yang diperintah ada pula anak yang tidak taat, ada anak yang rajin mandiri ketika belajar ada pula yang masih malas-malasan dsb. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Ada anak yang sudah mampu memahami keadaan ibu untuk bekerja, namun ada pula yang senantiasa protes terhadap ibunya. Anti terhadap sosialisasi dengan bermalas-malasan. Selain itu terdapat pula anak yang senantiasa mentaati apa yang diperintah ibu karena ibu selalu memaksakan anak untuk melakukan sesuatu, namun ada juga yang masih membantah. Adanya perbedaan tersebut karena gaya pengasuhan, dan

---

<sup>157</sup>Hasil Wawancara dengan Reski Aldo, selaku anak ibu Evi Nurgiati pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00.

strategi yang dilakukan ibu juga berbeda antara satu ibu dengan ibu yang lain. Apabila ibu menerapkan gaya pengasuhan dan strategi yang baik, tentu hal tersebut akan memberikan dampak yang baik pula terhadap anak. **(HO.FP3.02)**<sup>158</sup>

Dari dampak-dampak yang ada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pola asuh yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yakni “gaya pengasuhan yang digunakan beberapa informan yakni dengan memaksakan anak, memahami anak, dan memanjakan anak”. **(HO.FP3.03)**<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi serta data dokumentasi, menunjukkan bahwa adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh beberapa informan *working Mom*. Dari adanya perbedaan pola asuh tersebut yang dapat memberikan bagaimana dampak pengasuhan dalam diri anak ada yang mampu memahami, patuh, protes, membantah, rajin mandiri, malas-malasan, anti sosial dll.

---

<sup>158</sup>Hasil Observasi terhadap *working Mom* di Desa Waruwetan pada tanggal 5-22 April 2024.

<sup>159</sup>*Ibid.*

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Pola Asuh *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak

Gaya pengasuhan atau pola asuh merupakan suatu model yang digunakan dalam menerapkan sesuatu agar dapat berjalan dengan baik. Adapun menurut Marsiyanti dan Harahap pola asuh yakni suatu gaya khas dari model pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya.<sup>160</sup> Menurut Gunarsa (2002) pola asuh yakni teknik orang tua dalam berbuat terhadap anak-anaknya dengan cara melaksanakan serangkaian usaha secara aktif.<sup>161</sup> Sedangkan menurut Kohn pola asuh adalah tindakan orang tua dalam hubungan bersama anaknya yang bisa dilihat dari bagaimana ia memberikan peraturan terhadap anak, memberi hadiah dan hubungan, memberikan perhatian serta menanggapi keinginan anak.<sup>162</sup>

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya perbedaan gaya pengasuhan atau pola asuh antara satu ibu dengan ibu yang lain. Diana Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh terbagi menjadi empat bentuk yakni otoritatif, otoriter, memanjakan, dan lalai. Adapun pola asuh yang ditunjukkan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>160</sup>Maimun Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017), hal 48.

<sup>161</sup>Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): hal 34.

<sup>162</sup>Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan Konsep pola asuh Orang Tua perspektif Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): hal 155.

- a. Pola asuh ibu Sumu Zanarofah yakni dengan memberikan contoh dan mengajak hal tersebut dalam tindakan. Kemudian memaksakan untuk mematuhi peraturan terkhusus lagi tentang perilaku dan belajar serta jika anak melanggar peraturan ibu dapat marah untuk mengingatkan anak-anaknya. Apabila anak mendapatkan keberhasilan maka anak akan diberikan suatu apresiasi.<sup>163</sup> Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ibu Sumu Zanarofah menerapkan pola asuh otoriter yakni pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua otoriter menasihati anak-anak mereka untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati mereka. Mereka memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak mereka dan hanya memperbolehkan sedikit pertukaran verbal.<sup>164</sup>
- b. Pola asuh ibu Novita Sari yakni dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai agama serta mencegah dari hal-hal yang buruk, dan tidak memaksakan dalam mematuhi peraturan namun tetap menanamkan nilai-nilai yang baik dan diberikan hukuman agar anak tidak mengulangi kesalahan lagi sebagai pembelajaran. Ibu juga senantiasa memberikan *support* motivasi serta bangga apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan.<sup>165</sup> Dari hasil ini bisa dipahami bahwa ibu Novita Sari menerapkan pola asuh otoritatif yakni pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan

---

<sup>163</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Sumu Zanarofah, selaku *working Mom* pada tanggal 13 April 2024 pukul 21.06.

<sup>164</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5 ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), hal 78.

<sup>165</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Novita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 08.26.

batasan dan kendali atas tindakan mereka. Memberi dan menerima secara verbal diperbolehkan, dan orang tua memberikan pengasuhan dan dukungan.<sup>166</sup>

- c. Pola asuh ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah yakni dengan berusaha menggunakan model pengasuhan yang tidak memaksakan anak dalam melakukan suatu hal dan tidak terlalu membatasi terhadap pilihan yang diinginkan anaknya. Ibu lebih mendorong anak agar memiliki *mood* yang baik bahagia tidak mengekang, agar anak dapat lebih maksimal ketika menangkap suatu pembelajaran.<sup>167</sup> Berdasarkan data di lapangan dapat dipahami bahwa ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah menerapkan pola asuh memanjakan yakni pola asuh yang dimana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tetapi tidak membatasi perilaku mereka. Mereka sering kali membiarkan anak-anak mereka melakukan dan memperoleh apa yang mereka inginkan, karena mereka percaya bahwa kombinasi antara dukungan pengasuhan dan kurangnya pengekangan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri.<sup>168</sup>
- d. Pola asuh ibu Sulistiyanah yakni dengan agak memaksa dan keras dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak, hal tersebut tentu ada alasan sendiri agar anak selalu berdisiplin. Namun apabila anak memperoleh keberhasilan ibu selalu memberikan

---

<sup>166</sup>John W. Santrock, *Op.Cit*, hal 78.

<sup>167</sup>Hasil Wawancara dengan ibu keluarga Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 12.07.

<sup>168</sup>John W. Santrock, *Op.Cit*, hal 78.

- pujian, *suport*, dan bangga terhadap anak.<sup>169</sup> Dari hasil ini dapat dimengerti bahwa ibu Sulistiyannah menerapkan pola asuh otoriter.
- e. Pola asuh ibu Siti Lestari yakni dengan selalu mendidik anaknya dengan menggunakan kata-kata yang baik, tidak memaksakan anak kecuali hal tersebut sangat penting anak harus diberikan pengertian tanpa marah, apabila anak melanggar maka diberikan nasehat agar mereka senantiasa berdisiplin. Ketika anak mendapatkan keberhasilan ibu akan bangga dengan selalu memberikan *suport*, nasehat terhadap anak.<sup>170</sup> Berdasarkan data di lapangan bisa diketahui bahwa ibu Siti Lestari menerapkan pola asuh otoritatif.
- f. Pola asuh ibu Juvita Sari yakni dengan senantiasa bersifat santai bersama anaknya dengan tidak memaksa bagaimana perilaku anak dalam melakukan suatu hal. Namun menerapkan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama seperti membaca doa dalam melakukan setiap kegiatan. Hal tersebut agar anak tidak terbebani dan selalu merasa *happy* bersama ibunya. Adapun ketika anak memperoleh keberhasilan maka ibu akan memberikan suatu pujian agar anak senantiasa bersemangat.<sup>171</sup> Dari hasil ini bisa dipahami bahwa ibu Juvita Sari menerapkan pola asuh otoritatif.
- g. Pola asuh dengan ibu Ferni Diana yakni dengan melihat bagaimana keadaan yang ada didalam diri anak, namun ibu lebih banyak

---

<sup>169</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Sulistiyannah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.46.

<sup>170</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Siti Lestari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.12.

<sup>171</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Juvita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.30.

memaksakan anak untuk mematuhi peraturan yang ada, dan apabila anak melanggar akan diberikan suatu hukuman agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Namun ketika anak mendapatkan keberhasilan ibu senantiasa akan memberikan hadiah kepada anak agar lebih bersemangat.<sup>172</sup> Dari hasil ini bisa dikatakan bahwa ibu Ferni Diana menerapkan pola asuh otoriter.

- h. Pola asuh ibu Silo Meita yakni dengan memberikan bimbingan serta arahan terhadap anaknya, tidak memaksakan terhadap peraturan yang ada, cukup diberikan peringatan dan arahan agar tidak mengulangi kesalahan apabila anak melakukan kesalahan. Ibu sedikit memanjakan anak dengan memberikan keluasaan terhadap penggunaan *gadget*. Selain hal tersebut ibu senantiasa memberikan apresiasi kepada anak apabila memperoleh keberhasilan.<sup>173</sup> Berdasarkan data di lapangan bisa dimengerti bahwa ibu Silo Meita menerapkan pola asuh memanjakan.
- i. Pola asuh ibu Evi Nurgiati yakni dengan secara telaten dan sabar dalam mendidik anak, tidak memaksakan anak dalam melakukan suatu hal/peraturan, apabila anak melakukan kesalahan maka akan diberikan teguran agar dia tidak mengulangi lagi. Adapun ibu senantiasa mendukung terhadap keberhasilan anak dengan selalu mengapresiasi dengan memberikan hadiah jika diperlukan.<sup>174</sup> Dari

---

<sup>172</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Ferni Diana, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.19.

<sup>173</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Silo Meita, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.35.

<sup>174</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Evi Nurgiati, selaku *working Mom* pada tanggal 21 April 2024 pukul 10.49.

hasil ini dapat diketahui bahwa ibu Evi Nurgiati menerapkan pola asuh otoritatif.

Berdasarkan hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh *working Mom* memiliki perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain. Adapun pembagian pola asuh yang digunakan antara lain yakni:

- a. Pola asuh otoritatif yakni ibu Novita Sari, ibu Siti Lestari, ibu Juvita Sari, dan ibu Evi Nurgiati.
- b. Pola asuh otoriter yakni ibu Sumu Zanarofah, ibu Sulistiyannah, dan ibu Ferni Diana.
- c. Pola asuh memanjakan yakni ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah dan ibu Silo Meita.

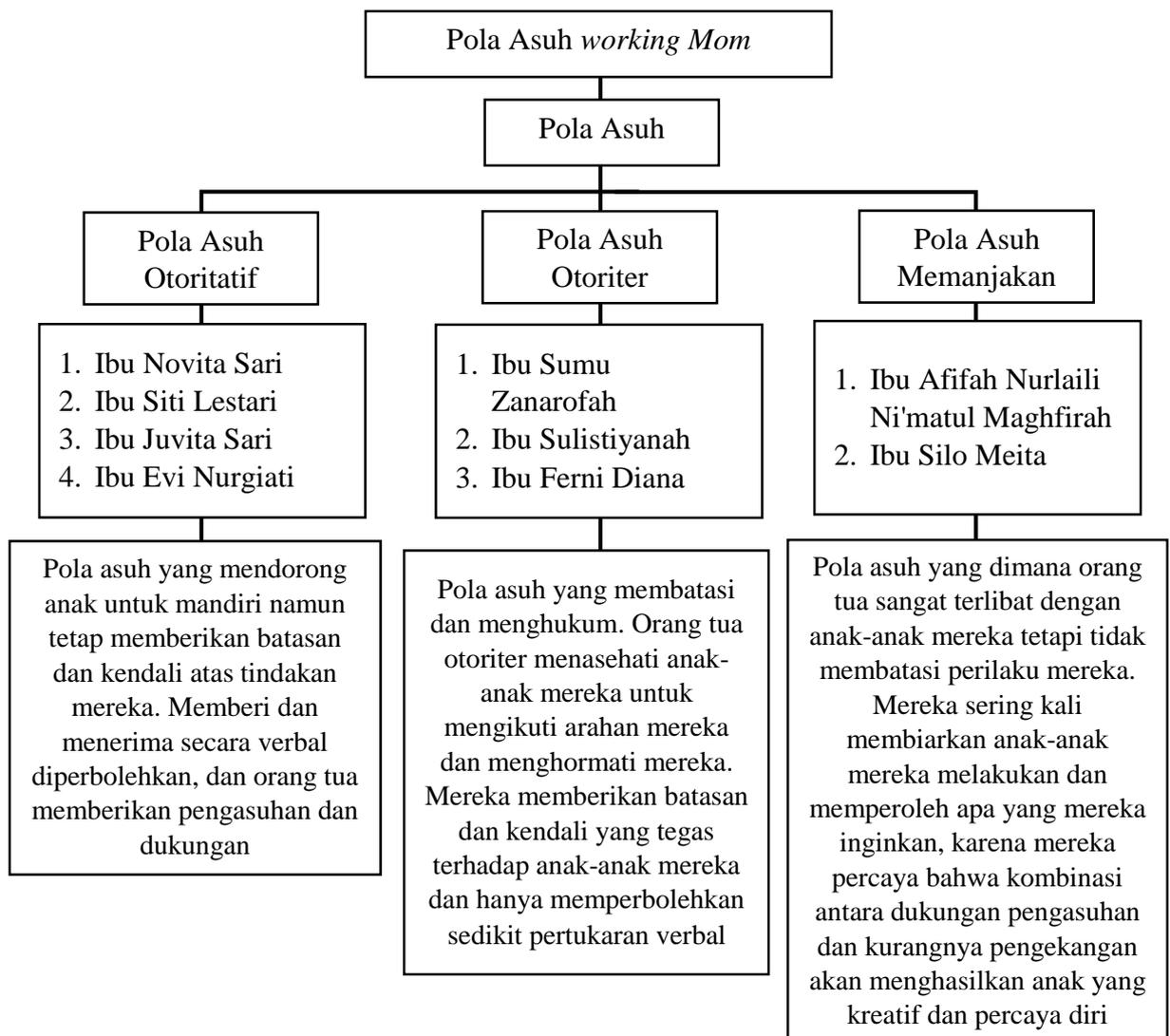
Dalam penelitian ini tidak ada ibu yang menggunakan pola asuh lalai yaitu dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anaknya.<sup>175</sup> Meskipun adanya perbedaan antara pola asuh yang digunakan, akan tetapi seluruh *working Mom* tetap senantiasa dan berusaha untuk menjadi contoh/keteladanan, senantiasa memberikan nasehat, bimbingan, maupun pembiasaan berdasarkan nilai-nilai agama, serta selalu memperhatikan terhadap moral anak. Cara-cara tersebut sesuai dengan pola asuh perspektif Islam yang sesuai dalam pandangan Nashih Ulwan.<sup>176</sup> Dari adanya indikasi diatas dapat dipahami bahwa *working Mom* menerapkan pola asuh secara langsung yang terdiri dari pola asuh otoritatif, otoriter, dan memanjakan. Hal tersebut disebabkan adanya keterlibatan ibu dalam mendidik anak, meskipun

---

<sup>175</sup>John W. Santrock, *Op.Cit*, hal 78.

<sup>176</sup>Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua perspektif Pendidikan Islam", hal 162-167.

mereka tidak sepenuhnya dapat mendidik selama 24 jam. Namun ketika adanya waktu luang, maka mereka akan mendidik anaknya secara langsung, sehingga pola asuh yang digunakan tidak bisa disebut sebagai pola asuh tidak secara langsung seperti pola asuh lalai. Meskipun pola asuh yang digunakan *working Mom* mempunyai perbedaan, akan tetapi tujuan ibu mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak. Untuk memudahkan pembaca mengenai gaya pengasuhan lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5. 1 Skema Pola Asuh**

## 2. Strategi *Working Mom* dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak

Pembentukan adalah suatu cara dalam pembentukan seseorang untuk bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih sempurna terkait perilaku, kepribadian, dan kemampuan.<sup>177</sup> Menurut pandangan Skinner (1993) dalam Notoatmodjo 2014 perilaku yakni seluruh reaksi seseorang terhadap suatu objek yang terdapat disekelilingnya.<sup>178</sup> Sedangkan pengertian religius dalam pandangan Brainerd dan Menon (2019) yakni sebagai batasan dalam kehidupan sehari-hari, yakni menentukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.<sup>179</sup> Pengertian motivasi dalam pandangan Oemar Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>180</sup> Sedangkan makna belajar menurut pandangan Abdillah dalam Aunurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh tiap individu dalam perubahan tingkah laku dengan melewati latihan yang berhubungan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>181</sup>

---

<sup>177</sup>Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 180.

<sup>178</sup>Gilang Dwi Prakoso dan Mohammad Zainal Fatah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety," *Jurnal Promkes* 5, no. 2 (2017): hal 194, <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.193-204>.

<sup>179</sup>Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin Hapidin, "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Paud Model Karakter," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): hal 572.

<sup>180</sup>Rosidah Rosidah, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning by Doing," *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 12, no. 1 (2018): hal 4.

<sup>181</sup>Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): hal 173-174, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Untuk mewujudkan terbentuknya perilaku religius dan motivasi belajar, maka dibutuhkan strategi yang baik dalam mewujudkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar terdapat perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain, hal tersebut akan dirangkum dan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam pembentukan perilaku religius strategi yang dilakukan *working Mom* yakni ada yang memberikan pembiasaan yang berbau agama seperti pembiasaan sholat lima waktu, ada yang mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, ada yang senantiasa mengingatkan anaknya, mengayomi serta memberikan pengertian, dan ada juga dengan menanamkan nilai-nilai yang baik.<sup>182</sup> Hal tersebut sesuai dengan strategi pembentukan perilaku dalam perspektif Al-Qur'an yakni dengan: 1) Menjadi teladan yang baik bagi anak dengan memberikan pengajaran tentang agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Melakukan pembiasaan terhadap anak-anak seperti mengamalkan syiar-syiar agama sejak dini dengan tujuan agar anak-anak menjadi terbiasa untuk melakukannya dalam kesehariannya. 3) Menyiapkan dan memberikan lingkungan agama dan spiritual yang cocok digunakan di rumah. 4) Membimbing anak dengan membaca suatu bacaan berbau agama yang dapat bermanfaat dalam kehidupan

---

<sup>182</sup>Hasil Observasi dan Wawancara terhadap keluarga *working Mom* di Desa Waruwetan pada tanggal 5-22 April 2024.

sehari-hari dengan senantiasa mengingat Allah Swt. 5) Mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan agama dll.<sup>183</sup> Strategi-strategi yang digunakan *working Mom* sesuai dengan pola asuh perspektif Islam yang ditegaskan oleh Nashih Ulwan yakni pola asuh bersifat keteladanan, pola asuh bersifat nasehat, pola asuh perhatian/pengawasan, pola asuh adat kebiasaan, perhatian terhadap Moral Anak.<sup>184</sup>

- b. Adapun dalam pembentukan motivasi belajar strategi yang dilakukan *working Mom* yakni ada yang memberikan stimulus agar anak memiliki motivasi yang baik, ada yang memberikan fasilitas yang baik terhadap anak, dengan mengingatkan anak dalam belajar, menemani anak belajar, dan dengan membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu khusus bersama anak meskipun masih ada ibu yang belum menemukan solusi yang tepat dalam pembagian waktu tersebut.<sup>185</sup> Hal tersebut sesuai dengan strategi pembentukan motivasi belajar yang menjadi rujukan peneliti yakni dengan: 1) Menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendukung anak dalam belajar, seperti menyiapkan segala kebutuhan anak yang dapat menunjang mereka dalam belajar. 2) Menyiapkan waktu khusus yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. 3) Mempersembahkan hadiah atau respon baik terhadap prestasi anak,

---

<sup>183</sup>Mutia Mutia, “Metode Pembentukan Perilaku dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal AL-QIRAAH* 14, no. 2 (2020): hal 88–89.

<sup>184</sup>Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, “Konsep Pola Asuh Orang Tua perspektif Pendidikan Islam”, hal 162-167.

<sup>185</sup>Hasil Observasi dan Wawancara terhadap keluarga *working Mom* di Desa Waruwetan pada tanggal 5-22 April 2024.

sehingga hal tersebut bisa untuk memotivasi anak ketika belajar menjadi lebih baik untuk kedepannya.<sup>186</sup>

Pola asuh yang diterapkan ibu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal itulah yang menyebabkan strategi-strategi tersebut tidak semuanya diterapkan oleh satu *working Mom* karena perbedaan pola asuh yang diterapkan. Satu ibu menerapkan beberapa dari strategi yang ada, sehingga hal tersebut menjadikan adanya perbedaan strategi antara satu ibu dengan ibu yang lain. Meskipun adanya perbedaan tersebut akan tetapi strategi yang digunakan ibu untuk membentuk perilaku religius anak dengan menerapkan nilai-nilai yang baik terhadap anak dengan berpatokan pada nilai *Ilahiyah* seperti nilai keimanan, ibadah, dan mu'amalah dan nilai *Insaniyah* seperti nilai etika, sosial, dan estetika yang diharapkan dapat untuk membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak menjadi lebih baik.<sup>187</sup> Sedangkan dalam membentuk motivasi belajar anak, hal yang harus diperhatikan yakni terhadap dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor kecerdasan, faktor minat, faktor bakat, faktor emosi, faktor fisik, dan faktor sikap. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>188</sup> Dengan senantiasa memperhatikan faktor tersebut maka ibu dapat membentuk motivasi belajar anak dengan baik. Untuk memudahkan

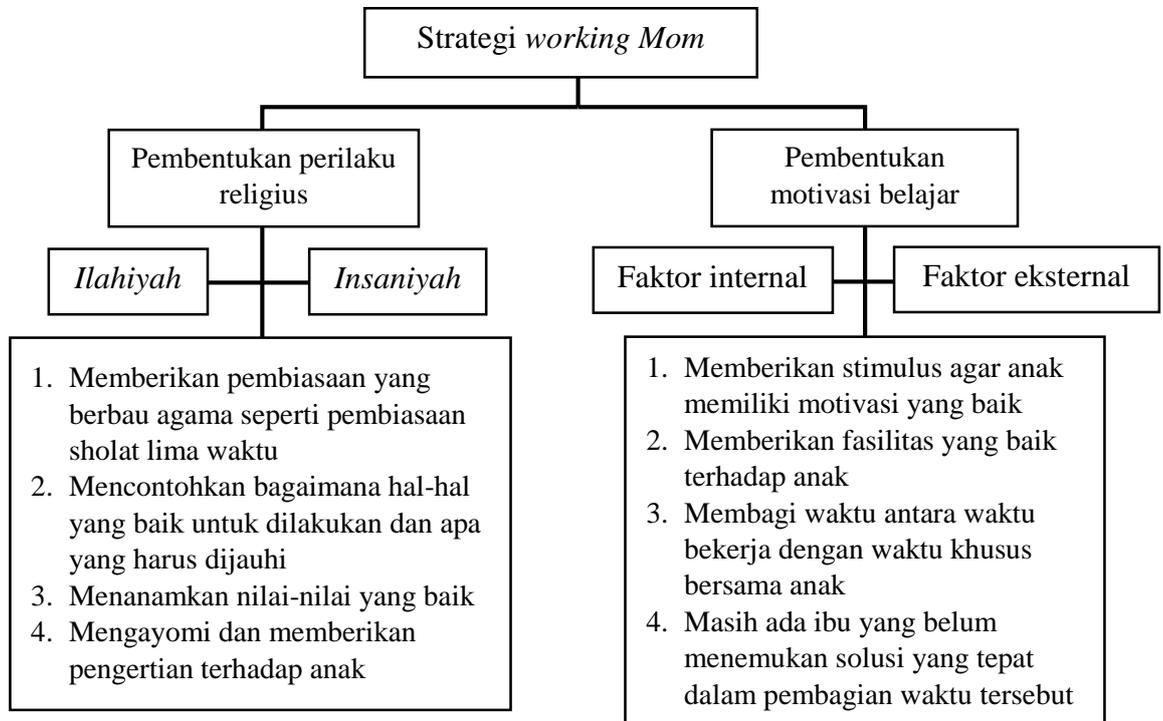
---

<sup>186</sup>Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): hal 205.

<sup>187</sup>Hoirun Nisa, "Nilai-nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 7 (2016): hal 15.

<sup>188</sup>Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): hal 2.

pembaca mengenai strategi *working Mom* lebih jelasnya lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5. 2 Skema Strategi *Working Mom***

### **3. Dampak Pola Asuh *Working Mom* terhadap Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak**

Menurut pandangan Irfan Islamy dampak yakni suatu akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan karena telah dilaksanakannya suatu kebijakan.<sup>189</sup> Dalam pandangan Diana Baumrind dijelaskan bahwa gaya pengasuhan atau pola asuh anak terdapat empat bentuk yakni pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh lalai, dan pola asuh memanjakan. Adanya beberapa bentuk pola asuh tersebut akan memberikan dampak masing-masing

<sup>189</sup>Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): hal 3.

dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa adanya perbedaan dampak pola asuh *working Mom* antara satu ibu dengan ibu yang lain. Adapun dampak pola asuh yang ditunjukkan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pola asuh ibu Sumu Zanarofah yakni dengan menggunakan pola asuh otoriter. Adapun dampak pola asuh ini yakni berdampak terhadap anak seperti sering kali berperilaku tidak kompeten secara sosial. Mereka cenderung cemas terhadap perbandingan sosial, gagal memulai aktivitas, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.<sup>190</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa anak-anak ibu Sumu Zanarofah memiliki kemandirian dalam belajar, namun kadangkala masih terdapat malasnya. Mempunyai kedewasaan sehingga dapat memaklumi terhadap pekerjaan yang dilakukan ibu. Dalam berperilaku mereka memiliki perilaku yang baik dengan mencontoh apa yang dicontohkan dan diperintahkan oleh ibu, namun kadangkala mereka dapat menjauh dari sosialisasi dengan hanya berdiam diri didalam rumah.<sup>191</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh otoriter.
- b. Pola asuh ibu Novita Sari yakni dengan menggunakan pola asuh otoritatif. Adapun dampak pola asuh ini yakni berdampak terhadap anak seperti anak cenderung mandiri, menunda kepuasan, bergaul

---

<sup>190</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5 ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), hal 78.

<sup>191</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Sumu Zanarofah, selaku *working Mom* pada tanggal 13 April 2024 pukul 21.06.

dengan teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi.<sup>192</sup> Hal tersebut hampir sesuai dengan hasil penelitian terhadap anak ibu Novita Sari yaitu memiliki perilaku yang baik dengan mengikuti hal-hal yang baik dan menjauhi apa yang dilarang. Anak memiliki kemandirian dalam belajar dan tetap didampingi oleh ibu maupun gurunya serta memiliki kedewasaan terhadap situasi yang ada. Namun terkadang anak merasa jenuh, sehingga tugas ibu harus dapat menerapkan inovasi yang baik agar anak tetap nyaman dengan pola asuh yang telah digunakan.<sup>193</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh otoritatif.

- c. Pola asuh ibu Afifah Nurlaili yakni dengan menggunakan pola asuh memanjakan. Adapun dampak pola asuh ini yakni berdampak terhadap anak seperti anak-anak tersebut biasanya tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri. Orang tua yang memanjakan tidak memperhitungkan perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>194</sup> Hal tersebut hampir sesuai dengan hasil penelitian terhadap anak ibu Afifah Nurlaili yakni memiliki perilaku yang sangat dekat dan mentaati terhadap ibunya. Namun anak memiliki perilaku yang ingin senantiasa untuk dituruti dengan apa yang diinginkan, karena ibu tidak memaksakan dan tidak membatasi dengan apa yang ingin

---

<sup>192</sup>John W. Santrock, *Op.Cit*, hal 78.

<sup>193</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Novita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 08.26.

<sup>194</sup>John W. Santrock, *Op.Cit*, hal 78.

diperintahkan.<sup>195</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh memanjakan.

- d. Pola asuh ibu Sulistiyannah yakni dengan menggunakan pola asuh otoriter. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa dampak pola asuh ibu Sulistiyannah memunculkan beberapa hal yaitu anaknya menuruti dengan apa yang diperintahkan oleh ibunya. Anak memiliki perilaku yang tidak aneh-aneh dan tidak berlebihan dalam penggunaan *gadget*. Anak memiliki kemandirian dalam belajar secara mandiri kemudian melakukan tanya jawab bersama ibunya, akan tetapi merasa kurang diperhatikan karena sibuk dengan pekerjaannya. Jadi kadang kala anak akan membantah terhadap apa yang diperintahkan ibunya, karena ibu kadang memaksa terhadap perintahnya dan marah apabila tidak menuruti apa yang diperintah.<sup>196</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh otoriter.
- e. Pola asuh ibu Siti Lestari yakni dengan menggunakan pola asuh otoritatif. Adapun dampak pola asuh tersebut hampir sesuai dengan hasil penelitian terhadap anak ibu Siti Lestari yakni anaknya mempunyai perilaku yang baik hal tersebut disebabkan diberikannya contoh dan arahan dari ibu terhadap anak. Adapun anak telah mampu mengerti bagaimana keadaan ibunya untuk bekerja, namun kadangkala anak masih ingin diberikan pengertian

---

<sup>195</sup>Hasil Wawancara dengan ibu keluarga Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 12.07.

<sup>196</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Sulistiyannah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.46.

untuk diberikan waktu luang bersama ibu, sehingga kadangkala anak bisa bersemangat dan juga tidak bersemangat ketika belajar tergantung bagaimana *mood* yang dimiliki oleh anaknya.<sup>197</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh otoritatif.

- f. Pola asuh ibu Juvita Sari yakni dengan menggunakan pola asuh otoritatif. Adapun dampak pola asuh tersebut sesuai dengan hasil penelitian terhadap anak ibu Juvita Sari yakni memiliki perilaku yang baik yaitu dengan senantiasa dekat bersama ibunya dan nyaman untuk berinteraksi bersama. Anak merasa *happy* karena ibu tidak menekan anak, sehingga ia dapat mengeluarkan apa yang ia inginkan ketika bersama. Adapun ibu juga tidak memaksa anak untuk belajar berat, hal tersebut dengan melihat umur anak yang masih dalam masa bermain. Namun ibu tetap memantau bagaimana keadaan anak dengan senantiasa membiasakan dalam hal-hal yang baik.<sup>198</sup> Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan anak untuk dapat memahami keadaan ibunya yang bekerja dan tidak senantiasa bergantung kepadanya ketika ibu bekerja.
- g. Pola asuh ibu Ferni Diana yakni dengan menggunakan pola asuh otoriter. Adapun dampak pola asuh tersebut memunculkan beberapa hal berdasarkan hasil penelitian terhadap anak ibu Ferni Diana yakni memiliki sifat yang menurut terhadap apa yang diperintahkan oleh ibu bahkan terlihat agak takut kepadanya, karena ibu sedikit

---

<sup>197</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Siti Lestari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.12.

<sup>198</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Juvita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.30

memberikan paksaan dalam melakukan suatu hal. Adapun ketika waktu belajar maka anak akan diwajibkan untuk membaca buku tersebut atau mengerjakan tugas yang ada, dan *hape* yang dimilikinya akan diambil sementara waktu agar ia fokus dalam belajar. Dari hal tersebut membuat anak merasa keberatan karena kurangnya waktu bersama ibu, dan apabila bertemu hal tersebut digunakan ibu untuk mendidik anaknya dengan cara yang dilakukannya.<sup>199</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh otoriter.

- h. Pola asuh ibu Silo Meita yakni dengan menggunakan pola asuh memanjakan. Adapun dampak pola asuh tersebut memunculkan beberapa hal berdasarkan hasil penelitian terhadap anak ibu Silo Meita yakni memiliki perilaku yang sopan, namun masih terlihat ingin dimanja serta dituruti dengan apa yang diinginkannya, dan anak belum dapat memahami bagaimana keadaan ibunya yang bekerja yakni dengan selalu protes terhadapnya. Hal tersebut menyebabkan anak tidak memperhatikan ketika belajar, yang menjadi cara anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari ibu.<sup>200</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh memanjakan.
- i. Pola asuh ibu Evi Nurgiati yakni dengan menggunakan pola asuh otoritatif. Adapun dampak pola asuh tersebut hampir sesuai dengan hasil penelitian terhadap anak ibu Evi Nurgiati yakni anaknya

---

<sup>199</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Ferni Diana, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.19.

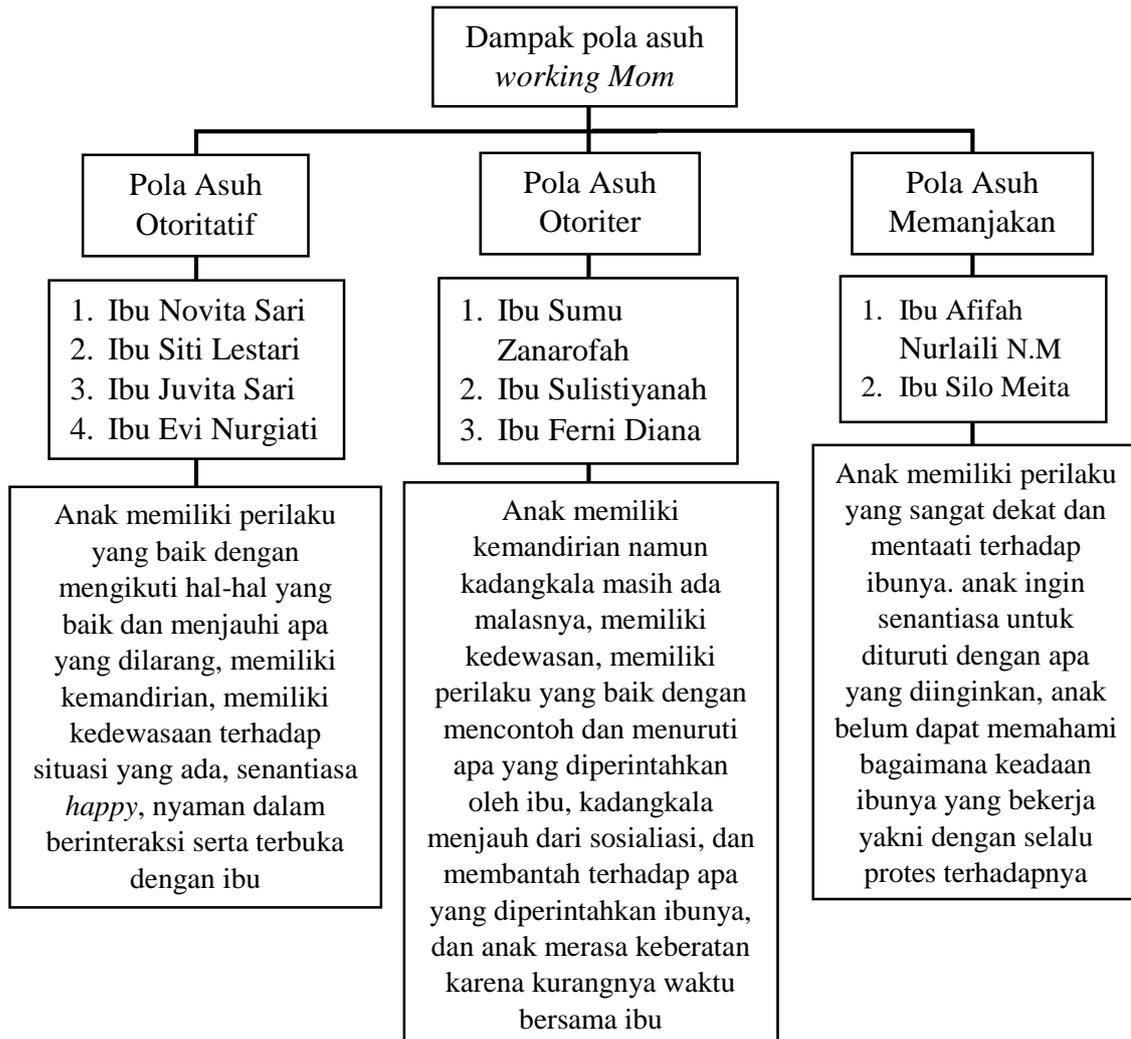
<sup>200</sup>Hasil Wawancara dengan keluarga ibu Silo Meita, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.35.

memiliki sifat yang terbuka kepada ibunya, dan menerima pola asuh serta menaati apa yang diberikan ibu kepada anak dengan senang karena ibu telah memberikan kenyamanan terhadap anak. Anak sudah mampu untuk memahami keadaan ibu yang bekerja, dan senantiasa mengulang belajar ketika dirumah meskipun kadangkala juga malas untuk melakukannya.<sup>201</sup> Hal tersebut merupakan beberapa dampak dari pola asuh otoritatif.

Berdasarkan hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pengasuhan atau pola asuh *working Mom* memiliki perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain. Dampak-dampak tersebut muncul karena faktor pola asuh dan strategi *working Mom* yang digunakan dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak. Dengan mengetahui dampak-dampak pola asuh tersebut. Hal itu dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi *working Mom* untuk dapat memperbaiki pola asuh dan strategi yang diterapkan, sehingga hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi anak yakni dengan terbentuknya perilaku religius dan motivasi belajar anak secara maksimal. Untuk memudahkan pembaca mengenai dampak pola asuh, lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>201</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Evi Nurgiati, selaku *working Mom* pada tanggal 21 April 2024 pukul 10.49.



**Gambar 5. 3 Skema Dampak Pola Asuh**

#### 4. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka temuan hasil penelitian yang peneliti temukan dalam penelitian ini yakni mencakup beberapa hal antara lain yakni:

##### a. Pola asuh *working Mom*

Pola asuh yang digunakan di Desa Waruwetan mempunyai pola asuh yang berbeda-beda antara satu ibu dengan ibu yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Diana Baumrind mengenai bentuk-bentuk pola asuh. Berdasarkan teori ini ditemukan

bahwa ibu-ibu pekerja di Desa Waruwetan menggunakan 3 bentuk pola asuh dari 4 dari teori Diana Baumrind. Adapun pola asuh yang diterapkan yakni:

1. Pola asuh otoritatif diterapkan oleh ibu Novita Sari, ibu Siti Lestari, ibu Juvita Sari, dan ibu Evi Nurgiati.
2. Pola asuh otoriter diterapkan oleh ibu Sumu Zanarofah, ibu Sulistiyannah, dan ibu Ferni Diana.
3. Pola asuh memanjakan diterapkan oleh ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah dan ibu Silo Meita.

Dari pola asuh yang digunakan dapat dilihat bahwa *working Mom* di Desa Waruwetan dalam teori Diana Baumrind tidak ada yang menggunakan pola asuh lalai dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak. Hal tersebut tentu merupakan hal yang positif karena apabila anak diabaikan maka akan menimbulkan berbagai problematika baru dalam diri keluarga tersebut dan menjadi suatu pembelajaran bagi *working Mom* agar dapat menerapkan pola asuh terbaik bagi anak-anaknya.

b. Strategi *working Mom*

Strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan ditemukan bahwa strategi-strategi yang digunakan sangat bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pembentukan perilaku religius strategi yang digunakan *working Mom* yakni a) dengan memberikan

pembiasaan yang berbau agama seperti pembiasaan sholat lima waktu, b) mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, c) senantiasa mengingatkan anak, d) mengayomi serta memberikan pengertian e) dan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik. Strategi-strategi yang diterapkan yakni dengan mencontoh bagaimana strategi dalam membentuk perilaku religius anak dalam perspektif Al-Qur'an dan pada pola asuh perspektif islam yang ditegaskan oleh Nahih Ulwan, akan tetapi tentu hal tersebut masih adanya kekurangan-kekurangan dalam menerapkannya.

2. Dalam pembentukan motivasi belajar strategi yang digunakan *working Mom* yakni a) memberikan stimulus agar anak memiliki motivasi yang baik, b) memberikan fasilitas yang baik terhadap anak, c) membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu khusus bersama anak, d) mengingatkan anak dalam belajar, e) menemani anak ketika belajar, f) membatasi waktu bermain, dan g) adanya ibu yang belum menemukan solusi yang tepat dalam pembagian waktu tersebut. Strategi-strategi diatas telah banyak diterapkan oleh berbagai orang dalam membentuk motivasi belajar anak. Hal tersebut disebabkan strategi-strategi diatas cukup menjadi cara

yang baik agar anak memiliki motivasi belajar yang baik.

c. Dampak pola asuh *working Mom*

Dampak pola asuh *working Mom* di Desa Waruwetan ditemukan bahwa adanya perbedaan antara dampak pengasuhan antara satu ibu dengan ibu yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Diana Baumrind mengenai dampak pengasuhan. Berdasarkan teori ini ditemukan bahwa dampak pola asuh ibu-ibu pekerja di Desa Waruwetan memiliki dampak yang berbeda terhadap anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keluarga ibu Sumu Zanarofah ditemukan bahwa anak-anaknya memiliki kemandirian dalam belajar, namun kadangkala masih terdapat malasnya. Mempunyai kedewasaan sehingga dapat memaklumi terhadap pekerjaan yang dilakukan ibu. Dalam berperilaku mereka memiliki perilaku yang baik dengan mencontoh apa yang dicontohkan dan diperintahkan oleh ibu, namun kadangkala mereka dapat menjauh dari sosialisasi dengan hanya berdiam diri didalam rumah. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh otoriter menurut Diana Baumrind tidak sepenuhnya berdampak secara keseluruhan terhadap anak-anak ibu Sumu Zanarofah.

2. Keluarga ibu Novita Sari ditemukan bahwa anaknya memiliki perilaku yang baik dengan mengikuti hal-hal yang baik dan menjauhi apa yang dilarang. Anak memiliki kemandirian dalam belajar dan tetap didampingi oleh ibu maupun gurunya serta memiliki kedewasaan terhadap situasi yang ada. Namun terkadang anak merasa jenuh, sehingga tugas ibu harus dapat menerapkan inovasi yang baik agar anak tetap nyaman dengan pola asuh yang telah digunakan. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh otoritatif menurut Diana Baumrind hampir sepenuhnya benar meskipun ada beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi ibu.
3. Keluarga ibu Afifah Nurlaili ditemukan bahwa anaknya memiliki perilaku yang sangat dekat dan mentaati terhadap ibunya. Namun anak memiliki perilaku yang ingin senantiasa untuk dituruti dengan apa yang diinginkan, karena ibu tidak memaksakan dan tidak membatasi dengan apa yang ingin diperintahkan. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh memanjakan menurut Diana Baumrind pada keluarga ibu Afifah Nurlaili sesuai dengan temuan peneliti.

4. Keluarga ibu Sulistiyannah ditemukan bahwa anaknya menuruti dengan apa yang diperintahkan oleh ibunya. Anak memiliki perilaku yang tidak aneh-aneh dan tidak berlebihan dalam penggunaan *gadget*. Anak memiliki kemandirian dalam belajar secara mandiri kemudian melakukan tanya jawab bersama ibunya, akan tetapi merasa kurang diperhatikan karena sibuk dengan pekerjaannya. Jadi kadang kala anak akan membantah terhadap apa yang diperintahkan ibunya, karena ibu kadang memaksa terhadap perintahnya dan marah apabila tidak menuruti apa yang diperintah. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh otoriter menurut Diana Baumrind tidak sepenuhnya berdampak seluruhnya terhadap anak ibu Sulistiyannah.
5. Keluarga ibu Siti Lestari ditemukan bahwa anaknya memiliki perilaku yang baik hal tersebut disebabkan diberikannya contoh dan arahan dari ibu terhadap anak. Adapun anak telah mampu mengerti bagaimana keadaan ibunya untuk bekerja, akan tetapi kadang kala anak masih ingin diberikan pengertian untuk diberikan waktu luang bersama ibu, sehingga kadangkala anak bisa bersemangat dan juga tidak bersemangat ketika belajar tergantung bagaimana *mood* yang dimiliki oleh anaknya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

dampak pola asuh otoritatif menurut Diana Baumrind hampir sepenuhnya benar meskipun ada beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi ibu.

6. Keluarga ibu Juvita Sari ditemukan bahwa anaknya memiliki perilaku yang baik yaitu dengan senantiasa dekat bersama ibunya dan nyaman untuk berinteraksi. Anak merasa *happy* karena ibu tidak menekan anak, sehingga ia dapat mengeluarkan apa yang ia inginkan ketika bersama. Adapun ibu tidak memaksa anak untuk belajar berat, hal tersebut dengan melihat umur anak yang masih dalam masa bermain. Namun ibu tetap memantau bagaimana keadaan anak dengan senantiasa membiasakan dalam hal-hal yang baik. Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan anak untuk dapat memahami keadaan ibunya yang bekerja dan tidak senantiasa bergantung kepadanya ketika bekerja. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh otoritatif menurut Diana Baumrind pada keluarga ibu Juvita Sari sesuai dengan temuan peneliti.
7. Keluarga ibu Ferni Diana ditemukan bahwa anaknya memiliki sifat yang menurut terhadap apa yang diperintahkan oleh ibu bahkan terlihat agak takut kepadanya, karena ibu sedikit memberikan paksaan dalam melakukan suatu hal. Ketika waktu belajar maka

anak akan diwajibkan untuk membaca buku tersebut atau mengerjakan tugas yang ada, dan *hape* yang dimilikinya akan diambil sementara waktu agar ia fokus dalam belajar. Anak merasa keberatan karena kurangnya waktu bersama ibu, dan apabila bertemu hal tersebut digunakan ibu untuk mendidik anaknya dengan cara yang dilakukannya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh otoriter menurut Diana Baumrind hampir sepenuhnya berdampak terhadap anak ibu Ferni Diana.

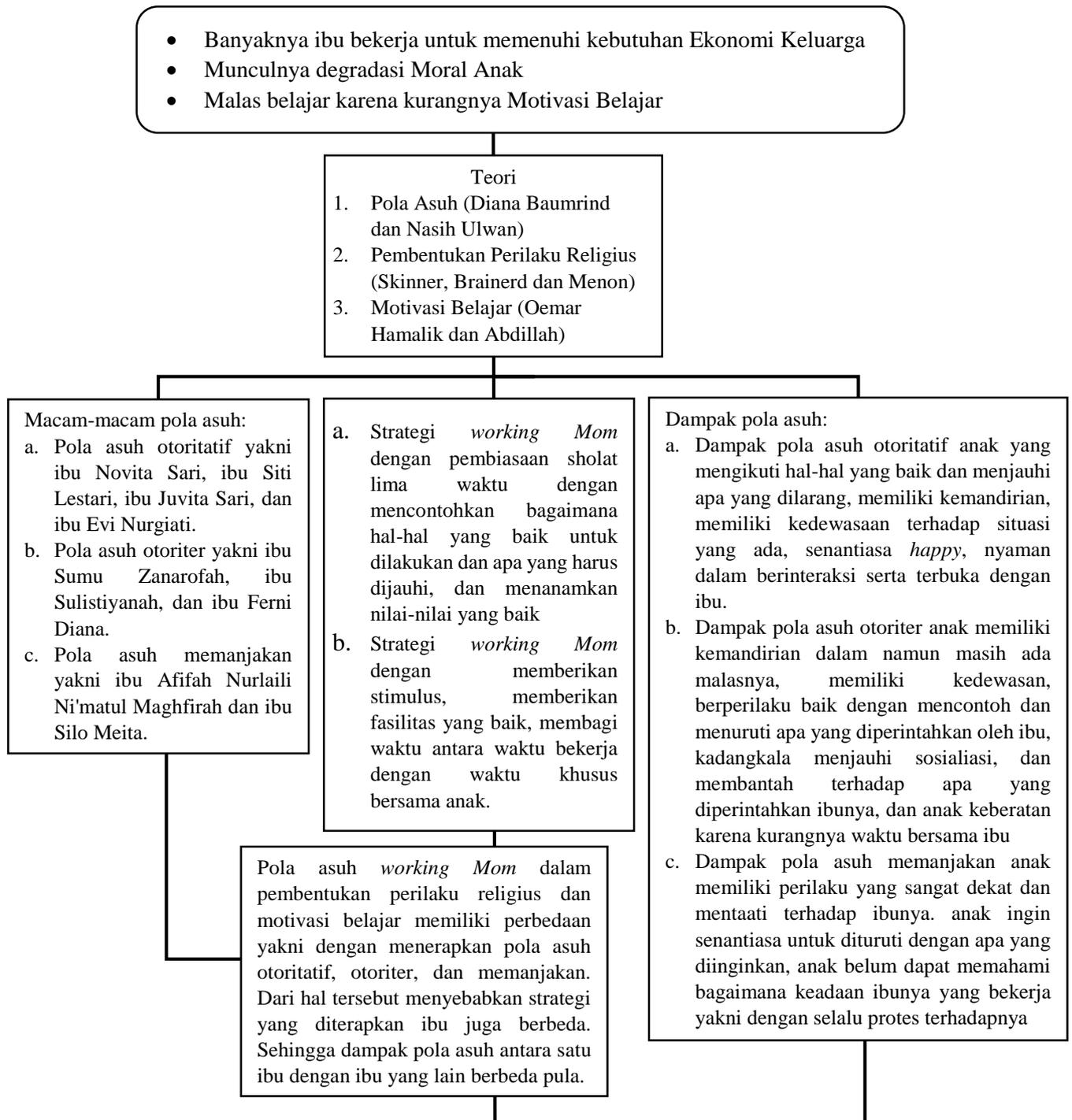
8. Keluarga ibu Silo Meita ditemukan bahwa anaknya memiliki perilaku yang sopan, namun masih terlihat ingin dimanja serta dituruti dengan apa yang diinginkannya, dan anak belum dapat memahami bagaimana keadaan ibunya yang bekerja yakni dengan selalu protes terhadapnya. Hal tersebut menyebabkan anak tidak memperhatikan ketika belajar, dan cara anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari ibu. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh memanjakan menurut Diana Baumrind hampir sepenuhnya benar terhadap anak-anak ibu Silo Meita.
9. Keluarga ibu Evi Nurgiati ditemukan bahwa anaknya memiliki sifat yang terbuka kepada ibunya, dan menerima pola asuh serta menaati apa yang diberikan

ibu kepada anak dengan senang karena ibu telah memberikan kenyamanan terhadap anak. Anak sudah mampu untuk memahami keadaan ibu yang bekerja, dan senantiasa mengulang belajar ketika dirumah meskipun kadangkala juga malas untuk melakukannya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pola asuh otoritatif menurut Diana Baumrind hampir sepenuhnya benar meskipun ada beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi ibu.

Dari hasil dampak pola asuh diatas, maka dapat dipahami bahwa adanya perbedaan dampak pola asuh antara satu ibu dengan ibu yang lain. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dampak pola asuh *working Mom* di Desa Waruwetan tidak semuanya sesuai atau tidak murni dengan apa yang ada didalam teori Diana Baumrind. Sehingga hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua teori Diana Baumrind sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti pada *working Mom* di Desa Waruwetan. Hal tersebut disebabkan karena pola asuh dan strategi yang diterapkan pada tiap ibu maupun beberapa faktor-faktor yang dihadapi berbeda dari tiap keluarga, sehingga menyebabkan perilaku dan motivasi belajar anak yang berbeda pula pada tiap anak.

## KERANGKA HASIL PENELITIAN

**Gambar 5. 4 Kerangka hasil penelitian**



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak di Desa Waruwetan terdapat perbedaan pola asuh antara satu ibu dengan ibu yang lain. Adapun pola asuh yang digunakan yakni pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh memanjakan yang termasuk dalam pola asuh secara langsung. Meskipun adanya perbedaan pola asuh dan tidak bisa mendidik anak secara penuh, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak.
2. Strategi *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius yakni dengan memberikan pembiasaan yang berbau agama, mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, menanamkan nilai-nilai yang baik, senantiasa mengingatkan anak, mengayomi dan memberikan pengertian. Sedangkan dalam motivasi belajar anak yakni dengan memberikan stimulus agar anak memiliki motivasi yang baik, memberikan fasilitas yang baik terhadap anak, dan membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu khusus bersama anak yang menjadi faktor-faktor dalam membentuk motivasi belajarnya.

3. Dampak pola asuh *working Mom* memiliki perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain. Adapun dampak pola asuh otoritatif anak memiliki perilaku yang baik dengan mengikuti hal-hal yang baik dan menjauhi apa yang dilarang, mandiri dalam belajar, dewasa terhadap situasi yang ada, senantiasa *happy*, nyaman dalam berinteraksi dan terbuka dengan ibu. Pada pola asuh otoriter anak memiliki mandiri dalam belajar namun kadangkala ada malasnya, dewasa, berperilaku baik dengan mencontoh dan menuruti ibunya, kadangkala menjauh dari sosialisasi dengan orang, dan membantah terhadap apa yang diperintahkan ibu, anak merasa keberatan karena kurangnya waktu bersama ibu. Sedangkan dampak pola asuh memanjakan anak memiliki perilaku yang sangat dekat dan mentaati terhadap ibunya. Anak memiliki perilaku yang ingin senantiasa untuk dituruti dengan apa yang diinginkan, dan belum dapat memahami bagaimana keadaan ibu yang bekerja yakni dengan selalu protes terhadapnya.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak memiliki perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain, ada yang menerapkan pola asuh otoritatif, otoriter dan memanjakan, namun tidak ada yang menerapkan pola asuh lalai. Adanya perbedaan pola asuh menyebabkan strategi yang digunakan berbeda pula dan begitupun dampak yang diberikan terhadap anak mempunyai perbedaan antara satu anak dengan anak yang lain. Bentuk-bentuk pola asuh ini berdasarkan teori

Diana Baumrind yang menjadikan tiap pola asuh mempunyai dampak berbeda antara pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh memanjakan, dan pola asuh lalai. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, tidak sepenuhnya pola asuh dan dampaknya sesuai dengan situasi yang ada pada ibu dan anak di Desa Waruwetan.

## 2. Implikasi Praktis

Dalam mewujudkan pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak dibutuhkan pola asuh yang baik sesuai dengan keadaan keluarga, ibu, dan anak, agar tujuan tersebut dapat terwujud dengan baik dan maksimal. Adanya perbedaan pola asuh menyebabkan strategi yang digunakan berbeda pula dan begitupun dampak yang diberikan terhadap anak mempunyai perbedaan antara satu anak dengan anak yang lain. Dengan melihat hal tersebut dapat menjadi bahan rujukan *working Mom* dalam pola asuh yang sebaiknya digunakan untuk membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian ini maka adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, hal tersebut terindikasi dengan adanya perbedaan fokus penelitian yang mana dalam penelitian ini lebih fokus terhadap identifikasi pola asuh *working Mom* yang peneliti laksanakan di Desa Waruwetan, Kab Lamongan. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gerbang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis yang lebih mendalam pembahasannya.

### C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi *working Mom* diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak, yakni dengan memilih dan menggunakan pola asuh yang baik dan sesuai dengan bagaimana keadaan keluarga, ibu, dan anak. Sehingga ibu dapat membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak dengan baik dan maksimal.
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi rujukan untuk mendalami dan melanjutkan penelitian serupa yang lebih fokus terhadap topik yang menjadi masalah penting dalam kehidupan sekarang. Penelitian ini berfokus kedalam identifikasi pola asuh *working Mom*, strategi yang digunakan, dan dampak yang diberikan. Pada saat ini banyak diketahui orang tua terkhusus lagi ibu yang bekerja menjadi TKW di luar negeri, sehingga hal ini dapat menjadi sebuah penelitian selanjutnya tentang bagaimana pola asuh ibu yang menjadi TKW di luar negeri dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak-anaknya yang ditinggal di rumah ataupun fokus yang berbeda lainnya. Hal tersebut dapat menjadi topik yang baik untuk diteliti agar menjadi suatu ilmu pengetahuan baru dalam menumbuhkan kehidupan keluarga *Sakinah Mawaddah Warrahmah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adawiyah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): hal 34.
- Ahmad, Sutrisno, Ali Syarkowi, Rif'at Husnul Ma'afi, Agus Budiman, dan Zaid Abdul Hafidz. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim juz 1*. Ponorogo: Darussalam Press, 2011.
- Asbari, Masduki, Wakhida Nurhayati, dan Agus Purwanto. "The Effect of Parenting Style and Genetic Personality on Children Character Development." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 23, no. 2 (2019): hal 206–218.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam membentuk Kepribadian Anak." *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): hal 104.
- Ayunur, Sikma, dan Cholivah Cholivah. "Kronologi Siswa SMP di Lamongan bacok Guru pakai Bendo, ternyata alasannya hanya karena hal sepele." *JawaPos.com*, 2023. <https://www.jawapos.com/nasional/013291831/kronologi-siswa-smp-di-lamongan-bacok-guru-pakai-bendo-ternyata-alasannya-hanya-karena-hal-sepele>.
- Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Diana, Raden Rachmy, Muhammad Chirzin, Khoiruddin Bashori, Fitriah M. Suud, dan Nadea Zulfa Khairunnisa. "Parental Engagement on Children Character Education: The Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated by Religiosity." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 40, no. 2 (2021): hal 428–430.
- Djarwo, Catur Fathonah. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): hal 2.
- Dwimita, Arlis Noviantika, dan Warsono Warsono. "Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moralitas Anak di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 2 (2023): hal 586.
- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): hal 173–174. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

- Faidhullah, Achmad. "Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda terhadap Anak dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang)." *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata Jonata, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghozali, Ahmad. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik kelas V dan kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang." *Tesis*, Insitut PTIQ Jakarta, 2019.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): hal 145.
- Hadi, Abd., Asrori Asrori, dan Rusman Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. 1 ed. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Hanafiah, Yusuf. "Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta)." *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Hanifah, Azka, dan Pribowo Pribowo. "Pola Asuh Anak oleh Ibu Pekerja di Peternakan Surya Farm Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah." *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* 1, no. 2 (2019): hal 138.
- Hanum, Cut Fazlil. "Dampak Ibu Bekerja terhadap Perkembangan Sosial-Emosional pada Lingkungan Belajar Kanak Kanak Umur 5 tahun di Banda Aceh." *Jurnal Buah Hati* 2, no. 2 (2015): hal 30.
- Hardani, Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. 1 ed. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hasanah, Surrotul, dan Idris Idris. "Dampak Pola Asuh terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 3 (2022): hal 118.
- Helaluddin, Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik*. 1 ed. Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar, 2019.

- Hertanto, Luhur. "Ibu harus bekerja, seorang siswa SD di Lamongan bawa 2 adiknya ke Sekolah." *MetroTVNews.com*, 2022. <https://m.metrotvnews.com/play/b3JCVzmO-ibu-harus-bekerja-seorang-siswa-sd-di-lamongan-bawa-2-adiknya-ke-sekolah>.
- Hidayah, Salis Nur. "Analisis Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dalam pemberian Asupan Makanan terhadap Pertumbuhan dan Motorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus." *Tesis*, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Hidayati, Reni, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, dan Muhammad Husni. "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak." *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): hal 1153.
- Hulukati, Wenny. "Peran Lingkungan Keluarga terhadap perkembangan anak." *Jurnal Musawa* 7, no. 2 (2015): hal 272.
- Irwan, Irwan. *Etika dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- Jumiati, Siti, dan Irma Ariyanti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): hal 33–40.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kholilullah, Kholilullah, dan M. Arsyad. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial." *Aktualita: jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 10, no. 2 (2020): hal 84–87.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Maimun, Maimun. *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): hal 3.
- Ma'rifah, Inayati, Cut Dhien Nourwahida, dan Andri Noor Adriansyah. "Pola Asuh Anak dalam Keluarga Pemulung." *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 14, no. 1 (2018): hal 4–10.

- Martuti, Isnaini. "Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan." *Tesis*, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): hal 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mighfar, Shokhibul. "Islamic Parenting Perspektif Imam Al-Ghazali." *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023): hal 119.
- Mundir, Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munirah, Munirah. "Peran Ibu dalam membentuk karakter anak perspektif Islam." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): hal 259.
- Mutia, Mutia. "Metode Pembentukan Perilaku dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Al-Qiraah* 14, no. 2 (2020): 88–89.
- Nafiah, Ulin, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam." *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan Konsep pola asuh Orang Tua perspektif Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): hal 155.
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka, dan Made Susilawati. "Studi faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita bekerja di Kota Denpasar." *PIR AMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 3, no. 1 (2012): hal 27.
- Nisa, Hoirun. "Nilai-nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 7 (2016): hal 15.
- Nughrhani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Prakoso, Gilang Dwi, dan Mohammad Zainal Fatah. "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety." *Jurnal PROMKES* 5, no. 2 (2017): hal 194.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): hal 17. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Priasih, Rosika. "Implementasi Program Parenting dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Qisthi, Nurul, Henri Peranginangin Tanjung, dan Moh. Mas'ud Arifin. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi." *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): hal 338–339.
- Rahmadi, Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, 2021, hal 291–296.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): hal 2–3.
- Ramlan, Prilla Geonestri. "Memahami Peran Seorang Working Mom." *Kementerian Keuangan*, 2021. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/14522/Memahami-Peran-Seorang-Working-Mom.html>.
- Rianawati, Rianawati. "Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Pandangan Islam." *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2014): hal 2. <https://doi.org/10.24260/raheema.v1i1.146>.
- Rizky, Julian, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor pendorong Ibu bekerja sebagai K3L Unpad." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): hal 159.
- Rosidah, Rosidah. "Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning by Doing." *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 12, no. 1 (2018): hal 4.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): hal 205.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 5 ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Septiani, Firda Dwi, Irfai Fatuhurrahman, dan Ika Ari Pratiwi. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): hal 1104.
- Shinta Devi, Ni Putu Pradnya Paramitha, Ni Wayan Suniasih, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Motivasi Belajar Ditinjau dari Status Pekerjaan Ibu." *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 2 (2020): hal 200–201.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sopiah, Cucu, Yufiarti Yufiarti, dan Elindra Yetti. "The Influence of Parenting Style, Achievement Motivation and Self-Regulation on Academic Achievement." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 10 (2021): hal 1730–1732.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): hal 337. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020.
- Susanto, Susanto. "Pengaruh Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Ar-Rahman Jati Agung." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Trimuliana, Ifina, Nurbiana Dhieni, dan Hapidin Hapidin. "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): hal 572.
- Utomo, Hanggara Budi, Veny Iswantiningtyas, dan Dema Yulianto. "Be Strong or Weak: The Contribution of Parenting Style toward Parent Involvement Motivation in Accompanying." *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 10, no. 4 (2021): hal 686–697.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): hal 42. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Yusutria, Y. "Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama bagi Anak melalui Pendekatan Religius (Studi Kasus Kota Padang Sumatera Barat)." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): hal 18. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6453>.
- Hasil Observasi terhadap ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 12-17 April 2024.
- Hasil Observasi terhadap *working Mom* di Desa Waruwetan pada tanggal 5-22 April 2024.
- Hasil Wawancara dengan ibu Sumu Zandarofah, selaku *working Mom* pada tanggal 13 April 2024 pukul 21.06.
- Hasil Wawancara dengan Raisyah Diena Alysia Elaine Safa, selaku anak ibu Sumu Zandarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

Hasil Wawancara dengan Clarissa Yasmin E.N.H, selaku anak ibu Sumu Zanarofah pada tanggal 14 April 2024 pukul 07.13.

Hasil Wawancara dengan ibu Novita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 08.26.

Hasil Wawancara dengan Zead Alam Nur Romadhon, selaku anak ibu Novita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 09.00.

Hasil Wawancara dengan ibu Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 12.07.

Hasil Wawancara dengan ibu Sulistiyannah, selaku *working Mom* pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.46.

Hasil Wawancara dengan Nailea ArRay Pinara, selaku anak ibu Sulistiyannah pada tanggal 17 April 2024 pukul 13.54.

Hasil Wawancara dengan ibu Siti Lestari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.12.

Hasil Wawancara dengan Elvina Shakila Nur Khairina, selaku anak ibu Siti Lestari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.17.

Hasil Wawancara dengan ibu Juvita Sari, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 11.30.

Hasil Wawancara dengan Gibran Atharizz A, selaku anak ibu Juvita Sari pada tanggal 17 April 2024 pukul 11.35

Hasil Wawancara dengan ibu Ferni Diana, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.19.

Hasil Wawancara dengan Queenara Azalea, selaku anak ibu Ferni Diana pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.25.

Hasil Wawancara dengan ibu Silo Meita, selaku *working Mom* pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.35.

Hasil Wawancara dengan Rafkah Falih Zahrain, selaku anak ibu Silo Meita pada tanggal 20 April 2024 pukul 12.39.

Hasil Wawancara dengan ibu Evi Nurgianti, selaku *working Mom* pada tanggal 21 April 2024 pukul 10.49.

Hasil Wawancara dengan Reski Aldo, selaku anak ibu Evi Nurgianti pada tanggal 21 April 2024 pukul 11.00.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Tabel Indikator

No	Variabel	Indikator	Deskriptif
1	Pola Asuh	Pola Asuh otoriter	<i>Working Mom</i> membatasi dan menghukum anak, dan mereka menasehati anak-anaknya agar mengikuti apa yang diperintah
		Pola Asuh otoritatif	<i>Working Mom</i> mendorong anaknya agar mandiri, namun tetap diberikan batasan dan kendali atas tindakan anak
		Pola Asuh lalai	<i>Working Mom</i> tidak terlibat dalam kehidupan anak-anaknya
		Pola Asuh memanjakan	<i>Working Mom</i> sangat terlibat dalam pertumbuhan anak-anaknya dan tidak membatasi perilaku mereka
2	Perilaku Religius	Beriman, bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan berpikir kritis	Meneladani Rasulullah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
			Berperilaku terpuji sesuai ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
			Mengikuti kegiatan keislaman
			Melaksanakan ibadah sehari-hari
			Menjalin persaudaraan dan kebaikan antar sesama
3	Motivasi Belajar	Perubahan sikap tingkah laku	Memiliki hasrat untuk berhasil
			Memiliki dorongan bahwa belajar menjadi suatu kebutuhan
		Perubahan sifat relatif permanen	Mempunyai tujuan ketika belajar
			Mempunyai inisiatif untuk memulai belajar
			Aktif ketika belajar

		Perubahan yang ada bersifat aktif	Aktif untuk bertanya terkait pelajaran yang ada
4	Dampak Pola Asuh	Pola asuh otoriter	Berperilaku tidak kompeten secara sosial, cenderung cemas terhadap perbandingan sosial, gagal memulai aktivitas, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk
		Pola asuh otoritatif	Berperilaku kompeten secara sosial, cenderung mandiri, menunda kepuasan, bergaul dengan teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi
		Pola asuh lalai	Cenderung berperilaku tidak kompeten secara sosial sebagai akibat dari buruknya pengendalian diri dan kesulitan dalam menangani kemandirian. Anak-anak seperti itu biasanya tidak termotivasi untuk berprestasi
		Pola asuh memanjakan	Anak-anak tersebut biasanya tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri. Orang tua yang memanjakan tidak memperhitungkan perkembangan anak secara keseluruhan

### Lampiran 2 Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak yang meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak.

#### B. Aspek pengamatan

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi	Kode
1	Gaya Pengasuhan <i>working Mom</i> dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Ibu-ibu bekerja di Desa Waruwetan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, begitupun dalam gaya pengasuhan ibu-ibu disini mempunyai perbedaan antara satu ibu dengan ibu yang lain. Ada memaksakan terhadap anak-anaknya dan ada pula yang tidak memaksakan dalam mendidik anaknya. Ada juga Ibu yang senantiasa membimbing anak-anaknya dengan cara yang lembut, ada juga yang dengan cara agak keras. Terdapat pula yang senantiasa mengajak dan membimbing anak dengan mencontohkan secara tindakan bagaimana hal yang baik. Ada juga Ibu yang menasehati anak-anaknya ketika membuat kesalahan ada pula yang menanggapinya dengan marah	<b>(HO.FP1.02)</b>
		Ibu Afifah tidak memaksakan maupun tidak terlalu membatasi terhadap pilihan apa yang diinginkan oleh anaknya. Dia senantiasa memberikan perhatian terhadap anaknya dengan memberikan fasilitas	<b>(HO.FP1.01)</b>

		yang baik, dan memberikan perhatian yang baik, sehingga dapat membuat anak merasa nyaman bersama orang tuanya. Hal tersebut disebabkan kesibukan bekerja, sehingga apabila ada waktu luang, waktu tersebut diberikan terhadap anaknya	
2	Strategi <i>working Mom</i> dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Strategi yang dilakukan ibu berbeda antara satu ibu dengan ibu yang lain dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak, hal tersebut disebabkan pola asuh yang digunakan juga berbeda-beda. Adapun strategi yang dilakukan yakni dengan membiasakan anak dalam kegiatan yang baik, menanamkan nilai-nilai agama, memberikan stimulus terhadap anak, mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, hal-hal yang baik ditanamkan sedini mungkin membagi waktu bekerja pagi sampai menjelang malam dan setelahnya serta waktu libur waktu tersebut bersama anak	<b>(HO.FP2.01)</b>
3	Dampak pola asuh <i>working Mom</i> dalam	Dampak yang diberikan dari gaya pengasuhan Ibu Afifah	<b>(HO.FP3.01)</b>

	<p>pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar Anak?</p>	<p>yakni anak memiliki perilaku yang terlihat sangat dekat dengan ibu, karena ibu tidak memaksakan dan tidak membatasi untuk melakukan suatu hal. Dari hal tersebut membuat anak lebih manja terhadap ibunya dan ingin senantiasa dituruti apa yang ia inginkan</p>	
		<p>Dampak pengasuhan <i>working Mom</i> mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap anak. Ada anak yang sudah mampu memahami keadaan ibu untuk bekerja, namun ada pula yang senantiasa protes terhadap ibunya. Anti terhadap sosialisasi dengan bermalas-malasan. Selain itu terdapat pula anak yang senantiasa mentaati apa yang diperintah ibu karena ibu selalu memaksakan anak untuk melakukan sesuatu, namun ada juga yang masih membantah. Adanya perbedaan tersebut karena gaya pengasuhan, dan strategi yang dilakukan ibu juga berbeda antara satu ibu dengan ibu yang lain. Apabila ibu menerapkan gaya pengasuhan</p>	<p><b>(HO.FP3.02)</b></p>

		dan strategi yang baik, tentu hal tersebut akan memberikan dampak yang baik pula terhadap anak	
4	Penyebab <i>working Mom</i> bekerja?	Tidak semua keluarga di Desa Waruwetan memiliki tingkat ekonomi menengah keatas, masih ada beberapa keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi kebawah hal tersebut disebabkan tingkat pendidikan para kepala keluarga tidak semuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, masih banyak mereka yang hanya lulusan pendidikan rendah, sehingga hal tersebut membuat mereka tidak memiliki pekerjaan yang mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, masih banyak yang hanya mengandalkan kerja srabutan yang tentu pemasukan tidak menentu. Penyebab itulah yang menjadikan ibu ikut membantu keuangan ekonomi keluarganya agar dapat membantu keluarga tersebut dalam hal keuangan”.	<b>(HO.FP2.02)</b>
5	Bentuk-bentuk gaya pengasuhan <i>working Mom</i> dalam	Gaya pengasuhan yang digunakan beberapa informan yakni dengan memaksakan	<b>(HO.FP2.03)</b>

	membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	anak, memahami anak, dan memanjakan anak	
--	---	--	--

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku religius dan motivasi belajar anak meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang pola asuh *working Mom* dalam pembentukan perilaku dan motivasi belajar anak.

#### B. Pertanyaan wawancara bagi *working Mom*

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	

9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak?	

### C. Pertanyaan wawancara bagi Anak

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	

### D. Hasil Wawancara 1

Nama Ibu : Sumu Zandarofah  
Pekerjaan : Wira usaha

Anak : 2

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Alhamdulillah , baik (3)	
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Dengan cara pembiasaan diri yang terus berulang – ulang (2)	(SZ.FP2.01)
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberi contoh dan mengajak dalam tindakan (1)	(SZ.FP1.01)
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Menanamkan nilai-nilai sejak dalam kandungan dg cara mendengarkan murottal	(SZ.FP2.02)
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Iya, memaksakan untuk mematuhi peraturan	(SZ.FP1.02)
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Alhamdulillah, mereka berkembang sesuai yg di harapkan kedua orang tuanya	(SZ.FP3.01)

7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Peran ibu dengan selalu dan terus mengingatkan	
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Memberi apresiasi dan reward	<b>(SZ.FP1.03)</b>
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Alasan bekerja karena menginginkan anak2 bisa melanjutkan pendidikan tiinggi sesuai dg bakat dan minatnya masing2	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Alhamdulillah, kita memberikan mereka ruang untuk merencanakan jadwal pemnelajaran	<b>(SZ.FP3.02)</b>
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Alhamdulillah, sy bekerja di luar rumah ketika mereka sudah menginjak masa remaja, si kakak sudah persiapan kls 7 dan masuk pesantren. Sedangkan si adik juga sudah klas 5. Jadi kami sudah mempersiapkan kemandirian mereka ketika kita bekerja di luar rumah. Jadi kita tidak terlalu susah/kewalahan membagi waktu antara bekerja dan mendidik mereka. Kemudian si adik juga menyusul kakak masuk di pesantren.	<b>(SZ.FP2.03)</b>

E. Hasil Wawancara 2

Nama Ibu : Novita Sari

Pekerjaan : Sekretaris Desa

Anak : 2

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Anak masih tetap belajar dengan les ke guru nya	(NS.FP3.08)
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Strategi saya adalah dengan memberi contoh yang baik, misalnya ketika waktunya sholat maka sy mencontohkan dengan mengajak anak sholat tanpa si anak terbebani, begitu pula dengan belajarnya.	(NS.FP2.07)
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Menanamkan nilai-nilai agama, salah satunya adalah menyekolahkan di Madrasah, serta menjauhkan si anak dari hal-hal buruk	(NS.FP1.08)
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak balita	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Tidak memaksakan anak untuk mematuhi peraturan	(NS.FP1.09)
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Dampaknya si anak akan selalu mengikuti hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk	(NS.FP3.07)

7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Sangat berperan penting, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak	(NS.FP2.08)
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Bangga dan tetap memberi support serta motivasi	(NS.FP1.10)
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Alasan bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Kadang-kadang anak jenuh, maka saya akan mereset lagi pola asuh yang menyenangkan	(NS.FP3.09)
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Kerja sesuai jam kerja, selanjutnya fokus untuk anak	(NS.FP2.09)

#### F. Hasil Wawancara 3

Nama Ibu : Afifah Nurlaili Ni'matul Maghfirah

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Anak : 1

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Mendampingi anak ketika belajar dirumah ini	
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius	Memberikan kegiatan/kebiasaan keagamaan pada anak	(AN.FP2.12)

	dan motivasi belajar anak?	(belajar sholat dan ngaji) Memberikan fasilitas yang memadai untuk proses belajar pada anak serta memilih metode yang tepat.	
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Berusaha untuk dapat menerapkan model pola asuh otoritatif	<b>(AN.FP1.14)</b>
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak dini	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Tidak, karena anak dapat dengan cepat menangkap pembelajaran dengan kondisi bahagia, jadi jika mood sudah jelek maka pembelajaran tidak bisa maksimal	<b>(AN.FP1.15)</b>
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Akan berdampak pada perilaku, sikap dan cara berfikir anak sampai dewasa	<b>(AN.FP3.13)</b>
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Peran ibu sangat penting terhadap pembentukan perilaku anak karena ibu adalah madrasah pertama dalam pembentukan karakter anak	<b>(AN.FP2.13)</b>
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Bahagia dan selalu bersyukur	
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk	Alasan bekerja karena untuk menambah perekonomian keluarga	

	perilaku religius dan motivasi belajar Anak?		
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Bersikap hormat dan taat kepada orang tua	(AN.FP3.14)
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Membatasi jam kerja dan memberikan waktu untuk anak seperti membantu atau menemani anak saat belajar	(AN.FP2.14)

G. Hasil Wawancara 4

Nama Ibu : Sulistiyannah  
Pekerjaan : Guru TK + Ngaji (TPQ)  
Anak : 2

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Biasa saja tidak aneh-aneh ketika di rumah dengan tidak memakai gadget secara berlebihan	(SS.FP3.16)
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberi contoh tidak sekedar memerintah	(SS.FP2.15)
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Kadang memuji kadang juga memaksa anak	(SS.FP1.16)

4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak usia dini	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Kadang ya kadang tidak	
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Bagus karena anak dapat menuruti apa yang diperintah orang tua	<b>(SS.FP3.15)</b>
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Peran ibu biasanya lebih dominan daripada peran Ayah	<b>(SS.FP2.16)</b>
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Ibu akan bangga dengan keberhasilan yang diraih oleh anak dan terus mensupport	<b>(SS.FP1.17)</b>
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Membantu keuangan keluarga	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Kadang nurut kadang membantah dengan apa yang diperintahkan	<b>(SS.FP3.17)</b>

11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Bekerja di pagi hari sampek sore dan berkumpul dengan keluarga mulai menjelang maghrib	(SS.FP2.16)
----	---	--	-------------

#### H. Hasil Wawancara 5

Nama Ibu : Siti Lestari

Pekerjaan : Wiraswasta

Anak : 2

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Terkadang semangat terkadang malas belajar	(SL.FP3.23)
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Mencontohkan dan memberikan arahan jika salah	(SL.FP2.19)
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Tidak dengan kata-kata kasar atau marah - marah	(SL.FP1.21)
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak anak sudah mulai ingin mengetahui hal" baru	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Tidak di paksakan namun jika bersifat urgent kita harus memberikan pengertian	(SL.FP1.22)
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Jika pola asuh baik anak akan mencontoh hal" baik	(SL.FP3.21)

7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Ibu memberikan pengertian dan mengayomi anak	(SL.FP2.20)
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Ibu akan sangat bangga apabila anak memperoleh keberhasilan	(SL.FP1.23)
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Terkadang anak mudah mengerti tetapi terkadang anak tidak mau tergantung mood anak	(SL.FP3.22)
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Meluangkan hari libur untuk bersama anak	(SL.FP2.21)

#### I. Hasil Wawancara 6

Nama Ibu : Juvita Sari

Pekerjaan : Wiraswasta

Anak : 2

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Belajar sesuai kemauan, tidak ada paksaan belajar setiap hari belajar karna masih usia bermain	(JS.FP3.28)
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Membiasakan baca do'a setiap melakukan kegiatan	(JS.FP2.24)

3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Santai, tidak memaksa, sesuai porsi umurnya	<b>(JS.FP1.27)</b>
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak dini	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Tidak memaksakan anak dalam melakukan suatu hal	<b>(JS.FP1.28)</b>
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Anak lebih dekat dan nyaman ketika berinteraksi dengan ibunya	<b>(JS.FP3.26)</b>
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Sering bertanya tentang kegiatannya di sekolah	<b>(JS.FP2.25)</b>
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Pujian, reward bila dibutuhkan	<b>(JS.FP1.29)</b>
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Menyiapkan tabungan masa depan anak	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Anak happy, karena tidak tertekan	<b>(JS.FP3.27)</b>
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Diajak bercerita ketika malam, libur kerja full untuk anak	<b>(JS.FP2.26)</b>

J. Hasil Wawancara 7

Nama Ibu : Ferni Diana

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Anak : 1

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Biasa saja apabila ada tugas yang diberikan maka akan dikerjakan	(FD.FP3.33)
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberi contoh bagaimana hal yang benar dan mana hal yang salah	(FD.FP2.28)
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Opsional dengan keadaan yang ada pada anak	(FD.FP1.31)
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak anak bisa diajak diskusi	(FD.FP2.29)
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Iya dengan memaksakan anak dalam mematuhi peraturan	(FD.FP1.32)
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Anak patuh meski sedikit takut karena dengan memberikan sedikit paksaan untuk melakukan hal-hal tersebut	(FD.FP3.31)
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Memberi contoh kepada anak	
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Apresiasi dg hadiah	(FD.FP1.33)

9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Untuk dapat tambahan penghasilan	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Nurut karena dengan memaksakan terhadap apa yang telah diperintahkan	<b>(FD.FP3.32)</b>
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Belum ada solusi tepat	<b>(FD.FP2.30)</b>

#### K. Hasil Wawancara 8

Nama Ibu : Silo Meita  
Pekerjaan : Buruh pabrik  
Anak : 1

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Kurang memperhatikan	
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberi contoh religius dalam bentuk gambar atau video karakter	<b>(SM.FP2.32)</b>
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberi bimbingan kepada anak	<b>(SM.FP1.37)</b>
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak dini	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus	Tidak memaksakan anak untuk mematuhi peraturan yang ada,	<b>(SM.FP1.38)</b>

	tentang perilaku dan belajar?	cukup dengan diingatkan	
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Memiliki dampak yang positif	(SM.FP3.36)
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Memberi sesuatu agar anak ingin belajar	(SM.FP2.33)
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Memberi apresiasi kepada anak agar dapat lebih semangat ketika belajar	(SM.FP1.39)
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Membantu mencukupi ekonomi keluarga	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?	Kurang memperhatikan	(SM.FP3.37)
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Kerja pagi..malamnya bisa mendidik anak dengan belajar	(SM.FP2.34)

L. Hasil Wawancara 9

Nama Ibu : Evi Nurgiati

Pekerjaan : Wiraswasta

Anak : 3

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
----	----------------------	-------------------	------

1	Bagaimana perilaku/sikap dan motivasi belajar anak ketika di rumah?	Anaknya malas belajar ketika di rumah	<b>(EN.FP3.42)</b>
2	Bagaimana strategi ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Membiasakan anak dengan melaksanakan sholat 5 waktu	<b>(EN.FP2.36)</b>
3	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Dengan cara yang telaten dan secara sabar	<b>(EN.FP1.42)</b>
4	Sejak kapan ibu menanamkan nilai perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sejak anak mulai bisa diajak untuk komunikasi	
5	Apakah ibu memaksakan anak untuk mematuhi peraturan terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Biasa saja dengan tidak memaksakan anak	<b>(EN.FP1.43)</b>
6	Bagaimana dampak pola asuh yang digunakan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Anak jadi terbuka sama ibu karena tidak dengan memaksakan kepada mereka	<b>(EN.FP3.40)</b>
7	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Dengan membiasakan bercerita bersama anak dan di arahkan	<b>(EN.FP2.37)</b>
8	Bagaimana sikap ibu apabila anak mendapatkan keberhasilan?	Selalu mendukung terhadap keberhasilan yang diraih oleh anak	<b>(EN.FP1.44)</b>
9	Apa alasan Ibu bekerja selain membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Membantu mencukupi ekonomi keluarga	
10	Bagaimana sikap anak ketika ibu menggunakan pola asuh yang digunakan	Menerima dan senang karena anak merasa tidak terkekang	<b>(EN.FP3.41)</b>

	dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar?		
11	Bagaimana cara pembagian waktu antara bekerja dan mendidik anak	Dengan cara membagi waktu antara siang untuk kerja, malam dan hari libur buat anak	(EN.FP2.38)

M. Hasil Wawancara 10

Nama : Raisyah Diena Alysia Elaine Safa

Umur : 16 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Secara sabar namun tegas	(RD.FP1.04)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Mengenalkan pekerjaan rumah dan lingkungan sekitar	(RD.FP2.04)
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Mengingatkan pentingnya masa depan serta membebaskan berekspresi dalam belajar	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Mengingatkan tentang kesalahan yang dibuat	(RD.FP1.05)
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Peran Ibu dengan mencontohkan terlebih dahulu baru menyuruh	(RD.FP2.05)
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Belajar mandiri ( les ) kalau gak mampu baru tanya sama ibu	(RD.FP3.03)
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Senang sekaligus mensupport untuk	(RD.FP1.06)

		bisa lebih berkembang	
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Bermalas malasan	(RD.FP3.04)
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Memaklumi soalnya kan kerjanya juga buat si anak	(RD.FP3.05)

N. Hasil Wawancara 11

Nama : Clarissa Yasmin E.N.H

Umur : 12 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Baik	
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Sangat baik	
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Baik	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Dengan marah apabila melanggar disiplin yang dibuat	(CY.FP1.07)
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Mengingatkan untuk sholat 5 waktu dan mengaji	(CY.FP2.06)
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Dibimbing dan di damping	
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Senang sekali	
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Patuh hormat sopan santun	(CY.FP3.06)

9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Iya tetap memperhatikan tetap khawatir jika ada apa apa	
---	---	---	--

O. Hasil Wawancara 12

Nama : Nailea ArRay Pinara

Umur : 9,5 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Agak keras	(AP.FP1.18)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memerintah & memberi contoh	(AP.FP2.17)
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Mengingatkan	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Marah apabila melanggar disiplin	(AP.FP1.19)
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Sangat besar untuk mengingatkan	
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Membaca kemudian tanya jawab	(AP.FP3.19)
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Senang apabila anak mendapatkan keberhasilan	(AP.FP1.20)
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Sopan	(AP.FP3.18)
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Kadang ya sebel merasa kurang diperhatikan	(AP.FP3.20)

P. Hasil Wawancara 13

Nama : Elvina Shakila Nur Khairina

Umur : 6 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Ibu mendidik anak dengan baik	(ES.FP1.24)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberikan contoh dan menasehati dengan baik	(ES.FP2.22)
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Di marahi sewajarnya jika anak salah	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Dinasehati apabila melanggar	(ES.FP1.25)
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Ibu memberikan arahan dan bimbingan	(ES.FP2.23)
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Belajar dengan baik	
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Sikap ibu pasti bangga	(ES.FP1.26)
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Bersikap baik	(ES.FP3.24)
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Ingin di luangkan waktu untuk bersama	(ES.FP3.25)

Q. Hasil Wawancara 14

Nama : Gibran Atharizz A

Umur : 5 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Halus, tidak membentak	(GA.FP1.30)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Membiasakan baca do'a	(GA.FP2.27)
3	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Aktif berkomunikasi dengan ibu	(GA.FP3.29)
4	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Tidak apa apa asal jajan dan beli mainan lancar	(GA.FP3.30)

#### R. Hasil Wawancara 15

Nama : Queenara Azalea

Umur : 9 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Dengan memaksa dalam melakukan sesuatu	(QA.FP1.34)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberi contoh	(QA.FP2.31)
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Galak	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Diberikan suatu hukuman agar tidak mengulangi lagi	(QA.FP1.35)

5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Memberi contoh	
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Hape disita lalu diwajibkan baca buku	(QA.FP3.34)
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Dikasih hadiah	(QA.FP1.36)
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Biasa saja	
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Keberatan karena kurang waktu	(QA.FP3.35)

S. Hasil Wawancara 16

Nama : Rafkah Falih Zahrain

Umur : 4,5 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memberikan arahan kepada anak	(RF.FP1.40)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Memperlihatkan video atau gambar anak sholehah bentuk kartun	(RF.FP2.35)
3	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Memberi peringatan	(RF.FP1.41)
4	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Sopan	(RF.FP3.38)
5	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Selalu protes	(RF.FP3.39)

T. Hasil Wawancara 17

Nama : Reski Aldo

Umur : 12 Tahun

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Kode
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Tidak terlalu memaksa	(RA.FP1.45)
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Membiasakan anak sholat 5 waktu, mengulang pelajaran sewaktu malam	(RA.FP2.39)
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Membatasi main HP dan membatasi waktu bermain	(RA.FP2.41)
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Diberikan teguran	(RA.FP1.46)
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Menemani anak dalam belajar dan menuntun anak jika tidak paham	(RA.FP2.40)
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Mengulang belajar sewaktu disekolah	(RA.FP3.44)
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Mengapresiasi dengan memberikan sedikit hadiah	(RA.FP1.47)
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Menaati peraturan yang diberikan oleh orang tua	(RA.FP3.43)
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Tidak apa apa asal masih bisa berkumpul ketika weekend	(RA.FP3.45)

U. Hasil Wawancara 17

Nama : Zead Alam Nur Romadhon

Umur : 13 Tahun

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Jawaban Wawancara</b>	<b>Kode</b>
1	Bagaimana Gaya Pengasuhan ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Mendidik secara agama	<b>(ZA.FP1.11)</b>
2	Bagaimana strategi/cara ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak?	Dengan selalu memberi contoh yang baik	<b>(ZA.FP2.10)</b>
3	Bagaimana sikap ibu dalam mendisiplinkan anak terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Membuat jadwal harian	
4	Bagaimana sikap ibu ketika anak melanggar disiplin terkhusus tentang perilaku dan belajar?	Ada hukumannya apabila melanggar suatu hal disiplin	<b>(ZA.FP1.12)</b>
5	Bagaimana peran ibu dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar Anak?	Peran ibu sangat penting karena yang selalu kita lihat dari bangun tidur sampai tidur lagi adalah ibu	<b>(ZA.FP2.11)</b>
6	Bagaimana cara anak ketika belajar di rumah?	Belajar secara mandiri dan didampingi ibu	<b>(ZA.FP3.11)</b>
7	Bagaimana sikap ibu ketika anak mendapatkan keberhasilan?	Ibu sangat senang dan bangga apabila anak memperoleh keberhasilan	<b>(ZA.FP1.13)</b>
8	Bagaimana perilaku/sikap anak dalam berperilaku di lingkungan?	Berperilaku dengan baik dengan mengedepankan adab	<b>(ZA.FP3.10)</b>
9	Bagaimana pendapat anak tentang ibu yang sibuk bekerja?	Mendukung ibu karena dengan ibu bekerja kalau minta apa-apa selalu dituruti	<b>(ZA.FP3.12)</b>

## Lampiran 4 Dokumentasi

### 1. Desa Waruwetan



### 2. Balai Desa



### 3. Masjid Muhammadiyah



4. Masjid Nahdlatul Ulama



5. Sekolah



6. Area Persawahan



7. Lapangan futsal+voli Desa Waruwetan



8. TPA Muhammadiyah



9. TPQ Nadhlatul Ulama



## Lampiran 5 Biodata Penulis



- Nama Mahasiswa : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani  
NIM : 220101210019  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 04 Januari 2000  
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Jln Masjid Nurul Huda, Rt 02, Rw 01 Desa  
Waruwetan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten  
Lamongan, Prov Jawa Timur  
Email : [rizky.ksatria14@gmail.com](mailto:rizky.ksatria14@gmail.com)  
Nomor telp/WA : 081368475490  
Riwayat Pendidikan :
1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Warukulon,  
Pucuk, Lamongan (2005-2006)
  2. MI Muhammadiyah 07 Warukulon, Pucuk,  
Lamongan (2006-2012)
  3. Pondok Modern Darussalam Gontor,  
Mlarak, Ponorogo (2012-2018)
  4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
(2019-2024)